

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS  
(Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I  
Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo).**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**MUHAMMAD SHOLEH**  
NIM: 1600118033

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Sholeh**  
NIM : 1600118033  
Judul Penelitian: **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo).**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS  
(Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas  
I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo).**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Juli 2018  
Pembuat pernyataan,  
  
**Muhammad Sholeh**  
NIM: 1600118033





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,  
Email: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

**PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama Lengkap : **Muhammad Sholeh**  
NIM : 1600118033  
Judul Penelitian: **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah Di Kutoarjo Kabupaten Purworejo).**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Ujian Tesis pada tanggal 26 Juli 2018 dan dapat dijadikan syarat meraih Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Dr. H. Ruswan, M. A. Ketua Penguji	8/8'18	
Dr. Dwi Istiyani, M. A. Sekretaris Penguji	8/8-18	
Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumi, M. Ag. Pembimbing/Penguji	3/8'18	
Dr. H. Darmu'in, M. Ag. Penguji	3/8-2018	
Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag. Penguji	9/8-18	



## NOTA DINAS

Semarang, 16 Juli 2018

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

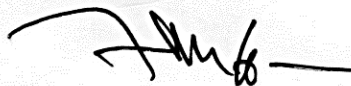
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Sholeh**  
NIM : 1600118033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah Di Kutoarjo Kabupaten Purworejo).**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. Abdul Rohman, M.Ag.**

NIP: 196911051994031003

## NOTA DINAS

Semarang, 16 Juli 2018

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

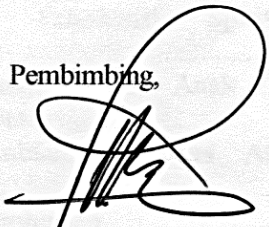
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Sholeh**  
NIM : 1600118033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah Di Kutoarjo Kabupaten Purworejo).**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.**  
NIP: 197209281997032001

MOTTO

**“SIKAP DAN KARAKTER ADALAH DUA HAL KECIL YANG AKAN  
MEMBERIKAN PERBEDAAN YANG BEGITU BESAR DALAM  
HIDUP SETIAP INSAN”**

Title : Implementation Of Islamic Education In Strengthening Religious Character (A Case Study At Central Java First Class Juvenile Rehabilitation Institute in Kutoarjo Purworejo Regency)  
Author : Muhammad Sholeh  
Students' Number : 1600118033

### **Abstracts**

This thesis discusses about the Implementation Of Islamic Education In Strengthening Religious Character at Kutoarjo First Class Juvenile Rehabilitation Institute (LPKA). This research based on the problem that children who committed a crime showed decreasing their Religious Character. According to UU SPPA children who face verdict get guidance at juvenile rehabilitation institute. This research is aimed at responding the following question: (1) How is the Implementation Of Islamic Education At Kutoarjo First Class Juvenile Rehabilitation Institute and 2) How is the Implementation Of Islamic Education In Strengthening Religious Character At Kutoarjo First Class Juvenile Rehabilitation Institute. The problem discussed by field research at Kutoarjo First Class Juvenile Rehabilitation Institute (LPKA). The data were collected through 1) Giving Questionnaire To The Functionaries, Teachers, And Children At Kutoarjo First Class Juvenile Rehabilitation Institute (LPKA). 2) Observation That Had Been Done By Researcher. 3) Documentation that related to Kutoarjo First Class Juvenile Rehabilitation Institute (LPKA) and PKBM Tunas Mekar. The validity test using Triangulasi. The data were analyzed using descriptive model.

This research showed that (1). There are two kinds of the Implementation of Islamic Education at Kutoarjo First Class Juvenile Rehabilitation Institute (LPKA). First the implementation of Islamic education as the lesson at PKBM Tunas Mekar. this activity was organized by Islamic education goal, Islamic education curriculum, material, method and evaluation. Second the implementation of Islamic education trough Islamic guidance. The application of Islamic guidance contains some daily activities such as praying together, praying dhuha, reading iqra' and holy quran (BTA), Tausiyah and

practicing daily worship. The incidental activities such as celebration of the birth of prophet Muhammad, celebration of Isra' Mi'raj, Praying Idul Fitri, praying Idul Adha, Paying Tarawih in Ramadhan, Pesantren Kilat (short study about islam in Ramadhan), and pay zakat.

2.The Implementation Of Islamic Education in strengthening religious character at Kutoarjo first class juvenile rehabilitation institute (LPKA) is necessity in order to guidance children in strengthening affective and character aspect. The effect of the implementation of Islamic education to the children at kutoarjo first class juvenile rehabilitation institute (LPKA), they felt their religious character was strengthened for example a) Belief Aspect (remember god in every activity, accustomed worship to Allah, regret their bad action that had been done and grateful to what they got). (b) Worship Aspect ( they have high motivation to strengthening worship and do worship diligently). (c) character aspect ( always to be honest to everyone, respect to other people, love other people, discipline, tolerant, think by themselves, aware to the environment, help their friend etc).

**Keywords:** Islamic Education, Religious Character, Juvenile Rehabilitation Institute in Kutoarjo



Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah Di Kutoarjo Kabupaten Purworejo).  
Nama : Muhammad Sholeh  
NIM : 1600118033

### **Abstrak**

Tesis ini membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo. Kajiannya dilatarbelakangi dari permasalahan anak melakukan tindakan kriminal yang menunjukkan dekandensi karakter religius pada dirinya. Dalam UU SPPA anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) dibina pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo, dan (2) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo. Datanya diperoleh dengan cara: 1) wawancara terhadap petugas, pendidik, dan anak binaan LPKA Klas I Kutoarjo. 2) observasi yang dilakukan oleh peneliti. 3) dokumentasi yang berkaitan dengan LPKA Klas I Kutoarjo dan PKBM Tunas Mekar. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan Triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah model deskriptif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kajian ini menemukan bahwa: (1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo terdapat dua macam. *Pertama*, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran di PKBM Tunas Mekar. Kegiatan ini teraktualisasi dalam proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dengan adanya Tujuan PAI, Kurikulum PAI, Materi, Metode dan evaluasinya. *Kedua*, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang teraktualisasi melalui Pembinaan Keagamaan Islam. Penerapan pembinaan ini terdiri dari beberapa kegiatan yang rutin,

seperti: Sholat Berjama'ah, Sholat Dhuha, Mengaji Iqro' dan al-Qur'an (BTA), Tausiyah dan praktek ibadah sehari-hari, Tabligh Akbar. Kegiatan yang insidental yang meliputi: Peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' Mi'raj, Sholat Idhul Fitri dan sholat Idhul Adha, pesantren kilat dan sholat taraweh pada bulan ramadhan, serta membayar zakat fitrah. (2) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo bersifat keharusan dalam rangka membina Anak Didik Pembinaan yang menekankan pada aspek afektif dan budi pekerti atau karakter. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Anak Didik Pembinaan merasakan adanya penguatan karakter religius pada diri mereka, diantaranya: (a) Aspek Akidah ( Terlatih mengingat Allah dalam setiap langkah, Meningkatnya kadar ke-imaan karena terbiasa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT., Menyesali perbuatan yang telah diperbuat, dan Mensyukuri atas apa yang telah diterima). (b) Aspek Ibadah (Motivasi yang tinggi untuk meningkatkan peribadatan, Beribadah secara berjama'ah, dan melaksanakan ibadah dengan rajin). (c) Aspek Akhlak (Tidak berbohong dengan siapa pun dan selalu berbuat jujur, Selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesama, Terlatih melaksanakan sikap Disiplin, Menghargai karya orang lain, Bersikap toleran terhadap sesama, Terbiasa berpikir mandiri, Terlatih peduli lingkungan, Terbiasa membantu teman yang membutuhkan bantuan, dan sebagainya).

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Lpka Kelas I Kutoarjo

## ملخص

تطبيق التربية الإسلامية بقوة الشخصية الإسلامية (دراسة واقعية لمؤسسة البناء لتخصيص الأولاد في المستوى الأول بقوطأرجوا جاوى الوسطى)

إنّ هذه الرسالة الجامعية تبحث في تطبيق التربية الإسلامية بقوة الشخصية الإسلامية لمؤسسة البناء لتخصيص الأولاد في المستوى الأول بقوطأرجوا. وأما خلفيتها هي مشكلات جريمات التي صنعها الأولاد وتدل على التخلف الشّخصيّ الإسلاميّ. في قانون (SPPA) الذي يواجهه بحكم (ABH) وهو يبنى على مؤسسة بناء لتخصيص الأولاد في المستوى الأول. (١) وأهداف من هذه الدّراسة منها معرفة تطبيق التربية الإسلامية لمؤسسة البناء لتخصيص الأولاد في المستوى الأول بقوطأرجوا. والثانية. (٢) وأهداف من هذه الدّراسة منها لمعرفة تطبيق التربية الإسلامية بقوة الشخصية الإسلامية لمؤسسة البناء لتخصيص الأولاد في المستوى الأول بقوطأرجوا. وإن هذه المشكلات تبحث بدراسة الميدان في مؤسسة بناء الأولاد الخاصة (LPKA) في المستوى الأول بقوطأرجوا. و أما البيانات لهذه الرسالة الجامعية من خلال: الأولى مقابلة مع الموظفين ومعلمين, وبعض الأولاد من (LPKA) في المستوى الأول بقوطأرجوا. والثانية مقارنة من الباحث فيها. والثالثة وثائق التي تتعلق ب (LPKA) و (PKMB) Tunas Mekar. وتصحيح البيانات لهذه الرسالة باستخدام (Triangulasi) وتحليلها لهذه الرسالة باستخدام تحليل وصفي.

أشارت هذه الرسالة الجامعية إلى وجهين: أوّلاً, صار تطبيق التربية الإسلامية درساً او مادّة ل (PKMB) Tunas Mekar ويحقّق الدّرس درساً منتظماً لأنّ هناك الأهداف من التربية الإسلامية, والمنهج الدراسيّ, والمواد, وطرق التعليم وتقويمه. وتطبيق التربية الإسلامية تحقّق من خلال بناء إسلامي. وهذا التطبيق يتكون على النشاطات منها

الصلاة الجماعة, و صلاة الضحى, وتعليم القرآن وقرائته, والخطابة, والمحاضرة الكبرى. و توجد هناك النشاطات المفجعة, منها ذكرى مولد النبي محمد, وذكرى الإسراء والمعراج, والتعليم الديني من وقت قصير, وصلاة التراويح في رمضان وإيتاء الزكاة. وثانيا, تطبيق التربية الإسلامية الشخصية لمؤسسة البناء لتخصيص الأولاد في المستوى الأول بقوطأرجوا واجب لبناء الأولاد الذي يركز على جانب الأخلاق والشخصي. وأن أثار من هذا التطبيق يشعر الأولاد قوة الأخلاق المحمودة في أنفسهم, منها قوة العقيدة أي هم يعودون على أكثر من ذكر الله, وارتفاع درجة إيمانية بسبب من العبادات, ويتأسفون على أخطائهم, ويشكرون على جميع النعم من الله تعالى. والأن هم يكرمون بينهم, و هم يرحمون ارحاما محبوبا

### مفتاح الكلمات

تربية الإسلامية, شخصية الاسلامية, مؤسسة البناء لتخصيص الأولاد في المستوى الأول بقوطأرجوا

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

.... = a      كَتَبَ      kataba  
 .... = i      سِيلَ      su’ila  
 .... = u      يَذْهَبُ      yažhabu

### 3. Vokal Panjang

... = ā      قَالَ      qāla  
 ... = ī      قِيلَ      qīla  
 ... = ū      يَقُولُ      yaqūlu

### 4. Diftong

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

# **PERSEMBAHAN**

**tesis ini saya persembahkan kepada Ayah,**

**Ibu serta kedua adikku tercinta**

**&**

**Kepada teman-temanku yang aku sayangi**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang memelihara alam semesta. Kiranya tiada kata paling tepat yang bisa diucapkan selain *Alhamdulillah*, rasa syukur tiada terkira kepada Allah SWT yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah Di Kutoarjo Kabupaten Purworejo)”.

Shalawat dan salam abadi semoga tercurahkan tanpa henti kepada Baginda Rasulullah SAW, atas perjuangannya dalam menyebarkan agama sehingga kita dapat merasakan damainya hidup dalam naungan Islam.

Selesainya tesis ini tidak terlepas dari banyak pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materiil. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. dan Dr. Dwi Mawanti, M.Ag selaku Pimpinan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis.
6. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis.
7. Pengasuh Ponpes Raudhotut Thalibin Tugurejo Tugu Kota Semarang, KH. Zaenal Asyikin (alm), Nyai Hj. Muthohiroh, KH. Drs. Mustaghfirin, KH. Abdul Kholiq, L.c dan Ust. H. M. Qolyubi, S.Ag, juga Pengasuh Ponpes ASASUL HUDA III Bawang Batang, KH. Chamdan Sulaiman yang telah mendidik dan memberikan ilmunya untuk menjadi insan yang bermanfaat di dunia dan akhirat.
8. Bapak Sudarmin dan Ibu Muryati, orang tua yang selalu mencurahkan kasih sayang yang begitu dalam, nasihat, didikan, asuhan dan do"aa yang tiada henti. Hanya do'a agar ayah dan ibu selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT yang bisa penulis panjatkan.
9. Adikku Imam Ghozali dan Ihsanul Fu'adi yang selalu memberikan semangat dalam setiap senyum serta prestasi-prestasi yang kalian torehkan sehingga rasa bangga ini terus mengalir kepada kalian.
- 10.Sahabat-Sahabat PPRT



11. Teman-Teman Seperjuangan Pascasarjana PAI 2016
12. Rosita Naili Farid, dengan penuh keikhlasan memberi warna dalam kehidupan penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini serta kesetiiaanya yang selalu menemani, mengisi setiap hari penulis dengan keceriaan, motivasi, inspirasi, serta semangat untuk terus belajar demi menjadi pribadi yang lebih baik.
13. Semua pihak dan instansi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, baik moril maupun materiil dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam tesis ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*

*Walaikumsalam wr. wb.*

Semarang, 31 Juli 2018

Penulis

Muhammad Sholeh  
1600118033

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	xiii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Batasan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka .....	16
F. Metode Penelitian .....	22
<b>BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK</b>	
A. Karakteristik Kenakalan Anak .....	34
1. Pengertian Kenakalan Anak.....	36
2. Aspek Kenakalan pada Anak.....	37
3. Faktor kenakalan pada Anak.....	41
B. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dan Anak Didik Pembinaan .....	43
1. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).....	43
2. Anak Didik Pembinaan.....	44
C. Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius .....	48
1. Pendidikan Agama Islam.....	49

2. Karakter Religius .....	53
3. Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius.....	64

**BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK  
KLAS I KUTOARJO**

A. Gambaran Umum Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo .....	87
1. Sejarah .....	87
2. Letak Geografis .....	89
3. Visi, Misi, dan Tujuan .....	90
4. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi .....	91
5. Struktur Organisasi.....	92
6. Sarana dan Prasarana .....	93
7. Data anak didik pembinaan .....	94
B. Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo.....	96
1. Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran di PKBM Tunas Mekar .....	99
a. Gambaran PKBM Tunas Mekar.....	93
b. Perencanaan pembelajaran PAI.....	108
c. Pelaksanaan pembelajaran PAI .....	109
d. Evaluasi Pembelajaran PAI .....	112
2. Pendidikan Agama Islam melalui Pembinaan Keagamaan .....	113
a. Asas Dasar Pembinaan.....	113
b. Tujuan Pembinaan .....	116
c. Fungsi Pembinaan .....	117
d. Sasaran Pembinaan .....	117
e. Pembinaan Keagamaan Islam di LPKA Klas I Kutoarjo .....	118

**BAB IV : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS  
PADA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK  
KLAS I JAWA TENGAH DI KUTOARJO**

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo .....	124
1. Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran .....	124
2. Pendidikan Agama Islam Melalui Pembinaan Keagamaan .....	156
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter .....	178

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	206
B. Saran.....	207

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Struktur Organisasi LPKA Klas I Kutoarjo Tahun 2018
- Tabel 2 Data Anak Sesuai Golongan Pidana
- Tabel 3 Data Anak Binaan Sesuai Golongan Pelanggaran Hukum
- Tabel 4 Data Anak Binaan Sesuai Golongan Umur
- Tabel 5 Data Anak Binaan Sesuai Golongan Pendidikan
- Tabel 6 Struktur Organisasi PKBM “TUNAS MEKAR
- Tabel 7 Daftar Anak Binaan yang Mengikuti Pembelajaran di PKMB Tunas Mekar
- Tabel 8 Daftar nama tutor / pengajar PKBM Tunas Mekar LPKA Klas I Kutoarjo 2017/2018
- Tabel 9 Daftar Sarana Penunjang Kegiatan Pendidikan di PKBM Tunas Mekar
- Tabel 10 Jadwal Pelajaran PKBM Tunas Mekar Tahun Pelajaran 2017 / 2018
- Tabel 11 Jadwal Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Pada LPKA Klas I Kutoarjo

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

UU No.23 Tahun 2002 point B Tentang Perlindungan Anak, menjelaskan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.<sup>1</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah generasi muda penerus bangsa, dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksana pembangunan yang berkelanjutan serta mempunyai peran sebagai pemegang kendali masa depan suatu Negara.<sup>2</sup> Posisi anak sangatlah penting bagi bangsa ini, karena akan menjadi tombak estafet dari perjuangan orang sebelumnya.

Anak mempunyai karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, sebuah pribadi yang unik dan memiliki ciri khas, yaitu bertindak berdasarkan perasaan dan pikiran yang masih labil. Anak masih sangat membutuhkan bimbingan, arahan, nasehat, dan pengawasan dari orang yang lebih dewasa (orang tua). Dikarenakan pada masa ini adalah masa perkembangan sikap tergantung atau ketergantungan (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan butuh

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

<sup>2</sup> Nashriana. *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

perhatian lebih dari orang lain.<sup>3</sup> Selain itu, dalam masa perkembangan anak terjadi perubahan yang signifikan dalam bentuk fisik, psikis, dan juga kognitif.<sup>4</sup>

Dalam masa ini, anak juga mempunyai karakteristik gaya pemikiran egosentris, dimana lebih memikirkan dirinya sendiri dan seolah-olah memandang dirinya lebih tinggi daripada lainnya. Apabila saat proses perkembangan anak tidak diperhatikan dengan bijaksana, berpotensi besar mereka akan banyak mengalami problem yang mengarah ke perilaku kurang baik. Diakui atau tidak, saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan mengenai perilaku yang terjadi pada anak. Realitas membuktikan bahwa masih banyak fenomena anak yang melakukan kegiatan kurang terpuji dan mengarah pada tindak kriminal sehingga harus berhadapan dengan hukum.<sup>5</sup>

Anak berhadapan dengan hukum menunjukkan perilaku kenakalan yang dilakukan anak. Kenakalan anak atau *Juvenile Delinquency*<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 184.

<sup>4</sup> M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk di Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 9-11.

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), 2.

<sup>6</sup> Penulis mengkritik tentang pelabelan terhadap istilah tersebut. Menurut hemat penulis bahwa istilah tersebut tidak boleh lagi digunakan dalam keadaan sekarang, karena istilah kenakalan atau kejahatan yang dilakukan anak adalah perumusan dari teori *labelling* yang sangat merugikan keadaan anak. Sesungguhnya anak yang berhadapan dengan hukum merupakan korban dari keadaan sosial masyarakat. Tolib Efendi, *Dasar-Dasar Kriminologi*, (Malang: Setara Press, 2017), 137-141

“*Juvenile Delinquency* adalah “perilaku kejahatan/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologi) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk pengabaian tingkah laku yang menyimpang”.<sup>7</sup>

Ada beberapa hal yang menyebabkan anak melakukan kegiatan menyimpang, diantaranya: pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>8</sup> Seperti: *broken home*, kurangnya pengawasan dan kasih sayang orang tua, pengaruh teman saat di sekolah, pengaruh budaya asing yang negatif, dan kurangnya pelaksanaan nilai ajaran Agama yang diterima anak.<sup>9</sup>

Kejadian dan peristiwa yang melibatkan anak melakukan hal-hal tindak pidana, menunjukkan bahwa terjadi degradasi karakter pada diri anak, hal ini dimungkinkan pendidikan karakter yang diajarkan di lingkungan keluarga dan sekolah belum maksimal pengaruhnya pada anak. Sehingga karakter dalam diri mereka masih lemah.<sup>10</sup> Lemahnya

---

<sup>7</sup> Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak-Anak Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 27. Lihat I Gede Agung Jaya Suryawan, Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter. “*Jurnal Penjaminan Mutu*”, Fakultas Pada Dharmacarya IHDN Denpasar, 66.

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, .... 187.

<sup>9</sup> Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak Dan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 3-4.

<sup>10</sup> Seseorang yang berkarakter tinggi, kuat, dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti baik yang di internalisasikan pada kehidupan sehari-hari yang terwujud perilaku baik, tidak menyimpang serta tidak merugikan orang lain dengan tindakan kriminal. Sebaliknya orang yang melakukan tindakan kriminal, terindikasi mereka memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti baik yang jelek sehingga bisa dikatakan karakternya lemah. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.....* v-vii



karakter yang tertanam pada diri anak khususnya anak di Indonesia tersebut antara lain berupa perilaku atau tindakan menyimpang, seperti: kekerasan yang berujung pembunuhan pada anak, kegiatan yang menyimpang seperti mengedarkan narkoba, pelecehan seksual, dan baru-baru ini ada peristiwa persekusi yang dilakukan sekelompok anak perempuan terhadap temannya.<sup>11</sup> Akibat yang ditimbulkan dari kejadian tersebut merupakan hal yang serius dan tidak lagi dianggap sebagai masalah biasa, akan tetapi sudah termasuk tindakan kriminal luar biasa.<sup>12</sup> Berawal dari perilaku menyimpang tersebut, maka anak berhadapan dengan hukum.

Anak<sup>13</sup> yang berhadapan dengan hukum biasanya terjadi pada usia remaja (12-18 tahun), dimana masa remaja merupakan masa kritis yang membutuhkan adanya pendampingan dan bimbingan dari orang tua.<sup>14</sup> Hal ini menurut Erikson bahwa masa anak usia 12-18 tahun merupakan masa pencarian identitas yang penuh dengan konflik dan ketidakpastian, karena pada masa ini remaja mengalami banyak

---

<sup>11</sup> Persekusi merupakan tindakan main hakim sendiri yang berujung penganiayaan. Kejadian tersebut melibatkan anak-anak usia 16 tahun dengan motif dendam dalam hal asmara. Kondisi korban persekusi sempat tidak sadarkan diri karena dianiaya beberapa anak. Kejadian ini seluruhnya melibatkan anak perempuan. Probolinggo Jawa Timur, Tv One, 21 Desember, Jam 07.12 WIB.

<sup>12</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,.... 2.*

<sup>13</sup> Istilah anak yang dimaksud pada kajian ini adalah anak yang usia 12-18 tahun sesuai Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana anak yaitu usia penjatuhan peradilan yuridis. Undang-Undang No. 11 Tahun 2012, Sistem Peradilan Pidana Anak. Lihat juga Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 189.

<sup>14</sup> M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk di Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 95.

perubahan antara lain perubahan pada emosi, perubahan pada fisik atau tubuh serta perubahan pada pola perilaku, minat dan nilai yang ada pada dirinya.<sup>15</sup>

Di provinsi Jawa Tengah sendiri fenomena kasus tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak sudah sangat mengkhawatirkan dan memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan sebuah Kejadian anak melakukan tindakan kriminal berupa pemerkosaan,<sup>16</sup> pengedaran narkoba, dan pembunuhan berencana terhadap sopir taksi online yang dilakukan oleh dua orang anak siswa SMK di Semarang.<sup>17</sup>

Perilaku menyimpang yang terjadi pada anak banyak yang mengarah pada masalah tindak pidana, sehingga anak harus berhadapan dengan hukum yang kemudian diproses melalui mekanisme yang tertuang dalam UU Nomor 11 Tahun 2012, tentang

---

<sup>15</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), 56.

<sup>16</sup> Kasus pemerkosaan dilakukan secara berkelompok atau dikenal dengan istilah *geng rape*. Korban adalah siswi yang masih di bawah umur. Para pelaku memperkosa korban secara bergilir. Ironisnya, para pelaku ini juga usianya masih belasan tahun. Korban SR (12), seorang siswi kelas 6 SD di Kawasan Penggaron, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dede Rosyadi, "Fenomena '*geng rape*' kasus pemerkosaan anak di bawah umur", di Akses pada hari senin, tanggal 05 Februari Tahun 2018 <http://Fenomena.Geng.rape.kasus.pemerkosaan.anak.di.bawah.umur.merdeka.com.html>.

<sup>17</sup> Pembunuhan berencana dan penganiayaan yang berujung kematian yang dilakukan dua anak pelajar SMK N di Semarang. Korbannya merupakan seorang pengemudi taksi online. Nazar Nurdin, "Polisi Ringkus 2 Siswa Pembunuh Sopir Taksi "Online" Di Semarang," di Akses 05 Februari 2018, <Http://Polisi.Ringkus.2.siswa.Pembunuh.Sopir.Taksi.Online.Disemarang.Kompas.com.html>.

Sistem Peradilan Pidana Anak. “Sistem Peradilan Pidana Anak adalah keseluruhan proses penyelesaian perkara Anak yang berhadapan dengan hukum, mulai tahap penyelidikan sampai dengan tahap pembimbingan setelah menjalani pidana.”

UU tersebut menjelaskan bahwa perlu adanya sistem tersendiri dalam melakukan proses pengadilan terhadap anak. Tujuan penyelenggaraan Sistem Peradilan Pidana Anak tidak semata-mata bertujuan untuk menjatuhkan sanksi pidana bagi anak yang berkonflik dengan hukum, tetapi lebih difokuskan pada pertanggungjawaban perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh anak yang berkonflik dengan hukum terhadap anak korban,<sup>18</sup> demi kesejahteraan anak yang bersangkutan, tanpa mengurangi perhatian dan kepentingan masyarakat.<sup>19</sup>

Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak yang kemudian di singkat UU SPPA, menerangkan bahwa anak yang dapat dikenai hukuman adalah anak yang sudah berusia 12 tahun sampai sebelum usia 18 tahun. “Anak yang Berkonflik dengan Hukum yang

---

<sup>18</sup> Kategori Anak Yang Berhadapan dengan Hukum ada 3, yaitu yang pertama: *Anak Berkonflik Dengan Hukum* (anak yang di anggap sebagai pelaku tindak pidana), yang kedua: *Anak Korban* (anak yang di anggap sebagai korban dari pelaku tindak pidana), dan yang ketiga: *Anak Saksi* ( anak yang di anggap sebagai saksi dari sebuah tindak pidana) dan usia anak semuanya adalah diatas 12 tahun sampai kurang dari 18 tahun. Undang-Undang No. 11 Tahun 2012, Sistem Peradilan Pidana Anak, pasal 1, ayat (2), (3), (4), dan (5).

<sup>19</sup> Nur Farida Anggraeni dan Gunarto, “Pelaksanaan Diversi Di Tingkat Penuntutan Terhadap Anak Yang Melakukan Tindak Pidana: Study Kasus di Kejaksaan Negeri Demak.”, *Jurnal Reformasi Hukum*, Vol. 1. No. 1 September (2017), 210.

selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana”. Anak yang telah diputus (vonis) dalam peradilan dengan sebelumnya mendapat ancaman hukuman lebih dari 7 tahun dan dinilai membahayakan masyarakat, maka anak tersebut harus diberi pembinaan, bimbingan, dan pengawasan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. “Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang selanjutnya disingkat LPKA adalah lembaga atau tempat Anak menjalani masa pidananya”.<sup>20</sup> Penyebutan anak yang berada dalam Lembaga Pembinaan bukan sebagai “Narapidana Anak” tetapi sebagai “Anak didik Permasalahatan”<sup>21</sup> atau Anak Didik Pembinaan (Anak Binaan).

Keberadaan anak di Lembaga Pembinaan tidak serta merta menghapus hak-hak yang melekat pada diri mereka yang wajib di penuhi serta dilindungi dengan baik. Pada UU Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 tentang perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa: “perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-

---

<sup>20</sup> Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan sebuah lembaga pemerintah dalam naungan Kementerian Hukum dan HAM, lembaga tersebut diperuntukan untuk pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan, serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan setelah anak yan berkonflik dengan hukum di vonis oleh Hakim. UU Sistem Peradilan Pidana Anak. Undang-Undang No. 11 Tahun 2012, Sistem Peradilan Pidana Anak, Pasal 81 Ayat (1).

<sup>21</sup> Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak-Anak Indonesia*,..... 29.

haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan”.<sup>22</sup>

Hak dasar yang harus terpenuhi pada anak dalam kondisi apapun dan dimanapun termasuk anak yang berada di LPKA salah satunya adalah hak dasar pemenuhan pendidikan, hal ini tercantum dalam pasal 9 ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.<sup>23</sup> Hal tersebut lebih lanjut diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, yang mana pada Bab II, pasal 21, ayat 1b menyatakan bahwa “dalam hal anak yang melakukan tindak pidana berumur 12 tahun sampai dibawah umur 18 tahun wajib diikutsertakan pada program pendidikan, pembinaan, dan pembimbingan.”<sup>24</sup> Pada pasal 73 ayat 8 juga menyebutkan bahwa anak yang menjalani pidana dengan syarat, anak harus mengikuti wajib belajar 9 (sembilan) tahun.<sup>25</sup>

Anak yang berkonflik dengan hukum<sup>26</sup> perlu diberi bimbingan, pembinaan, dan pengarahan serta pengawasan yang dimaksudkan

---

<sup>22</sup> Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, Tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 angka 2.

<sup>23</sup> Bunyi Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

<sup>24</sup> Undang-Undang No. 11 Tahun 2012, Sistem Peradilan Pidana Anak, Bab II, pasal 21, ayat (1b).

<sup>25</sup> Undang-Undang No.11 Tahun 2012, Sistem Peradilan Pidana Anak, pasal 73, ayat (8).

<sup>26</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yang disebut dengan anak yang berkonflik dengan hukum adalah anak yang melakukan tindakan yang melawan hukum.

untuk memperbaiki tingkah laku, budi pekerti dan penguatan karakter pada anak tersebut. Salah satu solusi untuk memperbaiki tingkah laku itu melalui pendidikan.<sup>27</sup>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menerangkan yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>28</sup>

Amanat Undang-Undang diatas, pendidikan merupakan institusi yang menjadi media internalisasi nilai-nilai budaya ke dalam sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa untuk tumbuh menjadi manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlakul karimah bisa diperoleh dengan pendidikan Agama.<sup>29</sup> Hal ini terlihat jelas dalam tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadi manusia seutuhnya, dengan ciri utamanya bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena yang telah ketahui bersama bahwa manusia mempunyai dua unsur pokok (yaitu jasmani

---

<sup>27</sup> Arif Dwi Rusdiana, “Hak Pendidikan Anak Didik Pembinaan Dilembaga Pembinaan Anak Klas II A Blitar.” *Jurnal Ilmu Hukum, MIZAN*, Volume 1, No. 2, Desember 2012, 84.

<sup>28</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3.

<sup>29</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), vi.

dan rohani), rohani memegang peran sentral sebagai “komando” terhadap jasmani, maka dengan pendidikan Agama yang bisa menyangkut bidang kerohanian.<sup>30</sup>

Semua Agama mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menghiasi dirinya dengan tingkah laku dan perbuatan (akhlak) yang terpuji dan melarang perbuatan yang nista. Sedangkan Agama Islam mengajarkan perbuatan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, yaitu membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT.<sup>31</sup>

Melalui berbagai metode untuk membimbing umatnya salah satunya dengan pendidikan Agama Islam.<sup>32</sup> Pendidikan Agama Islam dimaksudkan agar manusia mampu mengelola dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Proses pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat menciptakan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal baik (amal shaleh), Selain itu, pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam proses perkembangan anak. Hal tersebut dimaksudkan untuk

---

<sup>30</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*,.... viii.

<sup>31</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 7.

<sup>32</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), v.

membentuk anak sebagai *insan kamil* yang sehat jasmaninya, sehat rohani dan akal pikiran (berakhlak mulia).<sup>33</sup> Karena pada dasarnya, anak adalah anugerah Allah SWT yang sangat berharga. Ia adalah amanah Allah yang mesti dijaga dengan baik serta diberi pendidikan yang memadai.<sup>34</sup>

Kondisi anak yang melakukan perilaku menyimpang menandakan bahwa pengetahuan agama dan pendidikan budi pekerti belum terinternalisasi dengan baik, sehingga berdampak pada perilaku dan tindakan anak. Dari kejadian tersebut, maka perlu adanya penguatan kembali karakter religius mereka melalui Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada karakter ranah afektif.<sup>35</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam sangat penting dan dibutuhkan oleh anak saat berada di LPKA, yang secara latar belakang anak tersebut sangat membutuhkan bimbingan dan binaan dengan maksud untuk penguatan karakternya religius. Sehingga Pendidikan Agama Islam di LPKA menjadi salah satu *alternative solution* dan sebagai sarana pendidikan yang penting bagi anak supaya berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik, serta sadar akan kesalahannya yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga ke depannya anak berkarakter baik.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo, dipilihnya tempat tersebut

---

<sup>33</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 122.

<sup>34</sup> M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Di hukum*,... 8.

<sup>35</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*....vi



dikarenakan ada beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti, diantaranya: Pelaksanaan pendidikannya, terutama pendidikan Agama Islam yang dipraktikkan di LPKA Kutoarjo. Pendidikan Agama Islam, melalui kurikulum, metode, dan evaluasinya sangat penting dalam penguatan karakter anak. Disamping itu, Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada ranah kognitif dapat menjadi *alternative solution* bagi anak binaan yang notabene mengalami permasalahan perilaku dan sikap.

Untuk menjawab permasalahan tentang pembinaan dengan pendidikan Agama Islam yang ada di LPKA Kutoarjo, maka perlu adanya sebuah penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam *alternatif solution* bagi anak yang berada di LPKA. Anak yang berada dalam LPKA Kutoarjo merupakan anak yang tadinya berhadapan dengan hukum, yang mana anak tersebut sebagai anak yang berkonflik dengan hukum. Secara harfiah dalam diri anak tersebut terjadi kemerosotan dan kemunduran karakter, terutama karakter religius. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak. Maka dari itu berawal dari latar belakang tersebut, penulis ingin lebih implisit membahasnya dengan judul:

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS (Studi Kasus  
Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di  
Kutoarjo Kabupaten Purworejo).**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini perlu adanya batasan masalah. Dirasa perlu dikarenakan ada perbedaan sudut pandang antara penggunaan redaksi pada Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana dengan teori Psikologi Perkembangan. Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak dan Undang-Undang Perlindungan Anak menegaskan bahwa yang dimaksudkan kategori anak adalah seorang yang masih dalam kandungan sampai usia dibawah 18 tahun. Selanjutnya disebutkan bahwa anak yang dapat dijatuhi peradilan secara yuridis adalah anak usia 12-18 tahun. Anak tersebut sudah dalam batasan *mumayyis*. Sehingga ketika melakukan tindakan pidana, maka anak tersebut mendapat hukuman yang sesuai. Akan tetapi kadar hukuman yang diberikan terhadap anak berbeda dengan kadar hukuman orang dewasa, sehingga munculnya Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia.

Para ahli psikologi perkembangan anak memaparkan bahwa anak usia 0-4 tahun merupakan periode balita, usia 4-6 tahun periode

kanak-kanak, usia 6-11 periode anak akhir, 12-15 tahun merupakan periode remaja awal (pubertas), dan anak usia 15-18 tahun periode remaja pertengahan, serta usia 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas, terjadi perbedaan sudut pandang yang perlu dijelaskan antara UU SPPA dengan teori psikologi perkembangan. Adanya perbedaan pendekatan hukum secara aplikatif yuridis yang lebih luas dengan teori psikologi perkembangan yang mengedepankan deskriptif mengenai kategori anak. Hal tersebut dikarenakan karena UU SPPA adalah bentuk aplikatif dari hukuman pidana, sedangkan teori psikologi perkembangan adalah bentuk analisis yang tertuang dalam teori.

Bahwa anak yang dapat dijatuhi hukuman pidana adalah anak usia 12-18 tahun, yang kemudian dalam teori psikologi perkembangan bahwa anak usia tersebut dikategorikan masa remaja. Sehingga anak yang dimaksud dalam kajian teori ini lebih banyak mendeskripsikan mengenai ciri dan karakteristik masa periode remaja awal dan remaja pertengahan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>36</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 189.

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Penguatan Karakter Religius pada Anak Didik Pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

Sedangkan Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Sebagai wacana dan bahan pertimbangan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo. dan sebagai rujukan penerapan pendidikan Islam pada anak yang ada di LPKA seluruh Indonesia dalam penguatan karakter

2. Praktis

- a. Bagi Lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam yang objeknya di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan pastinya

sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

### **E. Kajian Pustaka**

Pada kesempatan ini peneliti akan menampilkan kajian pustaka dari beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Dari hasil penelusuran peneliti ada beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

Irma Cahyaningtyas, dalam jurnal *Notarius* Volume 08 Nomor 2 September (2015), Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, “Pembinaan Anak Pidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Perspektif Restorative Justice”.<sup>37</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan anak pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pria Tangerang; kedua, mengetahui pembaharuan pembinaan anak pidana dalam perspektif *restorative justice* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di masa datang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan socio legal.

Penelitian dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pria Tangerang, Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan anak pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pria Tangerang diselenggarakan melalui pendidikan, pelatihan, konseling dan keagamaan. Pada pelaksanaannya, pembinaan tersebut masih

---

<sup>37</sup> Irma Cahyaningtyas, “Pembinaan Anak Pidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Perspektif Restorative Justice”, *Jurnal Notarius* Vol. 08 No. 2 September (2015), 324-352.

menemukan kendala khususnya kurangnya partisipasi dari pihak lain dalam rangka memenuhi kepentingan terbaik anak.

Upaya pembaharuan pembinaan anak pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak harus dilakukan, yaitu berlandaskan pada Pancasila sebagai landasan filosofis dan menerapkan konsep restorative justice yang melibatkan pihak terkait sehingga dapat menghilangkan stigma pada diri anak dan memulihkan kembali kondisi yang terjadi di dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun untuk perencanaan petugas dengan ustadz yang mengajar melakukan rapat untuk menyusun program tersebut sesuai dengan kebutuhan anak yang ada di lapas tersebut. Dalam kegiatan pelaksanaan program sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seperti metode ceramah dan tanya jawab, metode bercerita dan metode menghafal. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sikap berupa penilaian lisan bukan dalam bentuk angka. Hal yang terpenting dari program pembinaan keagamaan yang ada di lapas adalah anak tidak mengulangi kesalahannya dan tidak kembali lagi ke lapas serta diterima dengan baik oleh masyarakat.

Pada penelitian tersebut penulis mengungkapkan bahwa pendidikan berperan penting dalam menjadikan seorang anak menjadi baik dan terhindar dari kegiatan yang melanggar hukum, akan tetapi

penelitian ini tergolong masih global dalam penggunaan pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan penulis, ingin mengkaji secara implisit dan mendalam mengenai Pendidikan Islam dalam penguatan karakter anak didik menjadi lebih baik.

Angga Perdana Putra Sari, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *Sistem Pembinaan Mental Narapidana Di Lembaga Pembinaan Anak Klas II Blitar*.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan atau kesimpulan. Pengecekan keabsahan data temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; teknik Triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber teori, metode, dan ketekunan pengamatan informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan paparan data dan diskusi hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) materi pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada narapidana di LP Anak Klas II Blitar adalah tentang keimanan (tauhid) dan akhlak. (2) pembinaan mental yang dilakukan di LP Anak Klas II Blitar adalah melalui empat tahap pembinaan yaitu: tahap admisi, tahap pembinaan, tahap simulasi, dan tahap akhir/triangulasi). Dan metode dilakukan

---

<sup>38</sup> Angga Perdana Putra Sari, "Sistem Pembinaan Mental Narapidana Di Lembaga Pembinaan Anak Klas II Blitar", (Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 34.

dengan penggabungan *top down approach* dengan *bottom up approach*.

Pada penelitian tersebut, kemungkinan hampir sama dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan. Diantaranya: yang pertama, penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji peran Pendidikan Islam dalam mengembangkan mental anak didik, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji oleh penulis, akan mengkaji secara mendalam mengenai peran yang besar dari Pendidikan Islam terhadap penguatan karakter Anak Didik Pembinaan. Yang kedua, mengenai objek penelitian. Dimana pada penelitian tersebut dilakukan di LPKA Blitar, Jawa Timur sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis objek penelitiannya di LPKA Kutoarjo, Jawa Tengah. Dari perbedaan tempat pelaksanaan penelitian tersebut, pasti banyak perbedaan yang mempengaruhi.

Asep Dahliyana, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah.” *Jurnal Sosioreligi* Vol. 15 No. 1, Maret 2017.<sup>39</sup> Jurnal Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi tentang pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, untuk mengungkapkan

---

<sup>39</sup>Asep Dahliyana, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah.” *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 15 No. 1, Maret (2017). 54-64.



dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi secara intensif dan mendalam yang berkenaan dengan fenomena di atas. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan non-partisipan, studi dokumentasi, dan studi literatur. Temuan penelitian ini adalah, hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.

Pada penelitian tersebut, menggambarkan penguatan karakter anak sekolah dengan melalui pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pada penelitian ini ruang lingkup hanya sekedar pada lembaga formal pendidikan. Belum menyisir pada skala luas dalam komponen kehidupan.

Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 No. 1, Juni 2013.<sup>40</sup> Jurnal ini membahas tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak, oleh karena itu materi PAI di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui

---

<sup>40</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* Vol. 13 No. 1, Juni (2013), 25-38.

pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Pada jurnal penelitian tersebut memfokuskan pada pembentukan karakter melalui PAI. Belum membahas mengenai pendidikan Islam yang lebih luas. Pembahasan ini hanya pada mata pelajaran yang ada pada sekolah formal. Dari penelitian ini juga ruang lingkup objek penelitian pada anak yang berada pada sekolah formal. Sedangkan kajian yang akan dibahas oleh penelitian ini yaitu penguatan karakter melalui Pelaksanaan pendidikan Islam secara lebih luas, tidak hanya PAI sebagai mata pelajaran serta objeknya adalah anak yang berada pada LPKA.

Dari analisis beberapa penelitian diatas, peneliti belum menemukan penelitian yang memfokuskan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter Religius terhadap Anak Didik Pembinaan di LPKA Kutoarjo. Maka ini sebuah

kesempatan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembahasan penelitian tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ilmiah, agar penelitian tersebut dapat menghasilkan produk, bahasan, analisis atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari anomali.<sup>41</sup> Dalam konteks pelaksanaan penelitian, semua metode penelitian bisa digunakan oleh peneliti tergantung pada tujuan atau maksud penelitian tersebut.<sup>42</sup> Intinya metode itu dapat digunakan untuk membantu menjawab penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang mana penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>43</sup> Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang

---

<sup>41</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 67.

<sup>42</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, 67.

<sup>43</sup> Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak di LPKA Kutoarjo dalam penguatan karakter Religius.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada responden. Oleh karena itu, objek penelitiannya berupa objek yang di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA Jawa Tengah di Kutoarjo, Kabupaten Purworejo yang akan menjadi objek penelitian ini. Kemudian peneliti memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan Islam dalam penguatan karakter anak di LPKA Kutoarjo.

Pada kesempatan ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan strategi penelitian dengan cara menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses dari individu atau kelompok. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>44</sup>

Pendekatan ini merupakan salah satu dari pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata,

---

<sup>44</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Third Edition (California: SAGE Publications, 2009), 13.

sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus).<sup>45</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti yang dimaksudkan untuk meneliti tentang aktivitas sebuah kegiatan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Jawa Tengah di Kutoarjo Kabupaten Purworejo. LPKA Kutoarjo merupakan Lembaga Pembinaan dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM Kantor Wilayah Jawa Tengah. LPKA Klas I Kutoarjo diperuntukkan untuk membina anak-anak yang berkonflik dengan hukum yang telah divonis oleh Hakim melakukan tindak pidana. Dalam masa pembinaan anak harus ditempatkan di LPKA, Karena dalam UU Sistem Peradilan Pidana Anak sudah dijelaskan bahwa anak tidak boleh dibina di Lembaga Pembinaan orang dewasa.

LPKA Klas I Kutoarjo terletak di Kabupaten Purworejo tepatnya di jalan Diponegoro No. 36A Kutoarjo. Terdapat 66 Anak Didik yang sedang menjalani masa binaan di LPKA Tersebut. Jumlah itu akan selalu berubah karena keberadaan masuk dan keluarnya Anak Didik berdasarkan ketentuan UU Sistem Peradilan

---

<sup>45</sup> John W. Creswell, *Qualitative, Inquiry, & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Second Edition, (California: SAGE Publications, 2007), 73-75.

Pidana Anak. Rencana waktu penelitian akan dilaksanakan sekitar bulan Maret sampai April tahun 2018, melalui proses dan prosedur yang sah.

### **3. Sumber Data**

Sumber Data adalah segala sesuatu hal yang bisa langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam konteks ini adalah peneliti.<sup>46</sup> Sumber data juga bisa dikatakan sebagai subjek dari mana dapat diperoleh data.<sup>47</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap proses kegiatan, yaitu: pelaksanaan pendidikan Islam, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya sumber data dari dokumentasi catatan penting, serta informasi dari hasil wawancara kepada:

- a. Kepala LPKA Kutoarjo
- b. Staf Bidang BinMas dan Pendidikan LPKA Kutoarjo
- c. Tutor pendidikan Islam
- d. Anak Binaan LPKA Kutoarjo.

### **4. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajiannya pada pelaksanaan Pendidikan Islam dalam penguatan karakter anak yang berada di LPKA Kutoarjo, dimana anak binaan melaksanakan kegiatan pendidikan Islam untuk menguatkan karakter mereka dengan mengikuti pendidikan Islam secara formal (pendidikan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

agama Islam melalui ) dan pendidikan Islam nonformal (pendidikan Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan di LPKA Kutoarjo).

## 5. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuannya mendapatkan data.<sup>48</sup> Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk menggali sumber data.<sup>49</sup> Metode-metodenya sebagai berikut:

### a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>50</sup> metode ini digunakan untuk mendapatkan data yaitu data mengenai pelaksanaan pendidikan Islam dalam penguatan karakter. Sasaran dalam penguatan karakter ini adalah anak-anak binaan yang berada pada LPKA Kutoarjo. Dalam langkah ini, peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data dari kegiatan-kegiatan pelaksanaan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

<sup>50</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

pendidikan islam. Pengamatan kegiatan tersebut hal-hal operasional pelaksanaan pendidikan Islam yang meliputi: proses pendidikan dari anak masuk kelas melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (pendidikan Islam formal yang terinterpretasi dalam pembelajaran PAI) dan proses kegiatan pembiasaan mulai dari anak masuk ruangan, pemahaman materi yang diberikan, respon anak terhadap kegiatan, dan juga implikasi anak dari materi yang sudah diberikan (pendidikan Islam nonformal melalui kegiatan-kegiatan keislaman). Selain itu peneliti mengobservasi adanya perangkat pembelajaran, sumber belajar, sarana prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan Islam, pemakaian kurikulum, dan juga bentuk evaluasi pendidikan Islam yang berbentuk tes, nontes, dan penilaian. Langkah-langkah observasi tersebut, dimaksudkan untuk memperoleh data sebagai acuan peneliti, kaitannya pelaksanaan pendidikan Islam dalam penguatan karakter.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, ide, dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.<sup>51</sup> Selain itu wawancara sebagai langkah konfirmasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang sedang atau sudah di observasi oleh peneliti. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian lapangan.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..... 72.



Nantinya peneliti akan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban atau komentar subyek secara bebas. Pedoman wawancara hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat dengan membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban panjang.<sup>52</sup>

Metode wawancara tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menghimpun data mengenai ide dan gagasan sistem pendidikan Islam baik secara formal yang termuat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) maupun pendidikan Islam nonformal meliputi kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam penguatan karakter anak binaan.

Sasaran wawancara pada penelitian ini adalah semua pihak yang berada pada lembaga ini, yaitu Kepala LPKA, Staf Bidang Pendidikan, Staf Bidang BimMas, Para Pengajar, Ustadz, dan anak yang berada di LPKA Kutoarjo.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau

---

<sup>52</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 139.

wawancara akan lebih kredibel kalau di dukung oleh foto-foto atau gambar-gambar.<sup>53</sup>

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan penting, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>54</sup> Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan data-data otentik diantaranya data tentang perencanaan pendidikan Islam formal meliputi: (perangkat pembelajaran), proses pelaksanaan pendidikan Islam (penggunaan sumber belajar, kurikulum, metode, sarana prasarana), jumlah pengajar, peserta didik, dan bentuk evaluasi (tes, nontes, dan penilaian) dan pendidikan Islam nonformal yang meliputi: jadwal kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan, metode, media yang digunakan, sarana, dan bentuk evaluasi.

## **6. Uji keabsahan data**

Penelitian ini menggunakan metode Triangulasi data dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data.<sup>55</sup> Maksud dari triangulasi untuk mengkroscek data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,,,, 240.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*,..... 231.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..... 83.

pengumpulan data yang lain.<sup>56</sup> Dalam hal menguji keabsahan data yang dihimpun dan dikumpulkan oleh peneliti. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengkroscekan kembali terhadap data yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap Kepala LPKA, para tutor, dan anak serta staf pembinaan di LPKA Klas I Kutoarjo terkait dengan pelaksanaan pendidikan Islam.

Setelah kegiatan di atas sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasi dan mensistematiskan data supaya siap dijadikan bahan analisis penelitian.

## **7. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dimana dalam menganalisis data dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan hal-hal yang penting serta memutuskannya.<sup>57</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>58</sup> Kemudian dikembangkan dengan pola hubungan tertentu dan disimpulkan

---

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 216.

<sup>57</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,,,, 248.

<sup>58</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, 21.

menjadi sebuah data yang valid, mudah dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan.<sup>59</sup>

Langkah nyata yang peneliti lakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah, Pertama: *Data Reduction*, yaitu mereduksi data yang peneliti peroleh dengan memilih dan memilah data yang digunakan sebagai bahan analisis peneliti.<sup>60</sup> Dalam hal ini adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat berinteraksi di LPKA Kutoarjo. Kedua: *Mendisplay Data*, yaitu penyajian data yang sudah dikumpulkan kemudian disajikan data tersebut.<sup>61</sup> Penyajian data dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus yang pada kesempatan ini adalah pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter Religius anak di LPKA Kutoarjo. Selain itu, penyajian data juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data. Ketiga: *Concluding Drawing/Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil analisis yang dilakukan peneliti sebelumnya.<sup>62</sup> Pada kesempatan ini kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter Religius anak di LPKA Klas I Kutoarjo.

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, 211.

<sup>61</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, 211.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,,,, 15.

## **G. Kerangka Berfikir**

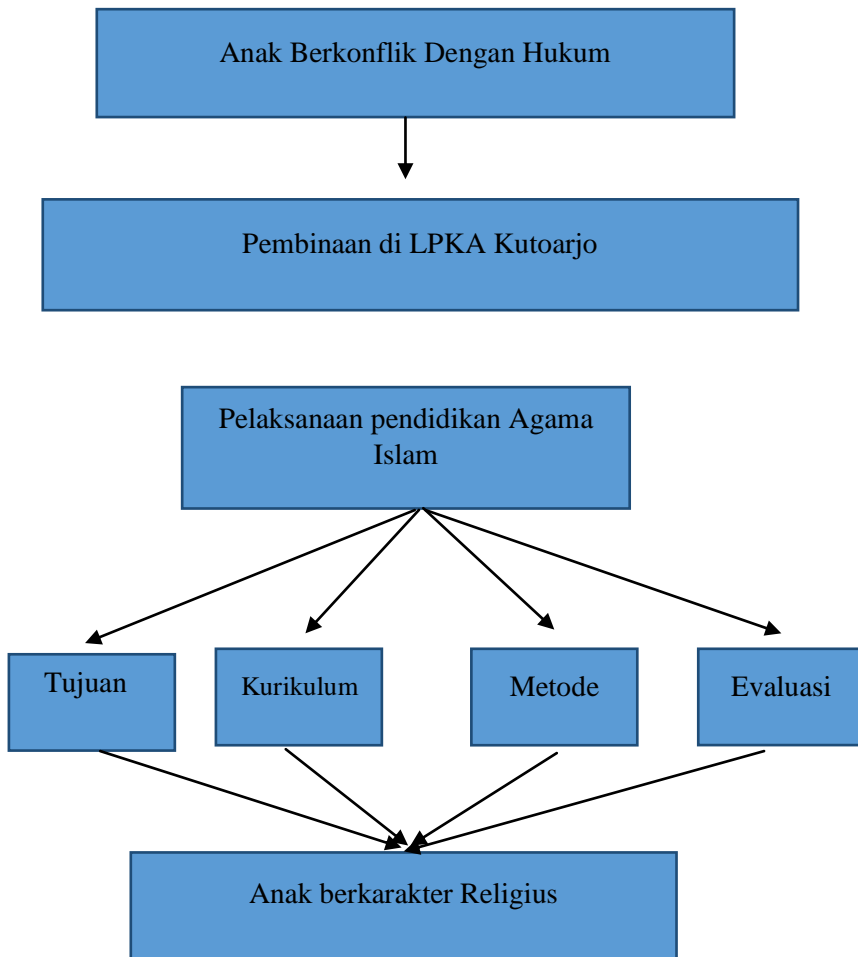
Saat ini banyak terjadi fenomena menyimpang yang dilakukan oleh anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada sesuatu yang bermasalah dengan karakter anak tersebut, terutama karakter religius. Kejadian pembunuhan, pelecehan seksual, persekusi, dan pengedaran narkoba yang dilakukan anak merupakan kejadian yang melawan hukum. Sehingga anak tersebut berhadapan dengan hukum yang berujung anak harus dibina pada Lembaga Pembinaan khusus.

Salah satu upaya pembinaan pada anak yaitu melalui pendidikan, khususnya adalah pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk seseorang mempelajari secara sadar untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlakul karimah dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berpedoman al-Qur'an dan Sunnah.

Pendidikan Agama Islam bisa menjadi solusi bagi anak-anak yang berkarakter lemah dan berperilaku menyimpang. Hal ini menandakan adanya korelasi serta kaitannya dengan tujuan pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di LPAK Kutoarjo ini bertujuan untuk membuat anak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam, seperti berperilaku baik.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang termaktub dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun

2003. Dari Amanat UU di atas, maka Pendidikan Agama Islam sangatlah penting diterapkan, mengingat anak-anak yang ada pada LPKA Kutoarjo memerlukan pendidikan yang menaruh perhatian pada nilai-nilai religius dan pendidikan karakter, sehingga melalui Pendidikan Agama Islam Anak Didik Pembinaan di LPKA Klas I Kutoarjo diharapkan menjadi anak yang memiliki karakter religius



**BAB II**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN**  
**KARAKTER RELIGIUS DI LEMBAGA PEMBINAAN**  
**KHUSUS ANAK**

**A. Karakteristik Kenakalan Anak**

Anak merupakan sebuah fase yang penting dalam kehidupan. Anak mempunyai ciri dan Karakteristik yang tampak dan melekat pada dirinya. Anak usia 12-18 tahun merupakan masa awal pubertas atau masa remaja awal, sedangkan pengertian remaja dalam arti yang luas adalah periode dimana terjadi transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, hal ini biasa terjadi pada anak yang berusia 12-18 tahun *“In the broadest sense, adolescence refers to the period marking the transition from childhood to adulthood. Historically, this typically spans from 12 to 18 years of age.”*<sup>1</sup>

Selain masa transisi, fase anak usia 12-18 tahun merupakan periode pencarian identitas. Proses pencarian identitas ini akan membentuk sebuah krisis identitas pada remaja. Dalam proses terjadi krisis identitas itu, akan membentuk suatu identitas yang stabil atau sebaliknya akan kekacauan peranan. Apabila seorang remaja dalam mencari jati dirinya bergaul dengan lingkungan yang baik maka akan tercipta identitas yang baik pula. Namun sebaliknya, jika remaja

---

<sup>1</sup> Natalia Jaworska and Glenda MacQueen, “Adolescence as a Unique Developmental Period”, *Journal Psychiatry Neurosci* , (40) 5, (2015), 291 DOI: 10.1503/jpn.150268

bergaul dalam lingkungan yang kurang baik maka akan timbul kekacauan identitas pada diri remaja tersebut.<sup>2</sup>

Dari pendapat di atas tentang defenisi Anak usia 12-18 (remaja), dapat dipahami bahwa seorang Anak usia 12-18 (remaja) adalah sekelompok manusia yang mengalami banyak perubahan dan proses transisi. Baik perubahan secara fisik, psikis maupun emosi.

Konsep anak pada usia 12 -18 tahun (remaja) dalam masyarakat modern merupakan periode *adolescent* yaitu masa tahap perkembangan anak-anak menuju dewasa dengan ditandai dengan berbagai perubahan. Pada masa anak usia 12-18 tahun merupakan masa transisi. Semua transisi dan perubahan yang terjadi pada kehidupan memiliki sisi baik dan sisi buruk, begitupun yang terjadi pada anak usia 12-18 tahun. Masa tersebut merupakan masa berkembang kompetensi sosial, otonomi, penghargaan terhadap diri sendiri, dan ketertarikan terhadap orang (ketertarikan pada lawan jenis). Tetapi pada masa tersebut, anak mengalami sebuah masa yang berbahaya karena pemikirannya masih belum dewasa (labil), sehingga tidak sedikit anak tersebut melakukan tindakan kenakalan. Tindakan kenakalan pada anak banyak yang berujung pada perilaku menyimpang, bahkan tindakan kriminal seperti: melakukan pembunuhan, pelecehan seksual, pemakaian obat-obat terlarang, dan juga tawuran. Pada masa ini juga anak mudah mengalami depresi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Psikodemia, "Tahapan Perkembangan Psikososial Eric Erikson", *Jurnal Psikologi Akadema*, 3.

<sup>3</sup> Diane E. Papalia And Gabriela Martorell, *Experience Human Development, Thirteenth Edition*, (New York: McGraw-Hill Education, 2010), 323-328.



## 1. Pengertian Kenakalan Anak Usia 12-18 Tahun (Remaja)

Kenakalan anak menurut para ahli psikologi perkembangan diartikan sebagai: "Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquent*) merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal."<sup>4</sup> Sedangkan menurut Kartono dalam Nashriana menerangkan bahwa: "Kenakalan Remaja (*juvenile delinquency*) merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang".<sup>5</sup> Dalam pengertian lebih luas tentang kenakalan remaja ialah perbuatan/ kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas menegaskan bahwa kenakalan Anak Usia 12-18 Tahun (Remaja) ialah kejahatan / kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

---

<sup>4</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Terj. Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2011), 458.

<sup>5</sup> Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak-Anak Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 27.

<sup>6</sup> Nunung Unayah Dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas", *Jurnal Sosio Informa* Vol. 1, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2015, 128.

## 2. Aspek Kenakalan pada Anak Usia 12-18 Tahun (Remaja)

Dalam teori psikologi perkembangan, kenakalan yang dilakukan oleh Anak Usia 12-18 Tahun (Remaja) memiliki karakteristik tersendiri dalam berbagai aspek, diantaranya:

### a. Aspek Fisik

Dalam proses perkembangan Anak Usia 12-18 Tahun (Remaja) tidak terlepas dari perkembangan fisik. Hal ini karena masa Anak Usia 12-18 Tahun (Remaja) merupakan masa perkembangan fisik dan biologis. Pada fase ini, fisik anak mulai berfungsinya sistem biologis pada dirinya. Selanjutnya, masa ini ditandai dengan sistem endokrin yang mencakup interaksi antara hipotalamus, kelenjar pituitari, dan gonads (kelenjar seks) sehingga gairah seks pada Anak Usia 12-18 Tahun (Remaja) meningkat.<sup>7</sup>

Peningkatan gairah seksualitas pada Anak Usia 12-18 Tahun (Remaja) tidak lepas dengan perubahan hormonal. Berkaitan dengan kenakalan anak tentang masalah seksual, hal ini disebabkan rasa kecemasan yang tinggi dan aktif dalam interaksi seks yang penyebab utamanya adalah lingkungan yang kurang religius.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Terj. Benedictine Widyasinta,,,,,, 404.

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Terj. Benedictine Widyasinta,,,,,, 409.

## b. Aspek Psiko-Sosial

### 1) Penyesuaian dan Kontrol diri

Gottfredson dan Hirschi menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung bertindak impulsif, lebih memilih tugas sederhana dan melibatkan kemampuan fisik, egois, senang mengambil resiko, dan mudah kehilangan kendali emosi karena mudah frustrasi. Individu dengan karakteristik ini lebih mungkin terlibat dalam hal kriminal dan perbuatan menyimpang.<sup>9</sup> Lebih lanjut, Dodge mengungkapkan bahwa kenakalan anak dikarenakan ketidakmampuan melakukan tugas perkembangan secara *adaptive*, sehingga melakukan sebuah sikap *maladaptive* pada anak.<sup>10</sup>

### 2) Identitas Negatif

Menurut erikson bahwa masa Anak Usia 12-18 Tahun (Remaja) merupakan masa pencarian identitas. Kenakalan yang terjadi pada anak berarti terjadi kegagalan dalam mencari identitas dengan ditandai dengan kegagalan anak untuk mencapai integrasi kedua yang melibatkan beberapa aspek peran identitas. Dalam perkembangan identitas ini anak mengalami ketidak mampuan dalam melaksanakan peran,

---

<sup>9</sup> Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar “Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 01 No. 02, Juni 2012, 4.

<sup>10</sup> Endang Ekowami, “ Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan”, *Buletin Psikologi*, 25.

tuntutan beban yang dinilai berlebihan, dan penyesuaian yang gagal akan membentuk identitas negatif. Sehingga anak ambil bagian dalam tindak kenakalan.<sup>11</sup>

c. Aspek Intelektual

Menurut para ahli psikologi perkembangan remaja, remaja-remaja yang memiliki intelektual yang rendah biasanya cenderung melakukan kenakalan. Hal ini dikarenakan anak yang intelektualnya rendah mudah diperalat oleh orang lain untuk melakukan tindakan menyimpang.<sup>12</sup> Pada aspek ini juga diungkapkan bahwa kenakalan anak berkaitan dengan underachiever, yang mana disebabkan oleh masalah sosial dan emosional.<sup>13</sup>

d. Aspek Emotional Spiritual Quotient (ESQ)

Kecerdasan emosi spiritual merupakan Penggabungan dari kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang kemudian dikenal dengan emotional spiritual quotient (ESQ). Hal ini, Sebuah penggabungan gagasan kedua energi yang berguna untuk menyusun metode yang lebih dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 522-523.

<sup>12</sup> Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak Dan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 105-106.

<sup>13</sup> F. J. Monks, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajdah Mada University Press, 2014), 369.

<sup>14</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 17.

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan emotional spiritual quotient (ESQ) sebagaimana yang dikutip oleh Zamroni dan Umiarso dalam bukunya *ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*:

“Emotional spiritual quotient (ESQ) sebagai sebuah kecerdasan yang meliputi emosi dan spiritual dengan konsep universal yang mampu menghantarkan pada predikat memuaskan bagi dirinya dan orang lain, serta dapat menghambat segala hal yang kontradiktif terhadap kemajuan umat manusia”.<sup>15</sup>

Selain kontrol dan penyesuaian diri yang bermasalah, karakteristik kenakalan yang dilakukan anak adalah lemahnya kecerdasan emosi pada anak. Perkembangan kecerdasan emosi yang kurang bahkan kurang sehat, mengalami hambatan dalam diri nurani yang dinamis dan sehat, seperti mudah marah.<sup>16</sup>

Sedangkan Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seorang remaja untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang di sekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku semua itu termasuk merupakan kunci keberhasilan bagi seorang remaja di masa depan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Zamroni dan Umiarso, *ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), 49.

<sup>16</sup> Daniel Goelman, Alih Bahasa, Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 512 – 514.

<sup>17</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 44.

### 3. Faktor-faktor kenakalan pada anak

Secara umum faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindakan kenakalan dan menyimpang ada dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor ini dipengaruhi oleh kepribadian anak seperti: Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemaarah, hiperaktif, dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri karena terjadi sebuah krisis identitas. Krisis identitas

merupakan sebuah perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.<sup>18</sup>

Selain itu pengaruh dari hereditas dari orang tua.<sup>19</sup> Banyak bukti yang mengatakan bahwa tingkah laku asusila dan kriminal orang tua serta anggota keluarga lainnya memberikan dampak menular pada jiwa anak-anak. Dan, kualitas rumah tangga dan kehidupan keluarga jelas

---

<sup>18</sup> Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & Ppm*, Issn: 2442-448x, Vol 4, No: 2, 347.

<sup>19</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*,,, 583.

memainkan peranan yang paling besar dan membentuk kepribadian anak.<sup>20</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor kenakalan anak berasal dari luar dirinya sendiri, seperti pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kenakalan pada anak sering kali dipengaruhi oleh keadaan keluarga yang tidak harmonis (*broken home*).<sup>21</sup> Sehingga berawal keluarga yang tidak utuh, maka anak jarang diperhatikan dan diawasi yang kemudihan mudah melakukan tindakan menyimpang.<sup>22</sup>

Selain pengaruh dari keadaan keluarga, kenakalan anak disebabkan karena pengaruh lingkungan sekolah. Pengaruh dari lingkungan sekolah terjadi karena pergaulan yang negatif atau buruk dan dorongan atau ajakan dari teman sekolah,<sup>23</sup> seperti dorongan seksual, keinginan mendapatkan uang, keinginan memiliki suatu barang, keinginan untuk bersenang-senang dengan teman-teman, dan keinginan untuk melampiaskan perasaan tertekan yang dialami dari perlakuan

---

<sup>20</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, "Latar Belakang Tindakan Kenakalan Anak pada Usia 13 sampai 17 Tahun", *jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3 (1) (2015), 93.

<sup>21</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 241-242.

<sup>22</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Terj. Benedictine Widyasinta,,,,, 459.

<sup>23</sup> Murdaningsih, *Bimbingan Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*, (Jakarta:Rajawali Press, 1991), 106-107.

orang tua atau wali.<sup>24</sup> Faktor selanjutnya adalah pengaruh pergaulan anak di dalam lingkungan masyarakat. Ketika anak hidup pada lingkungan yang tingkat kejahatan tinggi, maka bisa mempengaruhi anak melakukan perbuatan negatif. Sheldon dan Eleanor Cluek menerangkan bahwa 95% anak-anak nakal merupakan mereka yang telah berhubungan dengan “band companion” dan “bad habit” (tempat buruk dan teman buruk).<sup>25</sup>

## **B. Lembaga Pembinaan Khusus Anak dan Anak Didik Pembinaan**

### **1. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)**

Secara umum, yang dimaksud Lembaga Pembinaan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana. Sedangkan Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah tempat untuk pembinaan anak yang berlawanan dengan hukum. Sementara fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah tempat pendidikan dan pembinaan bagi anak didik Pembinaan. Anak yang di tempatkan di Lapas Anak, berhak untuk memperoleh pendidikan dan latihan baik formil maupun informil sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta memperoleh hak-hak lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 141.

<sup>25</sup> Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaj*, 109.

<sup>26</sup> Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak-Anak Indonesia*, 158-160.



Ketentuan peralihan dalam UU Sistem Peradilan Pidana Anak mengatur bahwa semenjak undang-undang tersebut berlaku, yang mana anak negara dan anak sipil tidak lagi ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) tapi diserahkan kepada orang tua atau walinya, Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial/Keagamaan atau Dinas Sosia. Hal ini berarti anak yang ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) hanya Anak Pidana.<sup>27</sup> Jadi, sesuai dengan Undang-undang sistem peradilan pidana anak Pasal 103 ayat (1), bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan tempat pembinaan dan pendidikan untuk anak didik pembinaan atau anak yang berhadapan dengan hukum.

## 2. Anak Didik Pembinaan

Sebelum membahas tentang Anak Didik Pembinaan, penulis dirasa perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian anak menurut sudut pandang Undang-Undang yang ada di Indonesia. Pengertian anak Menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak (selanjutnya disebut Undang-undang Kesejahteraan Anak), memberikan pengertian: bahwa “anak adalah seorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin”.<sup>28</sup> Menurut ketentuan Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata,

---

<sup>27</sup> Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 *Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak* Pasal 103 ayat (1).

<sup>28</sup> Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 ayat (2).

memberikan pengertian anak atau orang yang belum dewasa, sebagai berikut:

“anak belum dewasa adalah seseorang yang belum mencapai umur genap 21 tahun dan tidak lebih dahulu kawin. Apabila seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun telah kawin, dan perkawinan itu dibubarkan sebelum umurnya genap 21 tahun maka ia tidak kembali lagi ke kedudukan belum dewasa. Seseorang yang belum dewasa dan tidak berada di bawah perwalian atas dasar dan dengan cara sebagaimana diatur dalam bagian ketiga, keempat kelima dan keenam bab ke belum dewasa dan perwalian”.<sup>29</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Selanjutnya disebut Undang-undang Perkawinan), tidak mengatur tentang pengertian anak. Namun dalam Pasal 7 Undang-undang Perkawinan diterangkan:

“perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun, dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwa anak adalah seseorang di bawah umur 19 tahun bagi seorang laki-laki dan di bawah umur 16 tahun bagi seorang perempuan”.<sup>30</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, ditentukan bahwa “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 330.

<sup>30</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

<sup>31</sup> Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka pengertian anak atau *juvenile* pada umumnya adalah seseorang yang masih di bawah umur tertentu, yang belum dewasa, dan belum pernah kawin. Pada beberapa peraturan perundang-undangan di Indonesia mengenai batas umur kedewasaan seseorang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dari sudut manakah dilihat dan ditafsirkan, apakah dari sudut pandang perkawinan, dari sudut kesejahteraan anak, dan dari sudut pandang lainnya. Hal ini tentu ada pertimbangan psikologis, yang menyangkut kematangan jiwa seseorang. Batas umur minimum ini berhubungan erat dengan pada umur berapakah pembuat atau pelaku tindak pidana dapat dihadapkan ke pengadilan dan dapat dipertanggungjawabkan atas tindak pidana yang dilakukan. Sedangkan batas umur maksimum dalam hukum pidana adalah untuk menetapkan siapa saja yang sampai batas umur ini diberikan kedudukan anak (*juvenile*), sehingga harus diberi perlakuan hukum secara khusus.<sup>32</sup>

Anak Didik Pembinaan merupakan anak yang sedang menjalani masa pembinaan karena berhadapan dengan hukum. Dalam Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak, anak yang melakukan tindakan melawan hukum, kemudian terjadi sebuah pengabaian keamanan lingkungan sekitar dan menyebabkan keresahan dalam masyarakat, maka anak tersebut harus dibina dalam sebuah tempat Lembaga Pembinaan Khusus

---

<sup>32</sup> M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk di Hukum.....*101.

Anak (LPKA).<sup>33</sup> Hal tersebut sesuai mekanisme peradilan yang memutuskan atau menetapkan (vonis) pada anak tersebut.

Secara khusus yang dimaksud dengan Anak Didik Pembinaan adalah anak yang berkonflik dengan hukum kemudian diproses melalui Sistem Peradilan Pidana Anak, sehingga perlu adanya bimbingan, pembinaan, dan pengawasan tera hadap anak binaan tersebut. Sebelum anak terindikasi melakukan tindakan melawan hukum dan kemudian melalui proses peradilan pidana anak, maka anak dapat ditahan dengan syarat sebagai berikut.<sup>34</sup>

- a. Penahanan terhadap Anak tidak boleh dilakukan dalam hal Anak memperoleh jaminan dari orang tua/Wali dan/atau lembaga bahwa Anak tidak akan melarikan diri, tidak akan menghilangkan atau merusak barang bukti, dan/atau tidak akan mengulangi tindak pidana.
- b. Penahanan terhadap Anak hanya dapat dilakukan dengan syarat sebagai berikut: Anak telah berumur 14 (empat belas) tahun atau lebih; dan diduga melakukan tindak pidana dengan ancaman pidana penjara 7 (tujuh) tahun atau lebih.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, yang dimaksud dengan anak yang berhadapan dengan hukum (*children in conflict with the law*), adalah sebagai berikut :<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

<sup>34</sup> Undang-Undang No. 11 Tahun 2012, *Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*.

<sup>35</sup> Undang-Undang No. 11 Tahun 2012, *Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*, pasal 1, ayat (2), (3), (4), dan (5).

- a. Anak yang berkonflik dengan hukum. Yaitu anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.
- b. Anak yang Menjadi Korban Tindak Pidana yang selanjutnya disebut Anak Korban adalah anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan/atau kerugian ekonomi yang disebabkan oleh tindak pidana.
- c. anak yang menjadi saksi tindak pidana. Yaitu anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan tentang suatu perkara pidana yang didengar, dilihat, dan/atau dialaminya sendiri.

### **C. Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius**

Pendidikan sebagai proses, dimana semua kemampuan dan bakat manusia dipengaruhi dengan pembiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, melalui sarana yang dibuat secara artistik dan dipakai untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.<sup>36</sup> Selain itu, Pendidikan merupakan sebuah usaha

---

<sup>36</sup>Mortimer J. Adler, “*In Defense of The Philosophy of Education*”, dalam *Philosophies of Education*, Forty-First Year-book, Part. I. (University of Chicago Press, 1962), 209.

sadar yang berupa bimbingan jasmani dan rohaninya yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap Perkembangan anak.<sup>37</sup>

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam secara etimologi dapat diterjemahkan sebagai *tarbiyyah Islamiyyah*. Ini berisi konsep ta'lim (*instruction*), ta'dib (*rear or sustain*) dan subkonsep lainnya seperti hikmah (*widsom*), 'adl (*justice*), amanah (*trust*) dan khalifah (*caliph*) dan ibadah (*workship*). Sumber utama dalam Pendidikan Islam adalah Quran dan Hadis. Pendidikan Islam berkonotasi seluruh pendekatan kehidupan dan menandakan integrasi penuh dalam kehidupan manusia. Ini adalah sistem sejati yang pertama membawa manusia dari kegelapan ketidaktahuan dan buta huruf dengan pengetahuan dan pendidikan. Ini membentuk begitu banyak relevansi dan manfaat tidak hanya bagi umat Islam tapi juga bagi seluruh umat manusia.<sup>38</sup>

Meskipun pendidikan Agama Islam dalam bahasa arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*. Namun para pakar pendidikan berbeda-beda dalam menggunakan istilah-istilah tersebut dalam mengidentifikasi dan menjelaskan pendidikan Agama Islam. Syeh Muhammad Naquib al-Attas beliau mendeskripsikan bahwa

---

<sup>37</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*,... 111

<sup>38</sup> Tahir Abdurrahman Abubakar dkk, "Islamic Education and the Implication of Educational Dualism", *Madwel Journal, The Social Sciences* 11 (2), (2016), 156.

pengertian pendidikan Agama Islam adalah *ta'dib* yang lebih tepat daripada *Ta'lim* atau *Tarbiyah*.<sup>39</sup>

Pemakaian istilah "*ta'dib*" dalam pemaknaan pendidikan Agama Islam tersebut dimaksudkan adalah :

“Pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian”.<sup>40</sup>

Menurut pengertian *ta'dib* disini menekankan pada proses pendidikan berupa transformasi ilmu pengetahuan dan nilai kepada peserta didik secara berangsur-angsur, yang diharapkan bisa diaktualisasikan melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Abdul Fattah Jalal dalam memberikan pengertian pendidikan Islam mengatakan bahwa kata-kata *tarbiyah* tidak tepat untuk diterapkan, karena sempit jangkauannya dan terlalu khusus sifatnya, menurutnya lebih tepat mempergunakan istilah *ta'lim* saja. Sebagaimana pendapat beliau dalam bukunya yang berjudul “azas-azas pendidikan Islam” bahwa Islam memandang proses *ta'lim* lebih universal dibanding dengan proses *tarbiyah*,<sup>41</sup> yang

---

<sup>39</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, 118. Lihat juga Syed Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj: Haidar Bagir, (Bandung:Mizan, 1984), 184.

<sup>40</sup>. Imam Bawani dan Isa Anshori, *Cendekiawan Muslim*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), 73.

<sup>41</sup> Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), 27.

mana dalam hal ini beliau merujuk pada firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah : 151)<sup>42</sup>

Sesuai dengan ayat tersebut jelas bahwa *ta'lim* didalamnya mengandung suatu transformasi ilmu yang tidak terbatas pada domain kognitif, melainkan mencakup juga domain psikomotor dan afektif. Sudah tentu untuk mencapainya tidak mungkin hanya begitu saja melainkan atas usaha sungguh-sungguh dan mendalam, melalui proses panjang dan berkesinambungan, semenjak dilahirkan hingga meninggal.

Pendidikan Agama Islam menurut istilah (terminologi) adalah pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), 18.



pandangan hidup.<sup>43</sup> Menurut Ali Khalil Al-Ainaini: Pendidikan Agama Islam berkonotasi untuk berusaha menjadikan peserta didik menjadi hamba Allah yang sholeh, menjadi muslim dan mukmin, berpegang teguh dengan sunnah, sehat jasmani, berakhlak mulia, berjiwa seni dan sosial.<sup>44</sup> Pengertian diatas lebih menekankan dalam upaya untuk menjadikan peserta didik menjadi hamba Allah yang shalih.

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan warisan ilmu-ilmu keIslaman. Sumber yang paling utamanya yaitu al-Qur'an dan Sunnah.<sup>45</sup> Pendidikan Islam adalah pendidikan untuk melatih sensitivitas cara berfikir murid terhadap aturan dalam kehidupan. Segala tindakan, keputusan serta pendekatan terhadap berbagai macam ilmu harus berdasarkan pada nilai – nilai Islam.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), 6.

<sup>44</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*,... 120-121.

<sup>45</sup> Susan L. Douglass and Munir A. Shaikh, "Defining Islamic Education: Differentiation and Applications", *Journal Current Issues in Comparative Education*, Vol. 7 No.1, (2015), 8.

<sup>46</sup> Seyyed Ali Ashraf, *New Horizons In Muslim Education*, (England: Rowland Phototypesetting, 1985), 24.

## 2. Karakter

### a. Pengertian Karakter

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap.<sup>47</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>48</sup>

Menurut Thomas Lickona, karakter diartikan sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang kemudian dirumuskan dengan: cara berfikir (*knowing*), intuisi (*loving*), dan tindakan yang baik (*acting the good*).<sup>49</sup>

Masnur Muslich menjelaskan bahwa karakter adalah kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan fitrah (*nature*), dan lingkungan (sosialisasi, pendidikan, dan *nuture*).<sup>50</sup> Akan tetapi menurut Hellen G. Douglas bahwa karakter tidak dapat diwariskan, tetapi dibangun secara

---

<sup>47</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 77.

<sup>48</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 521.

<sup>49</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung jawab*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 81.

<sup>50</sup> Muslic Masnur, *Pendiikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.

berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran, perbuatan, pikiran demi pikiran, perbuatan demi perbuatan.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Heri Gunawan, yang dimaksudkan karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>52</sup> Selain itu karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, bertanggung jawab, jujur, disiplin, menghargai orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya.<sup>53</sup>

Karakter dalam istilah agama Islam disebut juga sebagai Akhlak, Kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. Ibnu Miskawaih memberikan pengertian *khuluq* sebagai keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan

---

<sup>51</sup> Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 41.

<sup>52</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Pelaksanaan)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>53</sup> H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

<sup>54</sup> Nisrokha, "Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih", *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi X Januari 2016, 112. Lihat juga Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmyah, 1985), 25.

orang lain (ciri khas), serta yang diwujudkan dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari (kebiasaan).

Secara garis besar, ada dua faktor dalam penguatan karakter, yaitu: faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri).<sup>55</sup> Yang pertama, faktor dari dalam diri anak yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Demikian juga dalam proses pembentukan karakter keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Seperti hereditas. Yang kedua, Faktor dari luar diri anak yang meliputi faktor non sosial dan sosial. Jelas dalam penguatan karakter anak dipengaruhi dari faktor luar. Hal ini dikarenakan anak masih butuh *treatment* dari luar baik orang lain, keluarga, teman, guru, dan lingkungan sekitar.

#### b. Pengertian Pendidikan Karakter

Melihat definisi sebelumnya mengenai karakter dan pendidikan maka pengertian pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu:

- 1) Winton, menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.

---

<sup>55</sup> Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), 249.

## 2) David Elkind Dan Freddy Sweet

Pendidikan karakter adalah usaha sadar (sengaja) untuk membantu manusia memahami, peduli, dan bertindak melaksanakan nilai-nilai etika.

## 3) Donny Kusuma

Pendidikan karakter adalah dinamika pengembangan segala potensi dan kemampuan yang berkesinambungan yang terdapat dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk orang lain atau masyarakat secara keseluruhan.<sup>56</sup>

Dari pengertian pendidikan karakter tersebut, mempunyai sebuah tujuan yang dimaksudkan. Tujuan dari pendidikan karakter merupakan suatu program pendidikan nasional yang implikasinya pada sekolah dan luar sekolah yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan. Selanjutnya bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan

---

<sup>56</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,.... 14-19.

bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.<sup>57</sup>

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah seperti berikut. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).<sup>58</sup>

d. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi Pendidikan Karakter Pendidikan karakter dapat dijalankan dengan menggunakan empat strategi utama yaitu

---

<sup>57</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 10-11.

<sup>58</sup> Binti Maunah, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 1, April 2015, 92.

keteladanan, penanaman dan penegakan kedisiplinan, pembiasaan sikap tanggung jawab, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi.<sup>59</sup>

*Pertama*, keteladanan merupakan faktor yang penting dalam pendidikan karakter. Dalam lingkungan terkecil yaitu keluarga, keteladanan biasanya diperankan oleh orang tua yang memiliki amanah berupa anak-anak, maka harus dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya. Orang tua harus menjadi figur ideal yang nantinya akan diimitasi oleh anak-anaknya sehingga orang tua harus dapat menjadi panutan yang dapat diandalkan. Tanpa keteladanan, pendidikan moral kepada anak hanya akan berisi teori, mereka tidak serta merta dapat mengaplikasikan nasehat orang tua untuk diterapkan dalam kehidupan.<sup>60</sup>

*Kedua*, disiplin pada hakikatnya adalah suatu keteladanan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam lingkungan tertentu.<sup>61</sup> Kedisiplinan

---

<sup>59</sup> Wibowo Heru Prasetyo, “Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau Di Kampung Margorukun Surabaya”, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013, 305-306.

<sup>60</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 139-140.

<sup>61</sup> Wibowo Heru Prasetyo, “Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau Di Kampung Margorukun Surabaya”, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013, 305-306.

ialah salah satu kunci kesuksesan. Banyak orang meraih kesuksesan sebab mampu menegakkan kedisiplinan dalam diri mereka. Kedisiplinan juga menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter.

Dengan demikian, penegakan disiplin merupakan salah satu strategi pendidikan karakter. Kedisiplinan yang diterapkan secara berulang-ulang akan membentuk kebiasaan sehingga karakter yang hendak dibangun akan semakin tertanam kuat dalam diri peserta didik. Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Diantaranya ialah dengan memberi motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward* and *punishment*, dan tentunya melalui penegakan aturan. Keteguhan dari pendidik untuk menerapkan komitmen atau aturan bagi objek pendidikan karakter seringkali diabaikan sehingga terjadi diskriminasi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat menjadi preseden buruk bagi pembentukan karakter sebab pendidik tidak melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan.<sup>62</sup>

*Ketiga*, strategi pendidikan karakter diterapkan dengan pemberian tanggung jawab. Tanggung jawab dapat diartikan sesuatu yang seseorang kerjakan dengan penuh kesadaran tentang

---

<sup>62</sup> Wibowo Heru Prasetyo, “Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau Di Kampung Margorukun Surabaya”, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013, 305-306.



apa yang ia putuskan sebelumnya walaupun terkadang sulit untuk dilaksanakan.<sup>63</sup>

*Keempat*, pendidikan karakter membutuhkan internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri agar masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Segala aktivitas di dalam keluarga harus diintegrasikan bagi internalisasi nilai-nilai karakter. Pola perkembangan anak harus pula diperhatikan agar tidak terjadi gegar kondisi yang membuat anak *shock* sebab kondisi yang diciptakan kurang sesuai antara nilai karakter dan kemampuan anak menerima internalisasi nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis tanpa adanya pembiasaan atau habituasi. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan mengulang-ulang tata sopan santun *seperti* saling menyapa, memberi senyum, baik antar orang tua, antara orang tua dan anak, maupun antar saudara. Keluarga yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola dan tersistem.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wibowo Heru Prasetyo, “Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau Di Kampung Margorukun Surabaya”, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013, 305-306.

<sup>64</sup> Wibowo Heru Prasetyo, “Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau Di Kampung Margorukun Surabaya”, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013, 305-306.

e. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter maksudnya adalah rangkaian kegiatan *yang* sistematis dilakukan untuk mengukur, apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indicator) karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah.<sup>65</sup> Evaluasi pendidikan karakter tidak terbatas pada pengalaman anak dikelas, tetapi juga pengalaman anak di sekolah dan di rumah.

Untuk melakukan evaluasi terhadap program yang telah dibuat, terlebih dahulu hendaknya menyusun rencana evaluasi sekaligus menyusun instrument pengumpulan data. Instrument pengumpul data tersebut bisa berupa tes, angket, pedoman wawancara, observasi dan lain sebagainya. Sebagai cara yang paling sederhana adalah mengadakan pendekatan terhadap objek atau sasaran evaluasi yang meliputi input, proses dan output peristiwa yang dialami sehari-hari di Lembaga pendidikan.<sup>66</sup> Sedangkan menurut Burhanudin Tola juga dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik, selain dari teknik yang diatas, yaitu:

---

<sup>65</sup> Dharma kesuma dkk, *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*, (bandung: remaja rosdakarya, 2011), 138.

<sup>66</sup><http://hamiddarmadi.blogspot.com/2011/05/sistem-evaluasipendidikan-berbasis.html>. di akses pada 4 Juni 2018.

Observasi perilaku, Pertanyaan Langsung (wawancara), Laporan Pribadi, Penggunaan Skala Sikap.<sup>67</sup>

f. Karakter Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), Inilah yang disebut naluri keagamaan.<sup>68</sup>

Sedangkan Menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.<sup>69</sup> *Pertama*, Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dan lain-lain. *Kedua*, Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya, Ibadah juga dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan,

---

<sup>67</sup> Burhanuddin Tola, dalam Mulyadi, 2010, "Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evalasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah", Malang: UIN-Maliki Press., 97-98.

<sup>68</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1

<sup>69</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan,,,,,* 3.

budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya. *Ketiga*, pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, haji, dan sholat bagi umat muslim. *Keempat*, Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti, rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan lain sebagainya. *Kelima*, konsekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan. Dengan kata lain hal ini adalah agregasi (penjumlahan) dari unsur lain.

Menurut Mohamad Mustari, seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

- 1) Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan.
- 2) Pluralitas, dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu menghormati dan menghargai perbedaan mutlak adanya.
- 3) Internalisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.
- 4) Buah Iman, apabila seseorang telah mengenal Tuhannya dengan segenap akal dan sepenuh hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.

5) Pendidikan Agama, pendidikan agama harus dilakukan secara multi dimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.<sup>70</sup>

Nilai religius tidak cukup diberikan melalui pelajaran, Pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius memerlukan bimbingan, yaitu usaha yang menuntun, mengarahkan, sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu. Nilai keteladanan merupakan hal yang penting dalam menanamkan karakter pada siswa. Segala ucapan, gerak gerik, atau tingkah laku keseharian sekeliling siswa akan berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

### **3. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius**

#### **a. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah perubahan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk menyampaikannya, baik dalam tingkah laku individu, dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat, serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.<sup>71</sup> Secara global bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menjadi

---

<sup>70</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*,,,, 10.

<sup>71</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2003), 28.

khalifah (pengganti) pengganti Allah di muka bumi dan sebagai *abdullah* (hamba Allah).

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah SWT. Jadi menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, yakni beribadah kepada Allah SWT, karena Islam menghendaki manusia di didik mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah SWT.

Menurut penuturan diatas, tujuan pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia menurut *Nash* ialah beribadah kepada-Nya,<sup>72</sup> sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Dzariyat ayat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S Dzariyat : 56).<sup>73</sup>

Pendidikan Agama Islam berisi semangat keIslaman secara global, yaitu Pendidikan Agama Islam ingin membangun manusia berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, peran dari pendidikan adalah untuk menghubungkan antara kenyataan dan nilai-nilai, hal ini berarti bahwa pendidikan dimaksudkan agar manusia memiliki

---

<sup>72</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 46.

<sup>73</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), 417.

kesamaan antara teori, praktik, perkataan dan perbuatan. Selain itu tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai religius yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist.<sup>74</sup>

Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang rasional, empiris, akhlak, rohani sosial, ekonomi, budaya, semua itu menurut kemampuan dan kompetensinya masing-masing dengan tujuan menjadi *insan kamil* yang selaras dengan ilmu-ilmu keislaman yang dapat diimplikasikan pada kalangan masyarakat.<sup>75</sup>

Menurut M. Arifin bahwa tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah menyeimbangkan antara tiga komponen, yaitu: perasaan, pemikiran, dan etika, serta memperkenalkannya melalui beberapa metode pendidikan.<sup>76</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa inti dari tujuan pendidikan Agama Islam adalah pendidikan karakter (akhlak).<sup>77</sup> Selanjutnya berdasarkan betapa pentingnya akhlak atau karakter dalam pendidikan sehingga Allah mengabadikannya dalam al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4. Allah berfirman:

---

<sup>74</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 110.

<sup>75</sup> Halimah Abu Razak, *Al-Madkhuli Ila At-Tarbiyyah*, (Makkah: Daar Al-Su'udiyah, 1418 H), 13.

<sup>76</sup> Sobhi Rayan, "Islamic Philosophy of Education", *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2 No. 19 October (2012), 155.

<sup>77</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Ruh Al-Tarbiyat Wa Al-Ta'lim*. (Saudi Arabia: Daar Al-Ihya, tt), 6.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(QS. Al-Qalam: 4).<sup>78</sup>

Ayat di atas menjadi kunci betapa Allah sangat menekankan kepada umat manusia untuk memiliki akhlak atau karakter religius dalam berbagai aspek kehidupan, hal ini terbukti dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai orang berakhlak yang agung dan pantas untuk diteladani. Tujuan ini diperjelaskan dengan sabda Rasul, yaitu beliau diutus oleh Allah untuk memperbaiki akhlak manusia yang saat itu sangat mengkhawatirkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّامُ بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ<sup>79</sup> (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah berkata: “Rasulullah saw. bersabda: “Tiadalah aku diutus kecuali hanya untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad)

---

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), 451.

<sup>79</sup> Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad*. CD. Rom al-Maktabah al-Syamilah. Ridwana Media. Bab Musnad Abi Hurairah, no. 9187. jilid 19, hlm. 218. Hadis yang sama juga dapat dilihat dalam Imam Malik. *Muwata' Malik*. CD. Rom al-Maktabah al-Syamilah. Ridwana Media. Bab Ma Ja'a fi Husn al-Khuluq, no. 1643, jilid. 5, hlm. 315. Akan tetapi dalam kitab ini kata “salih” diganti menjadi ‘husn’.



Tujuan pendidikan Agama Islam menurut an-Nahlawi adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara sosial.<sup>80</sup>

Dari penjelasan tersebut, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah beribadah kepada Allah. Beribadah tidak hanya terbatas pada berbagai cara peribadatan yang telah ditentukan, melainkan mempunyai makna yang lebih menyeluruh dan luas sekali meliputi seluruh perbuatan, rasa, dan karsa.<sup>81</sup>

#### **b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin “*curriculum*” berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course*, dan terdapat pula dalam bahasa Perancis “*courier*” artinya to run yaitu berlari. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah kurikulum sering disebut *al-Manhaj*.<sup>82</sup>

Pengertian kurikulum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini dapat dijabarkan menjadi seperangkat

---

<sup>80</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Terj. Shihabuddin. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 117.

<sup>81</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana Prenada Media Group, 2017), 111.

<sup>82</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 1.

rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, pengaturan yang digunakan, serta pedoman kegiatan pembelajaran.<sup>83</sup>

Menurut Mohammad al-Toumy al-Syaibani mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan Agama Islam adalah jalan terang yang dilalui pendidik dengan orang yang di didik dalam kaitannya mengembangkan potensi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) yang ada pada anak didik.<sup>84</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didik ke arah tujuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Ini berarti bahwa proses kependidikan Agama Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah.<sup>85</sup>

Berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter, kurikulum pendidikan Agama Islam termuat dalam al-Qur'an Surat Luqman ayat 19. Allah berfirman:

---

<sup>83</sup> UU No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat 19.

<sup>84</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 478.

<sup>85</sup> M. Bakri Marzuki, "Falsafah Kurikulum Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Hunafa*, Vol. 5 No. 1, April (2008), 25-26.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ  
 أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>86</sup>

Ayat tersebut jelas menggambarkan bahwa kurikulum pendidikan Agama Islam memuat kajian-kajian yang berkaitan karakter dan akhlak anak didik untuk senantiasa berperilaku baik, baik hubungannya dengan sang pencipta maupun sesama manusia.

Berkaitan dengan karakteristik kurikulum pendidikan Agama Islam, al-Shaibany membagi menjadi lima ciri, yaitu:<sup>87</sup>

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya, kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat dan tekniknya bercorak ragam.
- 2) Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Maksudnya, kurikulum harus betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran, dan ajaran yang menyeluruh. Di samping

---

<sup>86</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), 108.

<sup>87</sup> M. Bakri Marzuki, "Falsafah Kurikulum Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Hunafa*, 28-29.

itu, kurikulum memiliki perhatian yang luas, yaitu memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek kepribadian peserta didik dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual.

- 3) Menyeimbangkan berbagai disiplin ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu, menyeimbangkan antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial.
- 4) Menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh peserta didik dan
- 5) Menyesuaikan minat dan bakat peserta didik.
- 6) Memperhatikan pendidikan tentang segi-segi perilaku yang islami.<sup>88</sup>

Sedangkan Isi atau materi kurikulum pendidikan Agama Islam merupakan materi yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Agama Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup. Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah Aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan).<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Terj. Shihabuddin. ...., 196-199.

<sup>89</sup> Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 20.

Ibnu Kaldun sebagaimana yang dikutip oleh al-Abrasyi membagi isi dari kurikulum pendidikan Agama Islam menjadi 2 tingkatan, yaitu:

1) Tingkatan Pemula (*manhaj ibtida'i*)

Pada tingkatan ini materi isi kurikulum pendidikan Islam memfokuskan pada pembelajaran al-Qur'an. Hal ini dikarenakan al-Qur'an merupakan sumber berbagai ilmu pengetahuan. Disamping itu isi dalam al-Qur'an mencakup materi penanaman dasar perilaku manusia, penuturan untuk berakhlak baik, dan juga pembinaan pribadi manusia untuk menjadi *insan kamil*.

2) Tingkatan Atas (*manhaj 'ali*)

Pada tingkatan ini isi materi kurikulum pendidikan Agama Islam mencakup ilmu syariah yang di dalamnya terdapat ilmu fiqh, tafsir, hadist, kalam, dan filsafat. Selain itu mencakup tentang ilmu pengetahuan terapan, seperti ilmu matematika, fisika, biologi, ilmu bahasa (*linguistik*), dan ilmu *mantiq* (logika).<sup>90</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh Ibnu Kaldun yang dikutip oleh Al-Abrasyi, membagi tingkatan dalam isi kurikulum menjadi dua yaitu tingkatan pemula dan tingkatan atas.

---

<sup>90</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Tarbiyah Islamiyah Wa Falasifuha*, (Kairo: Daar al-Fikr, 1969), 285-287.

Pada saat yang sama, juga diungkapkan oleh al-Ghazali yang dikutip oleh Abdul Mujib, berkaitan dengan isi kurikulum pendidikan Agama Islam. Al-Ghazali membagi isi kurikulum pendidikan Islam menjadi 4 (empat), yaitu:<sup>91</sup>

- 1) Ilmu-ilmu al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam. Seperti: ilmu Hadist, fiqh, dan tafsir.
- 2) Ilmu-ilmu bahasa dalam kaitannya untuk mempelajari ilmu agama. Seperti: ilmu *mantiq*, *balaghah*, *nahwu*, dan ilmu *tajwid*.
- 3) Ilmu-ilmu yang *Fardhu Kifayah* yaitu ilmu kedokteran, matematika, industri, pertanian, dan teknologi.
- 4) Ilmu-ilmu cabang yang terdapat pada ilmu filsafat.

#### c. Metode Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *Hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Bila ditambah dengan “*logi*” sehingga menjadi “*metodologi*” berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, oleh karena kata “*logi*” yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) “*logos*” berarti “akal” atau “ilmu”.<sup>92</sup>

Pada dasarnya metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam

---

<sup>91</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, .... 125.

<sup>92</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), 61.

upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>93</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam adalah cara yang efektif dan efisien yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pendidikan Islam.

Cara penyampaian isi dan materi pendidikan harus menggunakan sebuah cara yang baik, sehingga esensi dari materi tersebut bisa dikelola oleh peserta didik dengan cermat.<sup>94</sup> Tujuan dari adanya metode dalam pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadikan hasil belajar mengajar lebih berdaya guna dan berhasil menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui nilai-nilai yang dipelajari dalam metode tersebut.<sup>95</sup>

Tugas dari metode pendidikan Agama Islam yaitu mengadakan aplikasi prinsip psikologis dan paedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan supaya peserta didik mengetahui, memahami, dan menghayati materi yang diberikan pendidik. Selain itu tugas utama dari metode pendidikan Islam

---

<sup>93</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 155-156.

<sup>94</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, .... 127.

<sup>95</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, .... 167.

adalah mendorong perubahan sikap dan nilai pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menjadi perbuatan yang nyata.<sup>96</sup>

Fungsi dari metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mampu melaksanakan nilai-nilai pembelajaran agama Islam yang menitikberatkan pada aspek karakter atau akhlak.<sup>97</sup>

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan metode pendidikan Agama Islam yaitu yang berdasarkan metode al-Qur'an dan Hadits yang dapat menyentuh perasaan yaitu:

- 1) Metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik.
- 2) Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi, adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Kisah Qur'ani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga suatu cara mendidik umat agar beriman kepada-Nya, dan dalam pendidikan Islam.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,.... 168.

<sup>97</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,.... 167-168.

<sup>98</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Askara, 1987), 20.



- 3) Metode keteladanan, adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>99</sup>
- 4) Metode Pembiasaan, adalah membiasakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dia lahir. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan, jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.<sup>100</sup>
- 5) Metode *Ibrah* dan *Mau'izah*. Metode *Ibrah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode *Mau'izah* adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.<sup>101</sup>
- 6) Metode *Targhib* dan *Tarhib*. Metode *Targhib* adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. *Targhib* berarti janji Allah terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* adalah penyajian bahan

---

<sup>99</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Terj. Shihabuddin....., 204.

<sup>100</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Terj. Shihabuddin....., 204.

<sup>101</sup> Nurjannah Rianie, "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)", *Jurnal: Management of Education*, Volume 1, Issue 2, ISSN 977-2442404, 113-114.

pembelajaran dalam konteks hukuman akibat perbuatan dosa yang dilakukan. Atau ancaman Allah karena dosa yang dilakukan.<sup>102</sup>

- 7) Metode Diskusi Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih. Berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).<sup>103</sup> Al-Qur'an pun menganjurkan waktu melakukan diskusi atau musyawarah dalam rangka mencari solusi, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imron ayat 159 yang berbunyi :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ  
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“... dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai

---

<sup>102</sup> Nurjannah Rianie, “Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)”, *Jurnal: Management of Education*, Volume 1, Issue 2, ISSN 977-2442404, 113-114.

<sup>103</sup> Samsul Ulum dan Triyo Supriyanti, *Tarbiyah Qur'anniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), 121

orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q. S Ali-Imron : 159).<sup>104</sup>

Pokok dari intisari ayat Al-Qur’an tersebut yaitu menjelaskan mengenai berdiskusi dan musyawarah. Dalam dunia pendidikan hal itu dijadikan sebuah metode dalam pembelajaran pendidikan Islam yang menekankan diskusi untuk memecahkan masalah.

#### 8) Metode Demonstrasi Dan Eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan penjelasan lisan disertai perbuatan atau memperlihatkan suatu proses tertentu yang kemudian diikuti atau dicoba oleh siswa untuk melakukannya.<sup>105</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa metode pendidikan Agama Islam. Metode tersebut digunakan dalam mentransfer pengetahuan oleh pendidik terhadap orang yang di transfer pengetahuan (anak didik). Selain itu, dengan menggunakan variasi metode dalam pendidikan dapat menciptakan pendidikan yang afektif dan efisien.

Lebih lanjut, terdapat beberapa metode pendidikan Agama Islam berkaitan penguatan karakter Religius, diantaranya:

---

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), 56.

<sup>105</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algesinda, 1995), 72

## 1) Pembiasaan.

Pembiasaan (habituation) merupakan proses pendidikan. *“Habituation is a function of the number of repetitions of a stimulus. The exact number of repetitions necessary to produce a substantial response decrement varies considerably”*.<sup>106</sup> Pembiasaan merupakan proses pemantapan dan penanaman keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya (behaviour). Ketika perilaku seseorang telah berubah, maka bisa dikatakan nilai-nilai itu sudah tertanamkan dalam dirinya. Pembentukan dan penguatan karakter atau internalisasi nilai atau penanaman afeksi tidak cukup hanya diajarkan lewat kognisi saja. Kognisi menurut Krathwohl hanya memberikan kontribusi yang kecil pada pembentukan afeksi. Aspek afeksi dalam penanamannya memerlukan praktek langsung, mereka perlu dibiasakan (habituated) tentang nilai-nilai tertentu yang akan ditanamkan.<sup>107</sup>

Hal serupa yang diungkapkan oleh Lickona bahwa karakter dapat dikuatkan dengan pembiasaan. Biasanya pembiasaan yang diterapkan akan bertahan sampai masa remaja, yang kemungkinan akan dipengaruhi oleh tingkah laku orang yang lebih dewasa.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Abdul Rohman. “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja,” *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1 Mei (2012), 165.

<sup>107</sup> Krathwohl, David R, *Taxonomy of Educational Objective Book II: Affective Domain*, (London: Longman Group, 1973), 20. Lihat juga Abdul Rohman. “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja,” *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1 Mei (2012), 165

<sup>108</sup> Tomas Lickona, *Character Matter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 50.

Dalam Islam, Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ahmad Bin Hanbal yaitu:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُرُوا صَبِيًّا نَكُم بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ <sup>١٠٩</sup> (رواه احمد)

Dari Umar bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya berkata Rasulullah SAW bersabda: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Ahmad).

Berdasarkan keterangan Hadis di atas, bahwa metode pembiasaan dalam pendidikan Agama Islam sudah diajarkan Rasulullah S.A.W. dalam manifestasi perintah sholat. Orang tua sebagai subjek pembentukan karakter yang utama bagi anak agar senantiasa menerapkan pola-pola pembinaan terhadap anaknya. Lebih lanjut bahwa Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan.

Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh

---

<sup>109</sup> Ahmad bin ‘Abd Allah Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, (Beirut: Mu’assasat al-Risalah, 2001), 472.

yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.<sup>110</sup>

Jadi karakter religius dapat dibentuk melalui pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.<sup>111</sup>

## 2) Keteladanan.

Dalam proses pembentukan dan penguatan karakter tersebut memerlukan keteladanan (*modelling*). Sebab karakter tersebut terdiri atas nilai-nilai (*values*). Nilai-nilai tersebut tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktekkan; maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Supiana & Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan, (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)". *Jurnal Educan* Vol. 01, No. 01, Februari (2017). 95.

<sup>111</sup> A. Qodry Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai dan Bermanfaat*. (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), 146.

<sup>112</sup> Abdul Rohman. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja," *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1 Mei (2012), 167

Islam, dalam al-Qur'an menjelaskan bahwa pembentukan dan penguatan karakter melalui keteladanan secara implisit terdapat pada Al Qur'an surat Al-Ahzab: 21. Allah berfirman:<sup>113</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ...

“Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah suri teladan yang baik”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter melalui keteladanan telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan *role model* dalam proses pendidikan.<sup>114</sup> Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

Selanjutnya, bahwa Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik. Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak-tanduk, perilaku dan bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih dari itu,

---

<sup>113</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), 333.

<sup>114</sup> Guntur Cahyono, “Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Hadits”, *Jurnal AL-ASTAR*, Volume V, Nomor 1, Maret 2017, 27.

karakter guru juga selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya.

### 3) Moral Pengetahuan

Moral pengetahuan (*moral knowing*) terdiri dari ranah kognitif, yaitu: kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Hal tersebut dapat diperoleh anak didik melalui proses pengalaman belajar.<sup>115</sup>

Lebih lanjut, penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup>Kemendikbud, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta: Kemendikbud, 2010), 20.

<sup>116</sup> Kemendikbud, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta: Kemendikbud, 2010), 20.



Dalam pembentukan karakter anak didik, pendidik memiliki posisi sebagai pelaku utama. Mengajar tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan, melainkan juga mentransfer kehidupan. Implikasi yang paling dekat adalah semua pengajar, tidak pandang mata pelajaran yang diajarkannya memiliki tanggung jawab membangun moral dan karakter anak didik. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri anak didik, sehingga ucapan, tindakan, dan kepribadian guru menjadi cerminan anak didiknya.<sup>117</sup>

#### **d. Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kegiatan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam, dalam hal ini tentunya yang menjadi tolak ukur adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Pelaksanaan evaluasi bukan hanya ditujukan kepada pendidik, tapi seluruh komponen dalam pendidikan. Selain itu evaluasi pendidikan Islam adalah kegiatan yang terstruktur untuk menentukan taraf kemajuan aktivitas di dalam pendidikan Islam.<sup>118</sup>

Dasar tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi

---

<sup>117</sup> Leonie Francisca dan Clara R.P. Ajisuksmo, "Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, Dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru", *JURNAL KEPENDIDIKAN*, Volume 45, Nomor 2, November 2015, 213.

<sup>118</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 139. Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,....211.

pelajaran yang diberikan oleh pendidik yang orientasinya pada perubahan perilaku. Selain itu tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pengetahuan peserta didik yang masih kurang dalam hal pemahaman untuk diberi tambahan materi, serta bagi peserta didik yang sudah paham sehingga perlu di kembangkan lebih lanjut. Tidak hanya Peserta didik yang menjadi sasaran dalam Evaluasi pendidikan, akan tetapi pendidik dan kurikulum juga perlu di evaluasi demi kemajuan pendidikan.<sup>119</sup> Sedangkan fungsi dari evaluasi pendidikan adalah membantu peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara garis besar penggunaan teknik evaluasi dalam pendidikan dan pendidikan Agama Islam itu sama, yaitu teknik dengan menggunakan tes dan non tes. Teknik tes, yaitu teknik yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebagai hasil belajar, intelegensi, dan bakat khusus. Teknik ini terdiri dari pilihan ganda (*multiple choice*), uraian (*essay test*), objektif tes yang berbentuk salah-benar (*true-false*). Teknik non tes, yaitu teknik yang digunakan untuk menilai karakteristik lainnya, seperti minat, sikap, dan kepribadian peserta didik. Teknik ini meliputi observasi terkontrol, wawancara (*interview*), *rating scale*, *inventory*, *questionnaire*, dan *anecdotal accounts*.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,....211.

<sup>120</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 158-160. Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,....219.

Prinsip evaluasi pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius pada anak didik bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan secara instan, akan tetapi membutuhkan usaha yang tiada henti dari guru secara konsisten dan kontinu. Hal ini dikarenakan karakter yang terbentuk saat ini mungkin merupakan penanaman nilai-nilai karakter pada masa-masa sebelumnya dan hasil penanaman nilai-nilai karakter pada saat ini mungkin baru akan menjadi perilaku sehari-hari pada tahun berikutnya.

### **BAB III**

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I KUTOARJO**

Pada bab ini, akan dipaparkan data-data mengenai pendidikan Islam pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo, yang meliputi: 1) gambaran umum LPKA Klas I Kutoarjo, 2) gambaran pendidikan Agama Islam pada LPKA Klas I Kutoarjo.

### **A. Gambaran Umum LPKA Kelas I Kutoarjo**

#### **1. Sejarah Berdiri LPKA Kelas I Kutoarjo**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo merupakan Lembaga Pembinaan Anak yang berhadapan dengan hukum di bawah naungan Kementerian Wilayah Hukum dan HAM Jawa Tengah. LPKA Kutoarjo memiliki fungsi dan tugas untuk menampung, merawat dan membina Anak Didik Pemasyrakatan dari seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah dan sebagai Rumah Tahanan Anak Purworejo.<sup>1</sup>

Gedung Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo didirikan / dibangun oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1880.<sup>2</sup> Tahun 1917, gedung digunakan sebagai Rumah Tahanan Perang. Kemudian pada tahun 1945, setelah Indonesia merdeka menjadi milik Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1948

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 13 Maret 2018.

<sup>2</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo

difungsikan sebagai Tangsi Tentara Indonesia. Pada Tahun ini juga, fungsi gedung dikembalikan kepada Jawatan Kepenjaran untuk digunakan sebagai Rumah Penjara sampai Tahun 1960. Tahun 1962 sampai tahun 1964, gedung digunakan sebagai Rumah Penjara Jompo. Tahun 1964 berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Klas III Purworejo.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo, yang sebelumnya adalah Lembaga Pemasyarakatan Klas III Purworejo, kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 8 Juni 1979 Nomor: JS.4/5/16 Tahun 1979 tentang Pembentukan Lembaga Pemasyarakatan Anak Negara di Kutoarjo (LP AN). Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 5 Pebruari 1991, Nomor. M.01.PR.07.03 tentang Pemindahan tempat kedudukan Lembaga Pemasyarakatan Anak Jawa Tengah dari Ambarawa ke Kutoarjo dan penghapusan cabang Rutan Purworejo di Kutoarjo. Baru pada tahun 1993 berfungsi penuh sebagai Lembaga Pemasyarakatan Anak di Kutoarjo hingga sekarang.<sup>3</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 16 Desember 1983 Nomor : M.03-UM.01.06, tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan, dalam hal ini LP AN Kutoarjo beralih status menjadi Cabang Rumah Tahanan Purworejo di Kutoarjo. Pada tahun 2015

---

diambil pada tanggal 13 Maret 2018.

<sup>3</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 13 Maret 2018.

era presiden Joko Widodo, dengan Menteri Hukum dan HAM Yasona Laoly yang berdasarkan Permenkumham RI No. 18 Tahun 2015 tentang ORTA LPKA, Lembaga Pemasyarakatan Anak Berubah nama menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo. Istilah tersebut digunakan hingga sekarang.<sup>4</sup>

## **2. Letak Geografis**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo berada di Jalan Pangeran Diponegoro No. 36 A. Kelurahan Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Telp. (0275) 641011, Fax. (0275) 641054, Kode Pos 54212. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo terletak pada 1 (satu) bidang tanah milik negara yang berlokasi tepat pada jalan utama Lintas Selatan Pulau Jawa.<sup>5</sup>

Luas Tanah	: 6.843 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 1.289 m <sup>2</sup> .
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten/Kota	: Purworejo
Kecamatan	: Kutoarjo
Kelurahan	: Kutoarjo
RT / RW	: 005 / 001
Jalan	: Jln Pangeran Diponegoro No. 36 A
Kode Pos	: 54212

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 13 Maret 2018.

<sup>5</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan LPKA Kutoarjo

- a. Visi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo adalah memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa (membangun manusia mandiri).<sup>6</sup>
- b. Misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo adalah melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.<sup>7</sup>
- c. Tujuan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo meliputi;
  - 1) Membentuk Warga Binaan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.
  - 2) Memberikan jaminan perlindungan Hak Asasi Tahanan, narapidana dan Warga Binaan dalam rangka memperlancar proses pembinaan dan pembimbingan.<sup>8</sup>

---

diambil pada tanggal 13 Maret 2018.

<sup>6</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 13 Maret 2018.

<sup>7</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 13 Maret 2018.

<sup>8</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo

#### 4. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi LPKA Kutoarjo

Secara umum, yang dimaksud dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap orang yang menghuni LAPAS berdasarkan putusan pengadilan sebagai timbal balik kejadian yang sudah dilakukan sebelumnya. Maka untuk mempertanggungjawabkan perilakunya anak tersebut dibina dalam sebuah Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

##### a. Kedudukan LPKA Klas I Kutoarjo

LPKA Klas I Kutoarjo adalah lembaga atau tempat anak menjalani pidananya yang merupakan unit pelaksana teknis yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Dirjen Pemasyarakatan Kemenkumham RI.<sup>9</sup>

##### b. Tugas LPKA Klas I Kutoarjo

Tugas LPKA adalah untuk melaksanakan pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas).<sup>10</sup>

##### c. Fungsi LPKA Klas I Kutoarjo

- 1) Registrasi dan klasifikasi Anak Didik.
- 2) Melakukan pembinaan terhadap Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas),
- 3) Perawatan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas),

---

diambil pada tanggal 13 Maret 2018.

<sup>9</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 13 Maret 2018.

<sup>10</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 13 Maret 2018.



- 4) Melaksanakan pengawasan dan penegakan disiplin Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas),
- 5) Melaksanakan pengelolaan urusan umum.<sup>11</sup>

## **5. Struktur Organisasi LPKA Klas I Kutoarjo**

Struktur Organisasi akan mempermudah pimpinan dalam mendistribusikan tugas, memperjelas uraian tugas, kejelasan tanggung jawab, mempermudah dalam melakukan koordinasi maupun hubungan, sangat membantu pihak pimpinan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian. Selain itu, kejelasan jalur hubungan ini karena dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota maka dari itu dibutuhkan kejelasan hubungan.

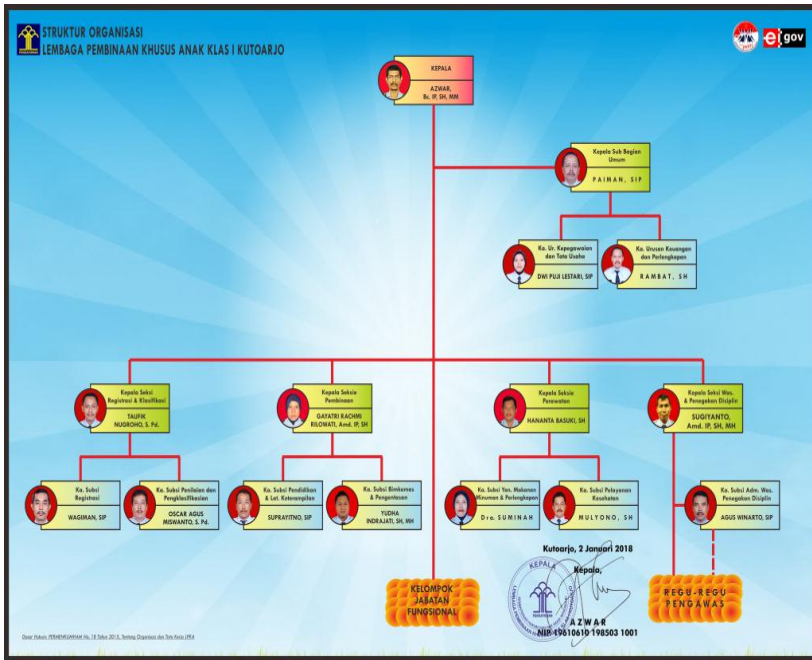
Struktur organisasi LPKA Klas I Kutoarjo sebagai berikut: Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo Bapak Azwar, Bc. Ip, S.H, MM. dan Dibantu Oleh Kepala Sub Bagian Umum Paiman, S. IP dengan anggota Dwi Puji Lestari, S, IP dan Rambat, S. H. Terdapat 4 Kepala Seksi Yaitu: Kepala Seksi Registrasi & Klasifikasi, Kepala Seksi Pembinaan, Kepala Seksi Perawatan, dan Kepala Seksi Pengawasan & Penegakan Disiplin.<sup>12</sup>

Berikut bagan Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo Tahun 2018.

---

<sup>11</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 13 Maret 2018.

**Tabel. 1**  
**Struktur Organisasi LPKA Klas I Kutoarjo Tahun 2018**



## 6. Sarana dan prasarana LPKA Kutoarjo

Pada lingkungan LPKA Klas I Kutoarjo telah tersedia berbagai Sarana dan Prasarana serta Fasilitas yang cukup memadai guna memenuhi kegiatan pembinaan serta pendidikan bagi para Andikpas selama menjalani pembinaan di dalam LPKA Kutoarjo, antara lain :

- Perpustakaan,

<sup>12</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

- Ruang Kejar Paket A, B dan C (Ruang tersendiri),
- Mushola,
- Ruang Kesehatan,
- Bengkel Kerja,
- Lahan Perkebunan & Peternakan,
- Gamelan, Perlengkapan Band + Sound System
- Lapangan Olah Raga
- Perlengkapan Olah Raga
- Kamar Hunian.<sup>13</sup>

## **7. Data Anak Binaan**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo merupakan lembaga negara yang khusus untuk membina Anak Didik Pembinaan. Terdapat 61 Anak Didik Pembinaan yang sedang menjalani proses pembinaan. Data tersebut peneliti peroleh saat melakukan penelitian di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 14 Maret 2018. Berikut data anak binaan berdasarkan kategori Golongan Pidana, Golongan Pelanggaran Hukum, Golongan Umur, dan Golongan Pendidikan.

---

<sup>13</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

**Tabel. 2**  
**Data Anak Sesuai Golongan Pidana<sup>14</sup>**

I. GOLONGAN PIDANA		LK	PR	JLH	
1.	B I	47	-	49	Orang
2.	B II A	14	-	14	Orang
3.	B II B				Orang
4.	B III				Orang
5.	Anak Negara				Orang
6.	Tahanan Anak				Orang
	<b>JUMLAH</b>	61		61	Orang

**Keterangan:**

B I : Pidana hukuman penjara lebih dari 1 tahun

B II A : Pidana hukuman penjara lebih 3 bln kurang dari 1 tahun

B II B : Pidana hukuman penjara 1 hari kurang dari 3 bulan

B III : Pidana Kurungan (Subsider Denda)

**Tabel. 3**  
**Data Anak Binaan Sesuai Golongan Pelanggaran Hukum<sup>15</sup>**

II. GOLONGAN PELANGGARAN HUKUM		LK	PR	JLH
1.	Terhadap Ketertiban (154-181 KUHP)	2	-	2
2.	Pembunuhan (338-350 KUHP)	-	-	-
3.	Penganiayaan (351-356 KUHP)	-	-	-
4.	Pencurian (362-364 KUHP)	12	-	12
5.	Perampokan (365 KUHP)	2	-	2
6.	Pemerasan / Ancaman (368-369 KUHP)	1	-	1
7.	Narkotika (UU 35 Th 2009)	1	-	1
8.	Human Trafficking (UU 21 Th 2007)	-	-	-
9.	KDRT (UU 23 Th 2004)	-	-	-
10.	Lain-lain (UU 35 Th 2014)	43	-	43
	<b>JUMLAH</b>	61	-	61

<sup>14</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

<sup>15</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

**Tabel. 4**  
**Data Anak Binaan Sesuai Golongan Umur<sup>16</sup>**

<b>III. GOLONGAN UMUR</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JLH</b>	
< 15 Tahun	10	-	10	Orang
15 – 18 Tahun	42	-	44	Orang
> 18 Tahun	9	-	9	Orang
<b>JUMLAH</b>	<b>61</b>	<b>-</b>	<b>61</b>	<b>Orang</b>

**Tabel. 5**  
**Data Anak Binaan Sesuai Golongan Pendidikan<sup>17</sup>**

<b>IV. GOLONGAN PENDIDIKAN</b>			
<b>1. Tidak Sekolah</b>	<b>: 0</b>		<b>Orang</b>
<b>2. S D</b>	<b>: 15</b>		<b>Orang</b>
<b>3. S L T P</b>	<b>: 40</b>		<b>Orang</b>
<b>4. S L T A</b>	<b>: 6</b>	<b>+ 0</b>	<b>Orang</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>: 61</b>	<b>+ 0</b>	<b>Orang</b>

### **B. Pendidikan Agama Islam pada LPKA Klas I Kutoarjo**

Pendidikan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah kepada seluruh anak Indonesia. Situasi dan kondisi tidak mengurangi hak anak untuk melaksanakan proses pendidikan. Salah satu muatan yang terdapat pada UU Sisdiknas yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam termanifestasi pada setiap

---

<sup>16</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

<sup>17</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, non formal, dan informal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses Pendidikan Agama Islam yang ada di LPKA Klas I Kutoarjo ada dua macam.<sup>18</sup> Yaitu: *Pertama*, pendidikan Agama Islam yang teraktualisasi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI merupakan muatan mapel yang wajib diberikan kepada Anak Didik Pembinaan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan hak pendidikan agama bagi anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo. Selain itu mapel PAI merupakan mapel dibutuhkan oleh anak yang sedang menjalani masa pembinaan yang notabene mayoritas beragama Islam.<sup>19</sup> Pendidikan Agama Islam yang teraktualisasi dalam mata pelajaran, maka harus berintegrasi dengan Lembaga satuan pendidikan yang ada di LPKA Klas I Kutoarjo yaitu PKBM Tunas Mekar dari awal proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

*Kedua*, Pendidikan Agama Islam yang teraktualisasi melalui pembinaan keagamaan atau kerohanian. Pembinaan kerohanian merupakan asas dasar dalam pembinaan kepribadian dan budi pekerti bagi Anak Didik Binaan. Melalui Pendidikan Agama Islam tersebut, anak didik dapat memperoleh pengetahuan keislaman yang nanti dapat

---

<sup>18</sup> Observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 13 maret, 17, april, dan 1 juli 2018 di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>19</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada tanggal 13 Maret 2018.

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup> Pendidikan Agama Islam yang teraktualisasi melalui pembinaan keagamaan di dalamnya membahas berbagai hal, diantaranya: asas dasar, tujuan, fungsi, proses pelaksanaan pembinaan, dan evaluasi pembinaan keagamaan.

Observasi peneliti berkaitan bentuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di atas, dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Yudha selaku Kasi BiMas yang menerangkan bahwa:

”terdapat dua bentuk atau macam Pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo ini mas, yaitu yang pertama, Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di PKBM Tunas Mekar dan yang kedua, Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembinaan Agama Islam seperti mengaji dan sholat berjama’ah, hafalan surat”.<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara kepada Kasi BiMas LPKA Kutoarjo, menegaskan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terwujud dalam mata pelajaran di PKBM Tunas Mekar dan Pembinaan Keagamaan di LPKA Klas I Kutoarjo. Untuk memperjelas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo, berikut data mengenai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo.

---

<sup>20</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada tanggal 13 Maret 2018.

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Bapak Yudha, selaku Kasi Bimas. Pada Hari Rabu Tanggal 14 Maret 2018.

## **1. Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran di PKBM Tunas Mekar**

### **a. Gambaran Umum PKBM**

#### **1) Sejarah PKBM “Tunas Mekar”**

Pusat kegiatan ini bernama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di LPKA Kutoarjo bernama PKBM “Tunas Mekar”. Didirikan pada tanggal 01 Februari 2011, berkedudukan di Kabupaten Purworejo dan beralamat di jalan Diponegoro Nomor 36 A, RT 02 RW 05 Kelurahan Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah.<sup>22</sup>

PKBM “Tunas Mekar” sendiri telah berbadan hukum dengan dasar Akta Notaris Willibrordus Sukrisno, S.H. nomor 01 tanggal 01 Februari 2011, dengan Nomor NPWP 02.781.618.0-531.000. PKBM Tunas Mekar ini berada di dalam kompleks Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kutoarjo.<sup>23</sup>

Pusat kegiatan ini berasaskan gotong royong yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945. Tujuan didirikannya PKBM ini adalah untuk membantu program pemerintah dalam pendidikan non formal. Karenanya prinsip PKBM Tunas Mekar ini adalah dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka mewujudkan Pendidikan yang berbasis pada kebutuhan Masyarakat.

---

<sup>22</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

<sup>23</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.



## 2) Visi dan Misi<sup>24</sup>

### Visi

Meningkatkan kesadaran akan pendidikan, ketrampilan dan membentuk moral positif warga binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo untuk dapat hidup normal pasca keluar dari LPKA Kutoarjo.

### Misi

- a) Melaksanakan pendidikan yang merupakan hak semua warga Negara termasuk warga binaan Lembaga Pemasarakatan.
- b) Membentuk moral warga binaan untuk dapat berkarya positif.
- c) Membekali warga binaan dengan keterampilan yang bisa menghasilkan pasca di Lembaga Pemasarakatan.
- d) Menjalin kemitraan dengan lembaga di luar Lembaga Pemasarakatan.

## 3) Tujuan Didirikan PKBM

Secara garis besar, PKBM Tunas Mekar mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan memberi kesempatan bagi warga binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang nantinya diharapkan setelah keluar dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo dapat digunakan untuk pemenuhan

---

<sup>24</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

ekonomi minimal bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Selain itu bertujuan untuk membantu program pemerintah dalam pendidikan non formal yang di prakarsai, di bentuk dan dikelola sendiri oleh masyarakat untuk pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.<sup>25</sup>

Untuk mencapai tujuan maka PKBM Tunas Mekar melaksanakan beberapa program yaitu:<sup>26</sup>

- a) Pendidikan:  
Dengan penyelenggaraan Program Kejar Paket A, B dan Paket C.
  - b) Kewirausahaan:  
Dengan penyelenggaraan KBU, barang yang dihasilkan seperti: tas, dompet, sandal batik, gantungan kunci, dan asesoris.
  - c) Pelatihan keterampilan:  
Dengan pelatihan keterampilan komputer, menjahit, teknik sepeda motor, dan olahraga.
- 4) Dasar diadakannya PKBM di LPKA Klas I Kutoarjo adalah:
- a) Berdasarkan Pancasila
  - b) UUD 45.

---

<sup>25</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

<sup>26</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

- c) Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- d) Undang-undang nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.
- e) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah.
- f) Peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991, Tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- g) Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992, tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional.
- h) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 2611 U /1999, tentang penyelenggaraan khusus.<sup>27</sup>

##### 5) Struktur Organisasi PKBM

Struktur Organisasi akan mempermudah pimpinan dalam mendistribusikan tugas, kejelasan tanggung jawab, mempermudah dalam melakukan koordinasi maupun hubungan, memperjelas uraian tugas dan tanggung jawab.

Sedangkan Fungsi struktur dalam sebuah Organisasi adalah memberikan informasi kepada seluruh anggota organisasi tersebut untuk mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus ia kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga proses kerjasama menuju pencapaian

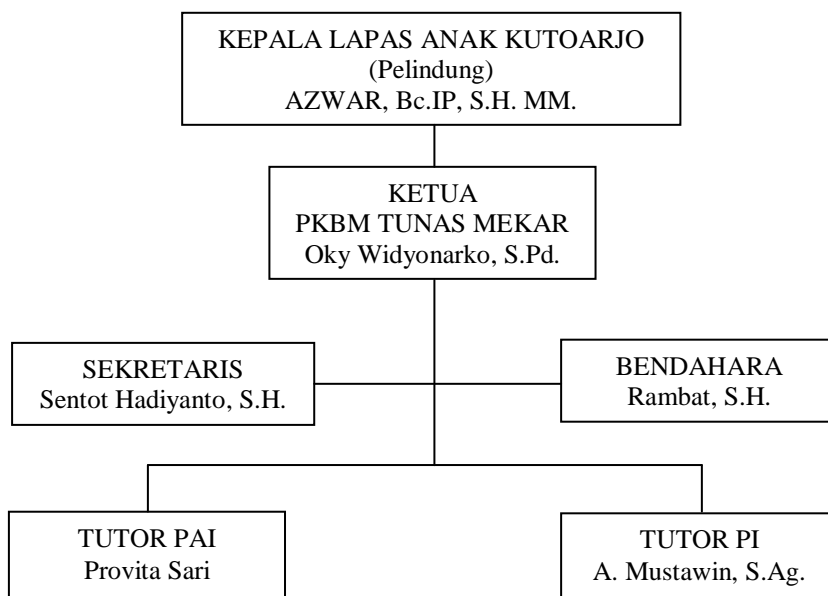
---

<sup>27</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

organisasi yang dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut struktur organisasi PKBM Tunas Mekar yang terdapat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo tahun 2018.

**Tabel 6**  
**Struktur Organisasi PKBM “TUNAS MEKAR”<sup>28</sup>**



---

<sup>28</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

6) Data Anak Didik dan Pendidik PKBM Tunas Mekar di LPKA Kutoarjo

Anak Didik Binaan yang berada di LPKA Kutoarjo wajib untuk mengikuti kegiatan belajar di PKBM. Jumlah anak yang mengikuti pengajaran berjumlah 61 dengan rincian: anak yang setara Sekolah Dasar (kejar paket A) 13, sedangkan anak yang setara Sekolah Menengah Pertama (kejar paket B), 28 dengan klasifikasi 8 anak B I, 8 anak B II, 12 anak B III dan anak yang setara Sekolah Menengah Atas (kejar paket C) 21 dengan klasifikasi 8 anak C I, 10 anak C II, 1 anak C III serta anak yang buta huruf berjumlah 1 anak.<sup>29</sup>

**Tabel. 7**  
*Daftar Anak Binaan yang Mengikuti Pembelajaran di PKMB Tunas Mekar*

No	Klasifikasi	Jumlah	
		L	P
1	Kejar Paket A	13 anak	-
2	Kejar Paket B I	8 anak	-
	Kejar Paket B II	8 anak	-
	Kejar Paket B III	12 anak	-
3	Kejar Paket C I	8 anak	-
	Kejar Paket C II	10 anak	-
	Kejar Paket C III	1 anak	-
4	Buta Huruf	1 anak	-
<b>Jumlah</b>		<b>61 anak</b>	

Selanjutnya dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar, tentunya sangat membutuhkan pengajar. Tenaga

---

<sup>29</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

pengajar ini diperlukan untuk memberikan pengajaran pendidikan bagi anak-anak didik di PKBM Tunas Mekar.

Jumlah pengajar yang ada di PKBM Tunas Mekar berjumlah 10 orang pengajar Pendidikan Kejar Paket dan 3 Pengajar Keterampilan. Untuk para pengajar Pendidikan Kejar Paket ini merupakan pengajar dari luar pegawai LPKA Kutoarjo, yang sengaja di rekrut untuk mendidik anak-anak di PKBM Tunas Mekar. Hal tersebut dijelaskan oleh Ketua PKBM Tunas Mekar sendiri yaitu Oky Widyonarko, dalam hasil wawancara berikut ini :

“Sebelum berdirinya PKBM sampai sekarang ada beberapa pengajar yang masih mengajar di PKBM Tunas Mekar, dalam artian mereka tetap dimintai bantuan sebagai pengajar. Pihak PKBM Tunas Mekar juga mencari sendiri pengajar-pengajar dari luar. Pengajar-pengajar tersebut juga tidak hanya mengajar di PKBM Tunas Mekar, mereka ada yang mengajar di SMK N 1 Purworejo, MTS, SD, sebagai pengajar Bimbel, dan lain-lain. Untuk para pengajar tersebut pihak LPKA mencari sendiri guru-gurunya, dulu awal kami ada pembukaan lowongan sebagai tenaga pengajar untuk PKBM Tunas Mekar. Para pengajar di sini untuk mengajar setiap mata pelajarannya telah disesuaikan dengan bidang para pengajar masing-masing.”<sup>30</sup>

Berdasarkan penuturan Ketua PKBM Tunas Mekar sendiri, bahwa para pengajar Pendidikan Kejar Paket yang mengajar di PKBM Tunas Mekar, beberapa diantaranya

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Oky. W, selaku kepala PKBM Tunas Mekar pada tanggal 14 Maret 2018.

merupakan pengajar lama, yaitu pengajar sebelum PKBM Tunas Mekar didirikan dan bertempat di dalam LPKA Kutoarjo, dan ada juga yang merupakan pengajar baru yang di rekrut setelah berdirinya PKBM Tunas Mekar.

Pendidik pada PKBM Tunas Mekar memiliki latar belakang berbeda-beda, dari keseluruhan pengajar merupakan pengajar yang dari luar (bukan petugas LPKA Kutoarjo), akan tetapi mereka bekerja sama dengan LPKA Kutoarjo. Beberapa diantara mereka adalah pengajar tetap di satuan pendidikan sebagai Pegawai Negeri Sipil, ada juga yang hanya pengajar suatu Bimbingan Belajar, dan lain-lain.

Pengajar yang mengajar di PKBM Tunas Mekar tentunya juga merupakan pengajar yang mempunyai kompetensi di bidang mata pelajaran yang diajarkan. Berikut daftar nama pengajar yang ada di PKBM Tunas Mekar, beserta dengan kelas dan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan:

**Tabel. 8**

*Daftar NamaTutor / Pengajar PKBM Tunas Mekar  
LPKA Kutoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>31</sup>*

<b>No</b>	<b>Nama Tutor / Pengajar</b>	<b>Mapel yang Diampu</b>
1	Endah Sri Pujawati	Matematika
2	M. T. Pangarso	IPS (Akuntansi)
3	Wardoyo	Bhs. Jawa & Karawitan
4	Ajeng Cratia Dewi	Bhs. Inggris
5	Dedy Purbadi	Bhs. Indonesia

---

<sup>31</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

6	Budi Santoso	Seni Musik
7	Sri Pangesti	IPA (Fisika)
8	Esti Riandani	IPS (Geografi)
9	Yakub Sujiman	Agama Kristen
10	Provita Sari	Agama Islam

7) Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar

Pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo melalui PKBM Tunas Mekar selalu berusaha untuk menyediakan fasilitas yang terbaik bagi para anak didiknya. Di dalam PKBM Tunas Mekar telah terdapat sarana berupa ruang kelas, perpustakaan, ruang kesenian yang berisi 1 (satu) set lengkap alat musik tradisional (gamelan) dan alat musik tradisional, ruang menjahit, kolam ikan, ladang untuk berkebun, lapangan, aula, dan juga mushola dan beberapa sarana lainnya.

Untuk lebih jelasnya berikut daftar sarana penunjang kegiatan pendidikan nonformal di PKBM Tunas Mekar : <sup>32</sup>

**Tabel. 9**  
*Daftar Sarana Penunjang Kegiatan Pendidikan di PKBM Tunas Mekar*

No	Jenis Sarana	Jumlah / unit
1	Ruang Kelas	4 Unit
2	Ruang Menjahit	1 Unit
3	Ruang Keterampilan	1 Unit
4	Ruang Kesenian	1 Unit
5	Komputer	2 Unit
6	Mesin Bubut	5 Unit
7	Alat Musik Gamelan	1 set

---

<sup>32</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.



8	Alat Musik Modern (band)	1 set
9	Lahan Perkebunan dan Pertanian	2 Tempat
10	Cetakan Paving	5 Unit
11	Kolam ikan	15 Tempat
12	Perpustakaan	1 Unit
13	Aula	1 Unit
14	Mushola	1 Unit

b. Perencanaan Proses Pembelajaran PAI di LPKA Kutoarjo

Dalam konteks pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan dasar pelaksanaan, materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan metode, dan penilaian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Demikian pula dengan pembelajaran PAI yang berada di LPKA Kutoarjo.

Wujud dari Perencanaan Proses Pembelajaran PAI di LPKA Kutoarjo diantaranya adalah:

- 1) Silabus, merupakan salah satu wujud dari perencanaan sebelum pembelajaran. Silabus dibuat oleh Ibu Provita Sari selaku Guru PAI di PKBM Tunas Mekar.
- 2) Rencana pembelajaran (RPP), mengacu pada silabus, kemudian Guru sebelum melakukan pembelajaran merencanakan dengan membuat RPP. RPP ini wujud dari perencanaan dalam proses pembelajaran PAI di PKBM Tunas Mekar.<sup>33</sup>

Kedua komponen perencanaan tersebut dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai alat atau sarana dalam

---

<sup>33</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 13 Maret 2018.

mengPelaksanaankan proses pembelajaran terhadap Anak Didik Pembinaan. Lebih lanjut, dengan adanya silabus dan RPP yang dibuat oleh guru, mengindikasikan bahwa kematangan dalam sebuah proses pembelajaran, karena segala sesuatu memiliki perencanaan yang baik untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI di LPKA Kutoarjo

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam melalui mata pelajaran PAI dilaksanakan pada setiap hari Selasa.<sup>34</sup> Selasa minggu pertama dilaksanakan di kelas kejar paket A, minggu kedua dan ketiga pada kelas kejar paket B, dan minggu keempat pada kelas kejar paket C. Pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya, yaitu setiap hari Selasa. Jika kelas yang tidak terdapat jam pembelajaran PAI, maka anak diharuskan mengaji pada Aula LPKA Klas I Kutoarjo.<sup>35</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran PAI dilaksanakan di ruang kelas yang telah disediakan di LPKA Kutoarjo. Terdapat 1 tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI, yaitu Ibu Provita Sari. Sebelum melakukan kegiatan pokok pembelajaran, anak didik mencium tangan guru kemudian dilanjutkan berdo'a dan membaca Asma'ul Husna bersama.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Dokumentasi PKBM "Tunas Mekar" Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

<sup>35</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 13 Maret 2018.

<sup>36</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 13 Maret 2018.

Kurikulum dan materi pelaksanaan pembelajaran PAI di PKBM Tunas Mekar sama dengan yang ada pada sekolah formal yakni menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan untuk materi pembelajaran PAI pada PKBM Tunas Mekar disesuaikan dengan kebutuhan anak didik pembinaan. Hal ini berdasarkan penuturan Ibu Provita Sari yang menerangkan bahwa: “materi PAI yang diajarkan pada PKBM Tunas Mekar sama dengan materi yang diajarkan pada sekolah formal pada umumnya yakni KTSP. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada tingkat kuantitas porsi materi”.<sup>37</sup> Beliau menjelaskan porsi materi lebih dominan pada aspek Akidah, Ibadah, Dan Akhlak karena lebih efisien terhadap kebutuhan Anak Didik Pembinaan.<sup>38</sup>

Salah satu penunjang dalam proses belajar mengajar untuk lebih efektif dan efisien adalah adanya jadwal kegiatan belajar. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam manajemen waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berikut jadwal keseluruhan pelajaran PKBM Tunas Mekar.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Provita Sari selaku Tutor atau Guru Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo pada tanggal 14 Maret 2018.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Provita Sari selaku Tutor atau Guru Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo pada tanggal 14 Maret 2018.

<sup>39</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

**Tabel. 10**  
*Jadwal Pelajaran PKBM Tunas Mekar*  
*Tahun Pelajaran 2017 / 2018*

**PAKET A**

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
1	Matematika (Minggu 1)	<b>Agama (Minggu 1)</b>	Bhs. Indo Bhs. Jawa Iqro'	IPA	Kesenian (karawitan dan Band)

**PAKET B**

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
1	Matematika (Minggu 2)	<b>Agama (Minggu 2&amp;3)</b> Bhs. Inggris	Bhs. Indo Bhs. Jawa Iqro'	Matema tika IPA	Kesenian (karawitan dan Band)

**PAKET C**

NO	SENIN	SELASA	RABU
1	Matematika C.I Minggu 1&2	<b>Agama (Minggu 4)</b> Bhs. Inggris	Bhs. Indo Bhs. Jawa Iqro'

NO	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	Matematika C.II&III Agama Kristen	Kesenian (karawitan dan Band)	Akuntansi Geografi Minggu 1,2,3,4

Pembelajaran PAI dijadwalkan setiap hari selasa. Untuk pembelajaran PAI minggu pertama pada Kejar Paket A. Pada minggu kedua dan ketiga pembelajaran terdapat pada Kejar Paket B, dan minggu keempat pembelajaran PAI di Kejar Paket C.

d. Evaluasi Proses Pembelajaran PAI di LPKA Kutoarjo

Berdasarkan hasil Observasi peneliti berkaitan proses evaluasi pembelajaran PAI pada LPKA Klas I Kutoarjo teknisnya ada dua yaitu tes tertulis dan nontes tertulis. Tes tertulis dilakukan saat pemberian materi oleh guru ke anak didik dalam satu bab sudah selesai, kemudian guru mengevaluasi pelaksanaan tes tertulis dengan mengadakan tes ulangan harian. Sedangkan teknis tes nontertulis berupa hafalan dan praktik. Teknis hafalan dilakukan untuk mengasah intelektual anak didik. Selain hafalan teknik praktik digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pelaksanaan PAI yang sifatnya praktik, seperti praktik sholat, praktik wudhu, dan praktik ibadah lainnya.

Observasi tersebut dikuatkan dengan pernyataan ibu provita sari yang menerangkan bahwa:

“Penilaian tertulis yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan belajar mengajar dengan memberikan ulangan. Sedangkan tes lisan dan praktik dilakukan sewaktu-waktu dan disesuaikan dengan materi yang mengharuskan anak didik untuk praktik. Adapun keseluruhan tes tersebut dijadikan bahan penilaian dalam raport dan dijadikan bahan untuk evaluasi Mengenai tes lisan, biasanya dilakukan dengan memberi PR berupa hafalan surat-surat pendek. Sedangkan tes praktik beberapa praktik seperti berwudhu dan sholat”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, teknik evaluasi pembelajaran PAI pada LPKA Klas I Kutoarjo ada dua bentuk, yaitu: teknik evaluasi tes tertulis dan teknik nontertulis (lisan dan praktik).

## 2. Pendidikan Agama Islam Melalui Pembinaan Keagamaan

### a. Asas Dasar

Terdapat dua hal yang menjadi dasar dari Pembinaan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

#### 1) Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur`an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq: 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq: 1-5)<sup>40</sup>*

#### 2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pembinaan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), 479.

- a) Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.
- b) UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
  - Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa.
  - Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.

Pembinaan pada dasarnya merupakan suatu “aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan teratur secara tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan”.<sup>41</sup>

Pembinaan terkait dengan pengembangan manusia sebagai bagian dari pendidikan, baik ditinjau dari segi teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, yaitu pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan dari segi

---

<sup>41</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

praktisnya lebih ditekankan pada pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Lebih lanjut, Pembinaan adalah proses belajar melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalannya secara lebih.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembinaan yang telah dikemukakan, disimpulkan bahwa Pembinaan merupakan proses kegiatan belajar yang dilaksanakan secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembinaan yang dilaksanakan Anak Didik Pembinaan diberi bekal keterampilan, pengertian tentang norma-norma hidup, pendidikan rohani yang bertujuan agar saat kembali ke masyarakat kelak mereka dapat menjalankan perannya sebagai masyarakat yang baik dan berguna.

Anak berhadapan dengan hukum pidana yang ditempatkan di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak berdasarkan putusan hakim, selain harus terpenuhi hak haknya sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan juga harus dilaksanakan berdasarkan atas asas-asas yang sesuai menurut pasal 2 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yaitu:



- 1) Perlindungan.
- 2) Keadilan.
- 3) Nondiskriminasi.
- 4) Kelangsungan hidup dan tumbuh kembang Anak.
- 5) Pembinaan dan pembimbingan Anak.
- 6) Perampasan kemerdekaan dan pemidanaan sebagai upaya terakhir, dan
- 7) Penghindaran pembalasan.<sup>42</sup>

**b. Tujuan Pembinaan**

Tujuan pembinaan bagi Narapidana dan Anak Didik Pembinaan, berkaitan erat dengan tujuan pemidanaan. Dalam Rancangan KUHP Nasional telah diatur penjatuhan pidana yaitu:

- 1) Mencegah dilakukannya tindak pidana dengan menegakkan norma hukum demi pengayoman masyarakat.
- 2) Mengadakan koreksi terhadap terpidana, dengan demikian menjadikannya orang baik dan berguna, serta mampu untuk hidup bermasyarakat.
- 3) Menyelesaikan konflik yang ditimbulkan oleh tindak pidana, memulihkan keseimbangan dan mendatangkan rasa damai dalam masyarakat.
- 4) Membebaskan rasa bersalah pada terpidana.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

**c. Fungsi Pembinaan**

fungsi pembinaan seperti dikemukakan oleh A. Mangunhardjana yaitu:

- 1) Penyampaian informasi dan pengetahuan.
- 2) Perubahan dan pengembangan sikap dalam berperilaku.
- 3) Latihan dan pengembangan sikap.

Bagi yang mengikuti proses pembinaan, diharapkan mampu memperoleh manfaat pembinaan yang diadakan seperti yang diungkapkan A. Mangunhardjana sebagai berikut:

- 1) Melihat diri dan melaksanakan hidup dan kerjanya.
- 2) Menganalisa situasi hidup dan kerjanya dari segala aspek segi positif dan negatifnya.
- 3) Mengemukakan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
- 4) Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaiknya diubah dan diperbaiki.
- 5) Merencanakan sasaran program hidup dan kerjanya.

**d. Sasaran pembinaan**

Sasaran pembinaan dan pembimbingan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak di seluruh Indonesia pada umumnya adalah meningkatkan kualitas Anak Didik Pembinaan yang meliputi beberapa aspek, diantaranya :

---

<sup>43</sup> Andi Hamzah, *Hukum Acara Pidana Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 33.

- 1) Kualitas Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Kualitas Intelektual;
- 3) Kualitas Sikap dan Perilaku;
- 4) Kualitas Profesionalisme/ keterampilan;
- 5) Kualitas Kesehatan Jasmani dan Rohani.

Sasaran pelaksanaan Sistem Pemasarakatan pada dasarnya juga merupakan situasi atau/dan kondisi yang memungkinkan bagi terwujudnya Tujuan Pemasarakatan yang merupakan bagian dari upaya peningkatan Ketahanan Sosial dan Ketahanan Nasional, sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur hasil yang dicapai dalam Pelaksanaan Sistem Pemasarakatan.

**e. Pembinaan Keagamaan Islam di LPKA Klas I Kutoarjo**

Pada pembinaan dan bimbingan rohani keagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo. Lebih lanjut bahwa setiap Anak Didik Pembinaan mempunyai hak untuk memperoleh hak beribadah sesuai agama/keyakinan masing-masing. Dalam pemenuhan hak menjalankan beribadat keagamaan, terutama kegiatan keagamaan Islam. Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti saat berada LPKA Klas I Kutoarjo, ada beberapa kegiatan pembinaan keagamaan Islam, diantaranya: <sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 12-15 Maret 2018.

**Tabel. 11**

Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Pada LPKA Klas I Kutoarjo

No	Waktu	Kegiatan	Tutor
1	Senin (10.30 Wib)	Tausiyah dan Mengaji Sholat Dhuhur Berjam'ah	Bpk. Mustawim
2	Selasa (10.30 Wib)	Tausiyah Dan Tabligh Akbar Sholat Dhuhur Berjam'ah	“Al-Hidayah”
3	Rabu (10.30 Wib)	Tadarus dan Mengaji Iqro' Sholat Dhuhur Berjam'ah	Ibu Provita Sari
4	Kamis (10.30 Wib)	Tausiyah dan Mengaji Sholat Dhuhur Berjam'ah	Bpk. Mustawim
5	Jum'at (11.30 Wib)	Sholat Jum'at Berjama'ah	KUA Kutoarjo dan Petugas LPKA

Berdasarkan tabel 11 di atas, pelaksanaan pembinaan PAI pada LPKA Klas I Kutoarjo teraktualisasi melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

- 1) Tausiyah dan Mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari senin dan kamis dipimpin oleh ustadz A. Mustawin dari KUA Kutoarjo. Pelaksanaan kegiatan ini di Mushola LPKA Klas I Kutoarjo pada jam 10.30 WIB sampai waktu dhuhur dan diakhiri sholat dhuhur berjama'ah.
- 2) Tabligh Akbar. Kegiatan ini dilaksanakan setai hari selasa pada pukul 10.30 WIB. Pelaksanaannya Kegiatan ini bekerjasama ini di Mushola Mushola LPKA Klas I Kutoarjo dengan menjalin kerjasama dengan Organisasi Keagamaan “al-Hidayah” Purworejo. Bentuk kegiatan ini

berupa nasihat dan motivasi hidup melalui kegiatan tatap muka dan ceramah dari mentor.

- 3) Mengaji Iqro' dan Baca Tulis al-Qur'an dengan tutor Ibu Provita Sari pada setiap hari Rabu jam 10.30 WIB.
- 4) Sholat Dhuhur Berjama'ah

Pada setiap akhir kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pagi sampai siang hari. Pihak LPKA Klas I Kutoarjo memprogramkan kepada seluruh anak binaan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Tujuan kegiatan ini meningkatkan ibadah kepada Allah dan melatih anak binaan disiplin serta melatih tanggung jawab sebagai seorang hamba Allah.

Kegiatan-kegiatan Keagamaan tersebut bersifat rutinan yang dilaksanakan oleh pihak LPKA Kutoarjo. Hal itu secara rutin dilaksanakan dengan bantuan mentor/pembimbing dari KEMENAG dan LSM Keagamaan. Terdapat beberapa tutor keagamaan baik dari KEMENAG Kabupaten Purworejo maupun LSM keagamaan dari sekitar Kecamatan Kutoarjo.<sup>45</sup>

Setiap Anak diberikan pendidikan dan bimbingan agama sesuai dengan agama yang dianutnya sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran beragama dalam diri Anak Pidana. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo bekerjasama dengan

---

<sup>45</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

Kementerian Agama Kabupaten Purworejo melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kutoarjo dalam upaya memberikan pendidikan agama.<sup>46</sup>

Bentuk kerjasama antara LPKA Klas I Kutoarjo dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kutoarjo berupa bantuan menyediakan tenaga pengajar mengaji dan tadarus bagi Anak Binaan yaitu ustadz Achmad Mustawim. Kegiatan mengaji dan tadarus dilakukan setiap hari senin dan kamis pada jam 10.30 di Mushola LPKA Kutoarjo kemudian diakhiri dengan sholat dhuhur berjama'ah.<sup>47</sup>

Kegiatan yang dilaksanakan juga mengandung nilai-nilai dengan pola pembiasaan untuk menjalankan peribadahan dan meningkatkan jiwa spiritualitas Anak Didik Pembinaan dengan pembelajaran praktek sholat, praktek wudhu, dan ibadah keseharian. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan bapak Dwi mengungkapkan:

“pihak kita (LPKA Kutoarjo) menjalin kerjasama dengan KUA Kutoarjo untuk menyediakan tenaga Imam dan Khotib setiap hari Jum'at. Jumlah tenaga Imam dan Khotib dari KUA Kutoarjo sebanyak tiga orang dan dari pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo sebanyak dua orang”.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

<sup>47</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 12-15 Maret 2018.

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Bapak Dwi Sukartiko. Pada Hari Rabu Tanggal 14 Maret 2018.

Selain bekerjasama dengan KUA Kutoarjo, Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo juga mengadakan kerjasama dengan Organisasi sosial keagamaan “Al-Hidayah” untuk memberikan ceramah atau siraman rohani (Tausiyah) melalui kegiatan Tabligh Akbar setiap seminggu sekali pada hari selasa. Selain pendidikan agama yang rutin dilaksanakan seperti mengaji, sholat Jum’at dan siraman rohani, juga dilaksanakan pendidikan agama yang bersifat insidental, seperti :<sup>49</sup>

- 1) Perayaan hari-hari besar keagamaan (Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi)
- 2) Melaksanakan sholat Idul Adha dan melaksanakan kurban di Hari Raya Idul Adha
- 3) Melaksanakan sholat tarawih setiap bulan Ramadhan dan melaksanakan sholat Idul Fitri pada hari raya Idul Fitri.
- 4) Pesantren kilat pada bulan Ramadhan.
- 5) Melaksanakan Zakat Fitrah.

Untuk saat ini pendidikan agama yang diberikan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo adalah pendidikan Islam karena saat ini seluruh Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo menganut agama Islam. Namun apabila ada Anak Pidana yang beragama lain, maka akan diberi pendidikan agama sesuai dengan

---

<sup>49</sup>Wawancara Dengan Bapak Yudha. Pada Hari Rabu Tanggal 14 Maret 2018.

agama yang dianutnya dan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo juga akan mengadakan kerjasama dengan instansi/badan agama yang terkait. Bagi Anak Pidana yang beragama Katolik, secara berkala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo bekerjasama dengan Gereja Katolik Kutoarjo memberikan pendidikan agama Katolik. Pelayanan pendidikan agama Katolik juga diberikan oleh Pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo. Untuk Anak Pidana yang memeluk agama Kristen diberikan pendidikan agama dari pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo serta pendeta yang didatangkan dari gereja setempat.

Dengan menanamkan nilai-nilai agama sesuai agama yang dianut, diharapkan Anak Didik Pembinaan dapat menyadari kesalahannya dan bertobat untuk tidak melakukan kesalahan yang sebelumnya pernah dilakukan. Selain itu pendidikan agama yang diberikan juga dapat mempertebal iman pada diri Anak Didik Pembinaan sehingga mereka mempunyai benteng pertahanan diri yang kuat agar tidak terjerumus kembali ke jalan yang salah.



**BAB IV**  
**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PADA LEMBAGA**  
**PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I JAWA TENGAH**  
**DI KUTOARJO**

**A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan analisis mengenai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter Religius Anak Didik Pembinaan pada LPKA Klas I Kutoarjo. Berkaitan dengan pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo terdapat dua macam, *Pertama*, pendidikan Agama Islam yang teraktualisasi melalui mata pelajaran PAI pada PKBM Tunas Mekar. *Kedua*, pendidikan Agama Islam yang teraktualisasi dalam Pembinaan Keagamaan Islam.<sup>1</sup>

**1. Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran**

**a. Landasan Dasar**

Landasan pembinaan dan pendidikan pada LPKA Kutoarjo dalam mengPelaksanaankan pendidikan Agama Islam adalah pendidikan kesetaraan (interpretasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam PKBM). Pendidikan kesetaraan tersebut merupakan amanat UU Perlindungan Anak, bahwa hak pendidikan itu melekat pada setiap anak di Indonesia baik dalam

---

<sup>1</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Oktober 2017, di LPKA Klas I Kutoarjo.

kondisi dan situasi apapun.<sup>2</sup> Selain itu, dasar PAI di Indonesia berdasarkan UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 bahwa Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.<sup>3</sup>

Fokus dalam kajian penelitian ini adalah mengenai pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo. Hal ini dikarenakan mayoritas Anak Binaan beragama Islam. Menurut Bapak Oky W., selaku Ketua PKBM Tunas Mekar dalam pendidikan dan pembinaan di LPKA Klas I Kutoarjo mengacu pada dua prinsip dasar;

- 1) Pendidikan yang bersifat kesetaraan yaitu kejar paket A yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), kejar paket B yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kejar paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).
- 2) Pembinaan Pendidikan Keagamaan. Karena mayoritas anak didik di LPKA Kutoarjo beragama Islam, maka salah satu pembinaan yang dilakukan adalah pendidikan Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

<sup>3</sup> Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, hlm. 7

<sup>4</sup> Wawancara kepada Kepala PKBM Tunas Mekar, Bapak Oky. W pada tanggal 14 Maret 2018.

Hal sama juga disampaikan oleh Ibu Provita Sari selaku pendidik (Tutor) PAI di LPKA Kutoarjo.

“Bahwa penanganan melalui pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan untuk menjembatani (alternative solution) terhadap perilaku Anak Binaan yang memiliki latar belakang khusus. Seperti anak dari keluarga *broken home*, anak-anak jalanan yang tentunya pengetahuan mereka tentang keislaman relatif minim. Oleh karena itu adanya muatan Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan dari pihak LPKA agar anak menuai kesadaran dan menyesali perbuatannya”.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menegaskan bahwa anak di bawah umur yang melakukan tindakan kriminal perlu penanganan dan pembinaan secara masif. Hal tersebut sesuai dengan hak anak Indonesia dalam memperoleh pendidikan dan keagamaan meskipun masih dalam proses pembinaan di LPKA.<sup>6</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada LPKA Kutoarjo**

Tujuan PAI diajarkan di LPKA Kutoarjo yakni membimbing anak untuk kembali ke jalan yang benar sesuai dengan norma-norma agama dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan cara memperbaiki perilaku (akhlak) dan menuntun anak didik ke arah yang lebih baik, serta menyadari perbuatan yang pernah dilakukan (bertaubat).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>6</sup> M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 17-19.

<sup>7</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

Menurut Al-Syaibani mengatakan bahwa tujuan tertinggi dari Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan akhir adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik dan akal secara dinamis dan akan membentuk pribadi yang utuh sebagai khalifah di bumi. Secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia sebagai insan pengabdikan kepada khaliknya dan mengelola alam semesta sesuai yang telah ditetapkan oleh Allah.<sup>8</sup>

Berdasarkan penuturan Ibu Provita Sari menjelaskan:

“Tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo adalah memperbaiki akhlak dan penguatan karakter anak didik yang sedang menjalani masa pembinaan tindak kasus asusila dan kejahatan lain. Hal ini dikarenakan bahwa PAI menekankan pada ranah sikap (afektif). Sehingga nantinya hasil dari Pelaksanaan PAI dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pengalaman anak didik tentang agama Islam”.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011.

“Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 22.

<sup>9</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

agama islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas, hemat peneliti tujuan dari Pendidikan Agama Islam yakni;

- 1) Membimbing anak bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Menjadikan manusia sebagai insan pengabdian kepada khaliqnya.
- 3) Memperbaiki Akhlak dan penguatan karakter anak.

**c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum mata pelajaran PAI PKBM Tunas Mekar di LPKA Kutoarjo adalah kurikulum dari Dinas Pendidikan Kab. Purworejo yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini karena PAI termuat dalam PKBM yang sifatnya kesetaraan, maksud dari kesetaraan yaitu kejar paket A setara dengan SD/MI, paket B setara dengan SMP/MTs dan kejar paket C setara dengan SMA/SMK/MA. Ketua PKBM Tunas Mekar menegaskan dari pihak PKBM diberi kewenangan pihak LPKA Kutoarjo dan Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar pendidikan umum, yang di dalamnya terdapat mata pelajaran PAI.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan kurikulumnya, pihak PKBM menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

---

<sup>10</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 211 Tahun 2011 *Tentang Pedoman Pengembangan Standar*.

<sup>11</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

yang disesuaikan dengan kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo. Selain itu, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak didik LPKA Kutoarjo. Pernyataan Bapak Oky. W., menjelaskan bahwa: “mata pelajaran PAI di PKBM Tunas Mekar menggunakan kurikulum yang sama dengan penerapan kurikulum pada Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo, yaitu kurikulum KTSP”.<sup>12</sup> Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Provita terkait kurikulum yang diterapkan pada mata pelajaran PAI yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah formal satuan Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo agar pembelajaran PAI di LPKA Kutoarjo mempunyai prinsip kesetaraan dengan sekolah formal.<sup>13</sup>

Pernyataan di atas, menerangkan bahwa kurikulum PAI pada PKBM Tunas Mekar menggunakan kurikulum KTSP dengan menginduk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo. Hal ini berdasarkan prinsip kesetaraan pada program sekolah formal.

Meskipun menggunakan kurikulum dari dinas yaitu kurikulum KTSP akan tetapi ada perbedaan dari segi materi yang harus diajarkan kepada anak didik. Perbedaan itu tampak pada porsi materi pembelajaran PAI yang diberikan tutor tidak sepenuhnya sama dengan apa yang diajarkan di sekolah formal

---

<sup>12</sup> Wawancara kepada Kepala PKBM Tunas Mekar, Bapak Oky. W pada tanggal 14 Maret 2018.

<sup>13</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

pada umumnya dan lebih ditekankan aspek perbaikan akhlak dan karakter religius. Hal ini didasari oleh latar belakang anak didik yang sebelumnya pernah atau melakukan pelanggaran hukum.<sup>14</sup>

#### **d. Unsur Pembelajaran PAI pada PKBM Tunas Mekar**

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam melalui mata pelajaran PAI dilaksanakan pada setiap hari selasa.<sup>15</sup> Selasa minggu pertama dilaksanakan di kelas kejar paket A, minggu kedua dan ketiga pada kelas kejar paket B, dan minggu keempat pada kelas kejar paket C. Pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya, yaitu setiap hari selasa. Jika kelas yang tidak terdapat jam pembelajaran PAI, maka anak diharuskan mengaji di Aula LPKA Klas I Kutoarjo.<sup>16</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan di ruang kelas telah disediakan di LPKA Kutoarjo. Terdapat 3 ruangan yang disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran PAI. Selanjutnya juga terdapat 1 tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI, yaitu Ibu Provita Sari. Sebelum melakukan kegiatan pokok pembelajaran, anak didik saling sapa dan salaman dengan mencium tangan guru kemudian dilanjutkan membaca berdo'a

---

<sup>14</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>15</sup> Dokumentasi PKBM “Tunas Mekar” Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 15 Maret 2018.

<sup>16</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 13 Maret 2018.

belajar dan diteruskan membaca Asma'ul Husna secara bersama-sama.<sup>17</sup>

### 1) Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Di samping itu tujuan mampu membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokuskan pada apa yang akan dicapai. Dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Tujuan dari pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>18</sup> Hal sama diungkapkan oleh Bpk Oky W., beliau menjelaskan:

“Salah satu bentuk pembinaan dan pendidikan di LPKA Klas I Kutoarjo yaitu melalui PAI mas. Tujuan diadakan Pembelajaran PAI disini untuk membenahi akhlak anak didik pembinaan untuk lebih baik. Karena melihat latar

---

<sup>17</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 13 Maret 2018.

<sup>18</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 78.



belakang anak-anak yang akhlaknya masih jauh dengan harapan sehingga mereka mudah melakukan tindakan tidak penting. Maka dari itu, pihak LPKA Klas I Kutoarjo mengadakan pembelajaran PAI di kelas maupun kegiatan Islam”.<sup>19</sup>

Penuturan dari kepala Sekolah PKBM Tunas Mekar di atas, tentang tujuan Pembelajaran PAI selaras dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama.<sup>20</sup>

## **2) Materi Pembelajaran PAI**

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah Aqidah (Keimanan), syari'ah (keislaman) dan akhlak (ihsan). *Aqidah* bersifat I'tikad batin, mengajarkan

---

<sup>19</sup> Wawancara kepada Kepala PKBM Tunas Mekar, Bapak Oky. W pada tanggal 14 Maret 2018.

<sup>20</sup> Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang tujuan Pendidikan Agama Islam.

ke-Esaan Allah. *Syariah* berhubungan dengan amal lahir untuk mentaati semua peraturan serta hukum dari Tuhan. *Akhlak* sebagai amalan pelengkap bagi kedua amal tersebut, dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Dari ketiga ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist serta ditambah dengan sejarah Islam (Tarikh).<sup>21</sup>

Berikut penjabaran materi pembelajaran PAI pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo berdasarkan klasifikasi kejar paket di PKBM Tunas Mekar.

**a) Paket A**

Kejar Paket A merupakan pendidikan nonformal yang yang disetarakan dengan pendidikan formal Sekolah Dasar (SD). Berkaitan dengan pelaksanaan Kejar Paket A yang ada di LPKA Klas I Kutoarjo di aktualisasikan pada Progam Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tunas Mekar Kecamatan Kutoarjo. Ada 13 anak didik yang menempuh kejar paket ini, dengan rata-rata usia anak didik 12-14 tahun.<sup>22</sup> Paket A pada PKBM Tunas Mekar pembelajaran PAI hanya terdapat pada tingkatan (kelas) 6.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Pelaksanaan Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 77.

<sup>22</sup> Dokumentasi LPKA Klas I Kutoarjo Di Ambil Pada Tanggal 13 Maret 2018.

<sup>23</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 13 Maret 2018.

Suatu pagi saat mulainya proses pembelajaran PAI, terlihat Ibu Guru bersama anak binaan dengan khidmat melakukan proses KBM. Tampak guru membawa buku yang kemudian diletakan di atas mejanya. Buku berwarna hijau dan biru dengan tulisan Buku Paket Pendidikan Agama Islam Kelas 6 Sekolah Dasar. Ternyata buku tersebut digunakan guru sebagai buku sumber pembelajaran yang ada di kejar Paket A PKBM Tunas Mekar. Melihat sumber belajar materi pembelajaran PAI Paket A (setara SD) memiliki kesamaan dengan materi yang diajarkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo. Secara garis besar, materi pendidikan Agama Islam Paket A di PKBM Tunas Mekar pada LPKA Kutoarjo sama dengan materi yang diberikan pada sekolah formal (SD).<sup>24</sup>

Berikut materi PAI yang diajarkan pada kejar paket A di PKBM Tunas Mekar: Bab I Surat Al-Qadr, Bab II Iman Kepada Hari Akhir, Bab III Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, Dan Musailamah Al-Kadzab, Bab IV Menghindari Akhlak Tercela, Bab V Ibadah Di Bulan Ramadhan, Bab VI Surat Al-Maidah Ayat 3 Dan Surat Al-Hujarat Ayat 13, Bab VII Iman Kepada Qada Dan Qadar, Bab VIII Kisah Kaum Muhajirin Dan Kaum Anshar, Bab IX Membiasakan Perilaku Terpuji Dengan

---

<sup>24</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 13 Maret 2018.

Meneladani Akhlak Kaum, Muhajirin Dan Anshar, dan Bab X Membayar Zakat.<sup>25</sup>

**b) Paket B**

Pada hari Selasa tanggal 17 April 2018, seperti biasanya terjadi proses KBM di kelas kejar Paket B PKBM Tunas Mekar. Terdapat 12 anak yang mengikuti proses pembelajaran. Dari samping sangat jelas ibu guru memegang buku yang cukup besar berwarna biru dan hijau. Ternyata buku itu merupakan buku paket PAI kelas 8 atau kelas 2 SMP. Selain buku paket, terletak pada meja guru sebuah buku panjang berwarna pink, ternyata buku tersebut adalah buku absensi.<sup>26</sup>

Paket B merupakan pendidikan kesetaraan SMP. Terdapat 28 anak didik dengan klasifikasi kelas Paket B I delapan anak, Paket B II delapan anak, dan Paket B III dua belas anak didik. Sedangkan Materi pembelajaran PAI pada kejar Paket B ada tiga bentuk yaitu: materi PAI Paket BI, materi PAI Paket BII, dan materi PAI Paket B III. Hal ini berdasarkan klasifikasi anak didik yang menempuh program kesetaraan pada kelas 7, 8, dan 9 (SMP). Berdasarkan observasi peneliti, guru menggunakan materi yang berasal dari sumber belajar pokok

---

<sup>25</sup> Dokumentasi buku paket PAI kejar paket A di PKBM Tunas Mekar, diperoleh pada tanggal 15 Maret 2018.

<sup>26</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 17 April 2018.

yaitu buku Paket PAI.<sup>27</sup> Berikut materi PAI berdasarkan klasifikasi tingkatan pada kejar Paket B.

No	Tingkatan	Materi PAI
1	Paket B I	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Alif Lam Qamariyah Dan Alim Lam Syamsiyah</li> <li>➤ Beriman Kepada Allah SWT</li> <li>➤ Asma'ul Husna</li> <li>➤ Perilaku Terpuji</li> <li>➤ Hadas Dan Najis</li> <li>➤ Wudhu, Tayamum, Dan Sholat Sendiri</li> <li>➤ Sejarah Nabi Muhammad SAW</li> <li>➤ Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun</li> <li>➤ Iman Kepada Malaikat</li> <li>➤ Perilaku Terpuji</li> <li>➤ Shalat Jum'at</li> <li>➤ Shalat Jama' Dan Shalat Qasar</li> <li>➤ Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW</li> </ul>
2	Paket B II	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Qalqalah Dan Ra'</li> <li>➤ Iman Kepada Kitab Allah SAW</li> <li>➤ Zuhud Dan Tawakal</li> <li>➤ Akhlak Tercelah</li> <li>➤ Shalat Sunah Rawatib</li> <li>➤ Macam-Macam Sujud</li> <li>➤ Puasa</li> <li>➤ Zakat</li> <li>➤ Dakwah Nabi Muhammad SAW</li> <li>➤ Mad Dan Waqaf</li> <li>➤ Iman Kepada Rasul Allah SWT</li> <li>➤ Adab Makan Dan Minum</li> <li>➤ Dendam Dan Munafik</li> <li>➤ Hewan Halal Dan Haram</li> <li>➤ Perkembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah</li> </ul>

---

<sup>27</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 17 April 2018.

3	Paket B III	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Al-Qur'an Surat At-Tin</li> <li>➤ Hadis Tentang Menuntut Ilmu</li> <li>➤ Iman Kepada Hari Akhir</li> <li>➤ Qana'ah Dan Tasammuh</li> <li>➤ Penyembelihan Hewan</li> <li>➤ Haji Dan Umrah</li> <li>➤ Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara</li> <li>➤ Al-Qur'an Surat Al-Insyirah</li> <li>➤ Hadis Tentang Kebersihan</li> <li>➤ Beriman Kepada Qada Dan Qadar</li> <li>➤ Takabur</li> <li>➤ Shalat Sunah Berjama'ah Dan Munfarid</li> <li>➤ Sejarah Tradisi Islam Nusantara</li> </ul>
---	-------------	---

**c) Paket C**

Paket C merupakan pendidikan kesetaraan SMA. terdapat 21 anak didik dengan klasifikasi kelas Paket C I delapan anak, Paket C II dua belas anak, dan Paket C III satu anak didik. Sedangkan Materi pembelajaran PAI pada kejar Paket C ada tiga bentuk yaitu: materi PAI Paket CI, materi PAI Paket CII, dan materi PAI Paket C III. Hal ini berdasarkan klasifikasi anak didik yang menempuh progam kesetaraan pada kelas 10, 11, dan 12 (SMA). Berdasarkan observasi peneliti, guru menggunakan materi yang berasal dari sumber belajar pokok yaitu buku Paket PAI, LKS, dan buku Modul Pembelajaran PAI SMA.<sup>28</sup> Berikut materi PAI berdasarkan klasifikasi tingkatan pada kejar Paket C.

---

<sup>28</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 17 April 2018.

No	Tingkatan	Materi PAI
1	Paket C I	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Manusia Dan Peranannya Di Bumi</li> <li>➤ Ayat Tentang Keikhlasan Beribadah</li> <li>➤ Memahami Sifat Allah Dalam Asma'ul Husna</li> <li>➤ Khusnudzon</li> <li>➤ Hukum Islam</li> <li>➤ Sejarah Rasulallah Di Mekkah</li> <li>➤ Iman Kepada Malaikat</li> <li>➤ Adab Hidup Sehari-Hari</li> <li>➤ Menghindari Perilaku Tercela</li> <li>➤ Pengelolaan Zakat, Haji, Dan Wakaf</li> <li>➤ Dakwah Islam Periode Madinah</li> </ul>
2	Paket C II	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kompetensi Dalam Kebaikan</li> <li>➤ Menyantuni Kaum Dhuafa'</li> <li>➤ Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah</li> <li>➤ Taubat Dan Raja'</li> <li>➤ Transaksi Ekonomi Dalam Pandangan Islam</li> <li>➤ Sejarah Perkembangan Islam Abad Pertengahan</li> <li>➤ Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup</li> <li>➤ Iman Kepada Kitab-Kitab Allah</li> <li>➤ Menghargai Karya Orang Lain</li> <li>➤ Menjahui Dosa Besar</li> <li>➤ Fikih Pengurusan Jenazah</li> <li>➤ Khutbah, Tabligh, Dan Dakwah</li> <li>➤ Sejarah Perkembangan Islam Pada Abad Modern</li> </ul>
3	Paket C III	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Toleransi</li> <li>➤ Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Etos Kerja</li> <li>➤ Iman Kepada Hari Akhir</li> <li>➤ Perilaku Terpuji (Adil, Ridho, Dan Amal Shalih)</li> <li>➤ Hukum Islam Tentang Pernikahan</li> <li>➤ Sejarah Perkembangan Islam Di Indonesia</li> <li>➤ Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Iptek</li> </ul>

		➤ Iman Kepada Qada Dan Qadar
		➤ Persatuan Dan Kerukunan
		➤ Isryaf, Tabzir, Gibah, Dan Fitnah
		➤ Hukum Waris Dalam Islam
		➤ Islam Di Dunia

Pukul 10.30 WIB di dalam sebuah ruangan kelas yang terletak di samping kantor PKBM Tunas Mekar, guru menerangkan materinya menggunakan sebuah buku yang tebal dengan tulisan buku Paket Pendidikan Agama Islam. Beberapa kali guru membuka dan membolak-balik halaman buku tersebut, kemudian menjelaskan kepada anak binaan. Seksama anak binaan mendengarkan perkataan guru dengan beberapa kali mengutarakan pertanyaan. Selain itu terdapat satu buah buku LKS berwarna Kuning dan hijau disamping buku paket tersebut. Buku Paket dan LKS digunakan dan dipakai oleh guru PAI sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI di PKBM Tunas Mekar.<sup>29</sup>

Buku paket sebagai salah satu mumber belajar PAI di PKBM Tunas Mekar di atas, tidak ada perbedaan antara materi PAI kejar Paket di PKBM Tunas Mekar dengan sekolah formal. Akan tetapi perbedaan pada tingkat kuantitas porsi materinya. Ibu Provita Sari menjelaskan bahwa “porsi materi lebih dominan pada aspek Akidah, Ibadah, Dan Akhlak

---

<sup>29</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 17 April 2018.



karena lebih efisien terhadap kebutuhan anak didik”.<sup>30</sup> Dari penuturan yang disampaikan oleh Ibu Provita dipertegas kembali oleh Pak Oky juga menuturkan bahwa:

“untuk materi sama dengan sekolah formal, karena latar belakang inteligensi anak masih rendah, saya menganggap intelegensi anak didik rendah berdasarkan perilaku mereka yang melakukan tindakan menyimpang. Maka pihak kami (PKBM Tunas Mekar) memberikan isi materi lebih ringkas. Dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dengan baik”.<sup>31</sup>

Bapak Oky W. Lebih lanjut menerangkan berkaitan Materi PAI berpedoman pada silabus, akan tetapi karena di LPKA Kutoarjo yang notabnya menangani anak-anak super spesial<sup>32</sup> yang membutuhkan pembinaan khusus pada penekanan karakter, maka materi lebih di tekankan pada Akidah, Akhlak dan Ibadah. Selain itu anak-anak binaan kebanyakan adalah anak jalanan yang cenderung praktis sehingga sulit bagi Anak Didik Pembinaan ini untuk menerima materi yang cukup berat seperti Hadist, Fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain. Jadi dalam memilih materi, selain berpatokan pada silabus juga melihat kebutuhan

---

<sup>30</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>31</sup> Wawancara kepada Kepala PKBM Tunas Mekar, Bapak Oky. W pada tanggal 14 Maret 2018.

<sup>32</sup> Super Spesial disini karena kenakalan anak yang mengarah pada perilaku menyimpang yang berujung tindakan kriminal.

anak. Inilah perbedaan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ada di LPKA Kutoarjo dengan sekolah formal.<sup>33</sup>

Penggunaan materi pembelajarn Pendidikan Agama Islam yang ada di PKBM Tunas Mekar sama seperti materi pada sekolah formal. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi terdapat perbedaan porsi sisi kuantitas materi yang diberikan. Penekanan yang lebih pada aspek ibadah, akidah, dan akhlak karena didasarkan pada latar belakang dan pemenuhan kebutuhan Anak Binaan.

Penyesuaian dalam penggunaan Materi dalam proses pembelajara Pendidikan Agama Islam pada PKBM Tunas Mekar di atas sesuai dengan pendapat dari Ghafur, bahwa ada beberapa prinsip dalam mengembangkan materi, diantaranya: *Pertama*, kesesuaian (relevansi) yaitu materi disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. *Kedua*, keajegan (konsisten), yaitu keajegan hasil. Artinya, materi pembelajaran yang diberikan pada waktu tertentu harus dapat dibuktikan kebenarannya. Lebih pada pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran harus sebanding dengan banyaknya kompetensi dasar yang ditetapkan, dan *Ketiga* kecukupan (adequacy), yaitu kecukupan. Materi pendidikan harus dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik, agar

---

<sup>33</sup> Wawancara kepada Kepala PKBM Tunas Mekar, Bapak Oky. W pada tanggal 14 Maret 2018.

mereka terbekali untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Kemudian, untuk mempermudah mereka dalam menguasai materi, maka kapasitasnya harus diperhatikan. Materi pembelajaran hendaknya tidak terlalu banyak, dan tidak pula terlalu sedikit.<sup>34</sup>

### 3) Media

Media merupakan salah satu sarana dalam proses pembelajaran. Guru atau tutor PAI menggunakan media cetak seperti poster.<sup>35</sup> Wujud dari penggunaan poster ketika guru menjelaskan tata cara sholat dan wudhu terhadap anak didik pembinaan memperlihatkan dua buah poster tata cara sholat dari gerakan takbiratul ikhrom sampai salam dan poster tata cara berwudhu yang sesuai syari'at. Anak didik antusias dan lebih paham mengenai praktik atau tata cara sholat dan wudhu dengan menggunakan gambar daripada hanya teori-teori dari guru yang kadang membingungkan karena hanya merekayasa dalam pikiran.<sup>36</sup> Penggunaan poster sangat efektif dalam proses pembelajaran PAI, hal ini dikarenakan anak didik pembinaan

---

<sup>34</sup> Abdul Ghafur, *Desain Instruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, (Solo: Tiga Serangkai, 2005), 17.

<sup>35</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>36</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 April 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

bisa melihat langsung bentuk tata cara atau praktik seperti praktik sholat dan wudhu.

Selain penggunaan poster, tutor menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini bisa dikaitkannya dalam penggunaan LCD Proyektor, sound sistem, dan alat elektronik lainnya dalam proses penyampaian materi oleh tutor.<sup>37</sup> Guru menggunakan media alat elektronik berupa LCD Proyektor yang sudah disambungkan dengan laptop guru, kemudian LCD Proyektor menampilkan materi asmaul husna yang akan dibahas dan dicatat oleh anak didik serta nantinya anak juga mendiskusikan wujud dari asmaul husna tersebut. Pada saat yang sama guru menyalakan sound system dengan tujuan tampilan materi yang disediakan guru lebih bisa didengarkan oleh anak didik pembinaan.<sup>38</sup>

Hal senada diungkapkan oleh salah satu petugas LPKA Klas I Kutoarjo berkaitan media pembelajaran PAI. Menurut penuturan Bpk. Suprayitno berkaitan dengan media pembelajaran,

“bahwa di PKBM Tunas Mekar da beberapa bentuk media pembelajaran mas, diantaranya ada media audio visual yang bentuknya LCD, Proyektor, pengeras suara. Ada juga ruang kelas yang memadai, sekarang jumlahnya 3 kelas dengan dilengkapi papan tulis putih, spidol, meja,

---

<sup>37</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>38</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 April 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

kursi. Sedangkan pada media pembelajarannya ada buku Modul semua mata pelajaran termasuk buku PAI guru dan anak didik. LKS dan poster juga ada”.<sup>39</sup>

Penggunaan media dalam proses pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo khususnya pembelajaran PAI sudah dilaksanakan dengan baik. Hal itu diwujudkan dengan integrasi dari pihak yang berkepentingan di dalamnya. Selain itu, pembelajaran PAI bisa dikatakan terlaksana baik, karena adanya sistem yang terstruktur dan sistematis dengan adanya komponen media pembelajaran.

Penjelasan di atas, menerangkan bahwa ada beberapa media yang digunakan oleh tutor dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, diantaranya, *pertama*, media cetak seperti: poster. Kedua, media audio visual seperti: LCD Proyektor, sound sistem, dan alat elektronik lainnya. Media tersebut tepat untuk digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Tunas Mekar LPKA Kutoarjo dikarenakan teknik tersebut memeragakan yang ada di dalam materi, seperti tata cara wudhu dan sholat.

#### **4) Metode**

Metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara Kepada pengelola LPKA Klas I Kutoarjo bagian Sarana Prasarana, Bapak Suprayitno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>40</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), 61.

Berkaitan dengan proses pembelajaran PAI pada PKBM Tunas Mekar di LPKA Klas I Kutoarjo, baik pembelajaran PAI Paket A, B, dan C guru menggunakan beberapa macam metode. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ibu Provita Sari, beliau menerangkan bahwa:

“bentuk metodenya Ya ada ceramah, diskusi kelompok, dan metode demonstrasi mas, anak kita suruh mendemonstrasikan praktik sholat, wudhu, dan baca iqra’serta menasehati mereka. Selain menasehati, kita perlu juga memberikan keteladanan pada anak dengan maksud dapat ditiru oleh mereka. Wujud dari keteladanan tersebut dengan bertutur kata yang sopan, perilaku yang baik, dan saling menyapa penuh keramahan”.<sup>41</sup>

Melihat latar belakang Anak Didik Pembinaan yang berhadapan dengan hukum, pihak tutor Pendidikan Agama Islam mengharuskan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun metode yang dipakai oleh tutor Pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo yaitu metode Cerita atau ceramah dan secara konvensional dilihat dari segi situasi dan kondisi. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan sedangkan anak didik duduk mendengarkan apa yang disampaikan guru.<sup>42</sup> Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam

---

<sup>41</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 9.

pelaksanaan pendidik Agama Islam, tutor juga memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan sehingga anak didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

Gambaran metode ini, pada suatu ketika saat proses pembelajaran PAI dengan tema syarat dan rukun mandi hadas besar, guru menerangkan melalui ceramah bahwa ada beberapa hal yang mewajibkan orang untuk bersuci dengan mandi hadas besar. Sebelum pada materi rukun dan tata cara mandi besar, anak dijelaskan terlebih dahulu mengenai hal-hal yang mengharuskan untuk mandi hadas besar. Kemudian setelah guru menerangkan materi melalui ceramah, anak didik yang belum paham untuk bertanya secara bergantian.<sup>43</sup> Anak didik bertanya secara bergantian tentang tata cara mandi wajib untuk menghilangkan hadas besar. Dengan adanya metode tanya jawab juga mampu membuat anak didik menyerap apa yang disampaikan. Penerapan metode berguna agar anak didik terbiasa aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan mereka melalui interaksi dengan tutor dan merangsang intelegensi kecakapan anak didik.<sup>44</sup>

Saat pembelajaran PAI, guru menggunakan metode pembiasaan yang bentuknya latihan (drill) dan praktik kepada anak didik untuk menerap pengetahuan yang sudah mereka

---

<sup>43</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 April 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>44</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

terima. Bentuk dari latihan yang diberikan oleh guru Seperti membaca bacaan sholat dari takbir sampai salam secara bergantian satu persatu anak maju kedepan dan diakhiri membaca bersama, berwudhu, membaca al-Qur'an dan menerapkan sholat jama'ah agar menjadi kebiasaan anak didik.<sup>45</sup>

Selain metode di atas, guru menerapkan banyak metode diantaranya:

1. Metode Kerja Kelompok (diskusi).

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Bentuk dari penggunaan metode tersebut Ibu Guru Provita menerapkan diskusi, satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian berkelompok untuk mendiskusikan materi iman kepada malaikat Allah (jumlah malaikat yang wajib diketahui, tugas-tugas malaikat, dan hikmah percaya adanya malaikat Allah). Setelah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, maka kelompok yang lain itu menanggapi hasil kelompok tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>46</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret, 17 April, dan 1 Mei 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.



## 2. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan oleh tutor saat menjelaskan materi sholat, wudhu, dan hukum bacaan nun dan mim sukun. Hal yang sama diungkapkan oleh Kinder yang dikutip oleh Oemar Hamalik, *“the demonstration method is usually informal and it is effective with simple proses or complex project”*.<sup>47</sup> Pengertian tersebut, menerangkan bahwa media demonstrasi tepat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pada pendidikan agama Islam. Hal ini karena demonstrasi merupakan teknik yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperagakan materi tertentu. Sebuah gambaran saat guru menjelaskan kepada anak didik untuk melaksanakan sholat yang benar baik itu berupa lafad dan gerakannya, guru mendemonstrasikan praktek sholat. Tidak hanya sholat, guru juga mempraktikan cara berwudhu yang benar berdasarkan kesesuaian urutannya.<sup>48</sup>

## 3. Metode Pemberian Nasehat

Metode ini dengan cara tutor memberi sebuah nasehat selama proses pembelajaran. Karena nasehat penting dalam pendidikan untuk membentuk keimanan, membangun moral dalam bersosial, dan meningkat kecerdasan spiritual. Bentuk metode ini selalu digunakan oleh tutor baik di

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni 1985), 169.

<sup>48</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret, 17 April, dan 1 Mei 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

dalam kelas dan luar kelas. Tutor akan menasehati anak didik yang melanggar norma seperti berteriak-teriak, berkata kotor dan tidak sopan. Pada akhir pembelajaran Ibu Provita memberi motivasi kepada anak didik pembinaan untuk memperbaiki perilaku dan sikap sehari-hari terhadap orang lain. Bentuk motivasi tersebut berupa nasehat-nasehat yang membangun kesadaran pada anak didik pembinaan.<sup>49</sup>

#### 4. Metode Keteladanan

Metode ini dengan cara petugas dan tutor di LPKA Klas I Kutoarjo memberikan contoh keteladanan kepada anak didik. Wujud dari keteladanan berupa pemberian salam saat bertemu, bertutur kata yang santun, dan perilaku sopan. Hal ini sesuai pernyataan beliau: Hal ini, sesuai dengan pernyataan Tutor Pendidikan Agama Islam Ibu Provita, beliau mengungkapkan: "Selain menasehati, kita perlu juga memberikan keteladanan pada anak dengan maksud dapat ditiru oleh mereka. Wujud dari keteladanan tersebut dengan bertutur kata yang sopan, perilaku yang baik, dan saling menyapa penuh keramahan".<sup>50</sup>

Pernyataan diatas, kiranya Anak Didik Pembinaan tidak hanya diberi nasehat saja, namun juga diberikan perhatian

---

<sup>49</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret, 17 April, dan 1 Mei 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>50</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

khusus oleh pihak LPKA Kutoarjo dengan keteladanan yang baik kepada Anak Didik Pembinaan mengenai sikap tindakan sehari-hari dan dalam penguata karakter. Pada kesempatan lain, dalam hal penggunaan metode Ibu Provita memberikan penegasan:

“mengenai metode dalam pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan kondisi anak dan juga materi yang diberikan, supaya tidak ada *diskresi* antara yang diberikan dengan kapasitas kemampuan penerimaan anak mas”. Kalau sampai apa yang kita berikan kok tidak sesuai kemampuan mereka, pastinya mereka tidak paham materi yang kita berikan. Maka dari itu saya menghindari itu mas”.<sup>51</sup>

Lebih lanjut, Supri selaku anak didik juga mengungkapkan bahwa:

“Ibu dan Bapak Guru lebih sering menggunakan beberapa metode saat pembelajaran PAI, diantaranya: metode ceramah, bercerita, tanya jawab, kerja kelompok dan metode pelatihan (drill). Penggunaan berbagai metode tersebut dinilai sangat cocok bagi kami, karena kan kita jenuh kalau metodenya itu-itu saja pak. kalau metodenya bervariasi dapat meningkatkan minat belajar kita”.<sup>52</sup>

Pernyataan-pernyataan tersebut, guru atau tutor memang harus pintar-pintar memilih metode yang pas untuk anak didiknya. Karena dengan metode tersebut anak-anak terlihat

---

<sup>51</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>52</sup> Wawancara Kepada Anak Didik Pembinaan, Supri Pada Tanggal 14 Maret 2018.

lebih semangat untuk belajar. Mereka yang ada di LPKA Kutoarjo memang kebanyakan anak-anak jalanan, anak yang kurang kasih sayang dan kebanyakan mereka adalah anak-anak yang putus sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, ketika mereka diberikan materi tentang hukum bacaan Al-Qur'an (Tajwid) dengan berbagai metode dapat meningkatkan antusias mereka saat pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan satu metode.

## **5) Strategi dan Pendekatan Pembelajaran PAI**

### **a. Strategi Pembelajaran PAI**

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi yang paling dominan digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI di LPKA Klas I Kutoarjo dengan cara pemberian tugas yang berupa PR.<sup>53</sup>

Perwujudan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh anak didik pembinaan yaitu berupa hafalan. Wujud hafalan berupa surat-surat dalam al-Qur'an, untuk anak didik kejar Paket A hafalan surat ad-Dhuha sampai surat an-Nash, kejar paket B hafalan surat al-Buruj sampai al-Lail, sedangkan kejar Paket C hafalan surat an-Naba'. Maksud pemberian PR yang bersifat hafalan karena terhalang oleh peraturan LPKA Kutoarjo. Menerangkan sifat pemberian tugas harus melalui

---

<sup>53</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

bentuk lisan. Hal ini dikarenakan anak didik tidak boleh membawa alat tulis ke dalam kamar. Pernyataan Ini divalidasi dengan keterangan Ibu provita sari:

“Untuk PR saya tetap kasih mas, namun tugas nya biasanya hafalan karena kalau tertulis tidak bisa, terkendala oleh peraturan Lapas yang tidak memperbolehkan anak didik untuk membawa alat tulis ke dalam kamar. Masalahnya bolpoin yang mereka dapat digunakan untuk mentato badan mereka”.<sup>54</sup>

Ada beberapa strategi pembelajaran PAI yang dipraktikkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada PKBM Tunas Mekar diantaranya:

b. Pendekatan Pembelajaran PAI

Berbeda dengan strategi guru PAI dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran PAI mempunyai perbedaan berdasarkan tingkatan kejar paket. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Provita Sari, menuturkan bahwa:

“pendekatan pembelajaran pada kejar Paket A dengan bentuk pembiasaan, seperti pembiasaan salim dengan guru, pembiasaan membaca asma’ul husna. Pada anak didik kejar Paket B, saya menggunakan pendekatan dengan memberi contoh dan nasihat. Sedangkan pada kejar Paket C, pendekatannya dengan memberi contoh dan memberi pengetahuan PAI yang lebih luas, dikarenakan pada kejar Paket C anak didik sudah besar dan berumur rata-rata 17-18 tahun”.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>55</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

Pendapat di atas, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti yang menjelaskan adanya perbedaan guru atau tutor dalam pendekatan pembelajaran PAI pada anak didik kejar Paket A, B, dan C. Guru menggunakan pendekatan pembiasaan pada anak didik Paket A, hal ini dibuktikan dengan anak didik dibiasakan untuk tunduk pada guru dengan melakukan cium tangan dan merunduk saat guru datang ke kelas. Pendekatan pada anak didik kejar Paket B, guru lebih menitik beratkan pada pemberian contoh dan nasehat dan motivasi seperti berperilaku sopan pada orang lain, menyapa dengan wajah yang tersenyum, dan memberi teguran saat anak melakukan tindakan melanggar norma (bicara keras-keras di depan umum). Sedangkan pendekatan guru kepada anak-anak kejar paket C dengan cara memforsirkan pada pemberian atau transfer pengetahuan pendidikan Agama Islam. Contohnya anak diajak berfikir untuk menjadi amil zakat, dalam pembelajaran anak mensimulasikan menjadi pendidik dihadapan teman-temannya, dan anak diberi beban untuk menghafal al-Qur'an.<sup>56</sup>

**e. Evaluasi Pembelajaran PAI**

Evaluasi pendidikan Agama Islam yang teraktualisasi melalui mata pelajaran PAI pada PKBM Tunas Mekar di LPKA Klas I Kutoarjo tidak berbeda dengan bentuk evaluasi PAI pada sekolah umum. Adapun bentuk evaluasi yang diterapkan antara

---

<sup>56</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret, 17 April, dan 1 Mei 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

lain dengan menggunakan Tes tertulis, Lisan dan Praktik.  
Berdasarkan penuturan Ibu Provita:

“teknik evaluasi pembelajaran PAI dengan tes tertulis dan tes non tertulis. Tes tertulis biasanya menggunakan sebuah Penilaian tertulis yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan belajar mengajar dengan memberikan ulangan.<sup>57</sup> Sedangkan tes non tertulis berupa tes lisan dan praktik dilakukan sewaktu-sewaktu dan disesuaikan dengan materi yang mengharuskan anak didik untuk praktik. Adapun keseluruhan tes tersebut dijadikan bahan penilaian dalam raport dan dijadikan bahan untuk evaluasi pada progam pembinaan di LPKA Klas I Kutoarjo”. Sedangkan tes lisannya hafalan mas, dan tes praktiknya menyesuaikan materi yang butuh dipraktikan.<sup>58</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Oky W; “Bahwa dalam mengaevaluasi pembelajaran PAI Bu Provita menggunakan tes tertulis, lisan maupun praktik dijadikan bahan untuk evaluasi selama proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam”.<sup>59</sup> Keterangan yang disampaikan oleh Bapak Oky W. Juga dikuatkan dengan pernyataan salah satu anak didik, yaitu Humam. Menurut keterangannya:

“setiap pergantian materi Ibu Provita selalu memberikan ulangan tertulis. Selain itu, para siswa diminta mengerjakan ulangan semester syarat kenaikan kelas.

---

<sup>57</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>58</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>59</sup> Wawancara kepada Kepala PKBM Tunas Mekar, Bapak Oky. W pada tanggal 14 Maret 2018.

Selain itu ada juga tes lisan dengan menghafalkan surat-surat pendek di dalam al-Qur'an dan juga beberapa praktik seperti berwudhu dan sholat".<sup>60</sup>

Berdasarkan pengamatan dan observasi pada saat penelitian, menemukan bentuk evaluasi pembelajaran PAI semua jenjang Paket A, B, dan C guru ataupun pihak PKBM Tunas Mekar menggunakan teknik evaluasi tes tertulis dan tes non tertulis.<sup>61</sup> Tes tertulis atau Penilaian tertulis dilaksanakan setiap akhir kegiatan belajar mengajar biasanya tutor memberi ulangan untuk di kerjakan dan tes yang dilaksanakan setiap untuk menentukan nilai raport. Semesteran dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Semester kedua digunakan untuk menentukan kenaikan kelas. Soal yang diberikan biasanya diambilkan dari buku paket.<sup>62</sup>

Tes lisan, biasanya dilakukan saat tutor memberi PR berupa hafalan surat-surat pendek. Penilaian tertulis dilaksanakan setiap akhir kegiatan belajar mengajar biasanya tutor memberi ulangan untuk di kerjakan dan tes yang dilaksanakan setiap untuk menentukan nilai raport. Semesteran dilakukan 2 kali dalam satu

---

<sup>60</sup> Wawancara Kepada Anak Didik Pembinaan, Humam Pada Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>61</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>62</sup> Observasi peneliti pada tanggal 30 April 2018 di LPKA Klas I Kutoarjo.



tahun. Semester kedua digunakan untuk menentukan kenaikan kelas. Soal yang diberikan biasanya diambilkan dari buku paket.<sup>63</sup>

PR ini sifatnya lisan dan hafalan seperti: tutor menyuruh anak didik untuk menghafalkan surat-surat pendek. Sedangkan evaluasi melalui penilaian dengan cara Praktik yaitu seperti halnya anak diperintahkan untuk mempraktikkan materi yang berkaitan dengan tata cara sholat, wudhu dan lain-lain.<sup>64</sup>

Berdasarkan keterangan di atas pelaksanaan pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo menerapkan sebuah sistem evaluasi yang berupa tes tertulis dan tes non tertulis. Bentuk tes tertulis ini adanya ulangan harian dan ulangan semesteran. Pada tes non tertulis bentuknya tes lisan, seperti hafalan surat-surat al-Qur'an dan tes praktik tangan wujud tes praktik wudhu, sholat, dan membaca iqro' atau al-Qur'an. Teknik evaluasi pembelajaran PAI dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dalam proses pelaksanaan pendidikan Agama Islam.

## **2. Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan pada LPKA Klas I Kutoarjo**

### **a. Landasan Dasar**

Pembinaan pada dasarnya merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan

---

<sup>63</sup> Observasi peneliti pada tanggal 30 April 2018 di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>64</sup> Observasi peneliti pada tanggal 30 April 2018 di LPKA Klas I Kutoarjo.

teratur secara tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan melalui sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan keagamaan berkaitan dengan pengembangan manusia yang ditinjau dari segi teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan dari segi praktisnya lebih ditekankan pada perkembangan sikap, kemampuan dan kecakapan dalam bidang agama. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Yudha selaku Kabag Pembinaan dan Pengentasan, bahwa:

“pembinaan keagamaan merupakan sebab pembinaan yang wajib kita terapkan dalam proses ini. Karena negara kita adalah negara yang menganut sistem beragama. Sehingga dalam proses pembinaan, kami juga membina anak didik pembinaan untuk beribadah”.<sup>65</sup>

Dengan demikian pembinaan merupakan suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang atau kelompok.

Pembinaan juga merupakan proses kegiatan belajar yang dilaksanakan secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mangunhardjana, Pembinaan adalah proses belajar melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari

---

<sup>65</sup> Wawancara Kepada Kabag Pembinaan dan Pengentasan LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Yudha Pada Tanggal 15 Maret 2018. Lihat juga Nashriana, *Perlindungan Hukum Bagi Anak di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 161.

hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu mengembangkan pengetahuan dan kecakapan untuk mencapai tujuan hidup.<sup>66</sup>

Pendapat lain mengenai pembinaan dikemukakan oleh Y. Suparlan dalam Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial yaitu:

“Pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, program pembiayaan, penyusunan koordinasi pelaksanaan dan pengawasan sesuatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil semaksimal mungkin”.<sup>67</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembinaan yang telah dikemukakan, disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan secara teratur dan terencana sehingga penyelesaian tugas atau pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Proses yang terjadi dalam pembinaan berupa penyerapan unsur-unsur baru yang diperoleh berupa penambahan pengetahuan, keterampilan dan menerapkannya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pembinaan yang dilaksanakan

---

<sup>66</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 12.

<sup>67</sup> Suparlan Y, *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Pengarang, 1990), 109.

ditujukan pada peningkatan kualitas seseorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Selain itu, Pembinaan merupakan proses kegiatan belajar yang dilaksanakan secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembinaan yang dilaksanakan Anak Didik diberi bekal keterampilan, pengertian tentang norma-norma hidup, pendidikan rohani yang bertujuan agar saat kembali ke masyarakat mereka dapat menjalankan perannya sebagai masyarakat yang baik dan berguna.

Hak-hak anak yang berhadapan dengan hukum pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak berdasarkan putusan hakim berdasarkan asas-asas yang sesuai menurut pasal 2 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yaitu:<sup>68</sup>

- 1) Perlindungan.
- 2) Keadilan.
- 3) Nondiskriminasi.
- 4) Kepentingan terbaik bagi Anak.
- 5) Penghargaan terhadap pendapat Anak.
- 6) Kelangsungan hidup dan tumbuh kembang Anak.
- 7) Pembinaan dan pembimbingan Anak.
- 8) Proporsional.

---

<sup>68</sup> Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 *Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*.

- 9) Perampasan kemerdekaan dan pemidanaan sebagai upaya terakhir, dan
- 10) Penghindaran pembalasan

**b. Tujuan**

Tujuan dari pelaksanaan pembinaan keagamaan terdapat di LPKA Klas I Kutoarjo bagi Anak Didik Pembinaan dalam sesuai dengan rancangan KUHP Nasional yang telah diatur dalam penjatuhan pidana yaitu:

- 1) Mencegah dilakukannya tindak pidana dengan menegakkan norma hukum demi pengayoman masyarakat.
- 2) Mengadakan koreksi terhadap Anak Didik Pembinaan, dengan demikian menjadikannya orang baik dan berguna, serta mampu untuk hidup bermasyarakat.
- 3) Menyelesaikan konflik yang ditimbulkan oleh tindak pidana, memulihkan keseimbangan dan mendatangkan rasa damai dalam masyarakat.
- 4) Membebaskan rasa bersalah pada terpidana.<sup>69</sup>

**c. Fungsi Pembinaan**

seperti dikemukakan oleh A. Mangunhardjana yaitu:

- 1) Penyampaian informasi dan pengetahuan.
- 2) Perubahan dan pengembangan sikap dalam berperilaku.
- 3) Latihan dan pengembangan sikap.

---

<sup>69</sup> Andi Hamzah, *Hukum Acara Pidana Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 33.

Bagi yang mengikuti proses pembinaan, diharapkan mampu memperoleh manfaat pembinaan yang diadakan seperti yang diungkapkan A. Mangunhardjana sebagai berikut:

- 1) Melihat diri dan melaksanakan hidup dan kerjanya.
- 2) Menganalisa situasi hidup dan kerjanya dari segala aspek segi positif dan negatifnya.
- 3) Mengemukakan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
- 4) Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaiknya diubah dan diperbaiki.
- 5) Merencanakan sasaran program hidup dan kerjanya.<sup>70</sup>

Pada hakikatnya pembinaan dan bimbingan rohani keagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembinaan di LPKA Kutoarjo. Lebih lanjut bahwa setiap Andikpas mempunyai hak untuk memperoleh hak beribadah sesuai agama/keyakinan masing-masing. Dalam pemenuhan hak menjalankan keagamaan, terutama kegiatan keagamaan Islam, pihak LPKA Kutoarjo secara rutin dilaksanakan dengan bantuan mentor/ pembimbing dari KEMENAG dan LSM Keagamaan. Terdapat beberapa tutor keagamaan baik

---

<sup>70</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*,, 14.

dari KEMENAG Kabupaten Purworejo maupun LSM keagamaan di sekitar Kecamatan Kutoarjo.<sup>71</sup>

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti saat berada LPKA Klas I Kutoarjo, ada beberapa kegiatan pembinaan keagamaan Islam, diantaranya:<sup>72</sup>

- 1) Tausiyah dan Mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari senin dan kamis dipimpin oleh ustadz A. Mustawin dari KUA Kutoarjo. Pelaksanaan kegiatan ini di Mushola LPKA Klas I Kutoarjo pada jam 10.30 WIB sampai waktu dhuhur dan diakhiri sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan mengaji diikuti seluruh anak didik pembinaan kecuali anak yang sedang melakukan piket kebersihan.
- 2) Tabligh Akbar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa pada pukul 10.30 WIB. Pelaksanaannya Kegiatan ini bekerjasama ini di Mushola Mushola LPKA Klas I Kutoarjo dengan menjalin kerjasama dengan Organisasi Keagamaan "al-Hidayah" Purworejo. Bentuk kegiatan ini berupa nasihat dan motivasi hidup melalui kegiatan tatap muka dan ceramah dari mentor.

---

<sup>71</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

<sup>72</sup> Observasi peneliti di LPKA Klas I Kutoarjo pada Tanggal 12-15 Maret 2018.

- 3) Mengaji Iqro' dan Baca Tulis al-Qur'an dengan tutor Ibu Provita Sari pada setiap hari Rabu jam 10.30 WIB.

Kegiatan-kegiatan Keagamaan tersebut bersifat rutin yang dilaksanakan oleh pihak LPKA Kutoarjo. Hal itu secara rutin dilaksanakan dengan bantuan mentor/pembimbing dari KEMENAG dan LSM Keagamaan. Terdapat beberapa tutor keagamaan baik dari KEMENAG Kabupaten Purworejo maupun LSM keagamaan dari sekitar Kecamatan Kutoarjo.<sup>73</sup>

**d. Macam-macam kegiatan Pendidikan Agama Islam Melalui Pembinaan Keagamaan di LPKA Klas I Kutoarjo**

Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang teraktualisasi di LPKA dalam mendidik Anak Didik Pembinaan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sholat Berjama'ah

Serangkaian proses kegiatan pembinaan agama Islam terlaksana dengan khidmat. Beberapa hari peneliti melakukan penelitian, nampak ada kegiatan yang selalu berulang pada siang hari. Kegiatan itu adalah sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan Sholat jama'ah dilaksanakan setiap waktu sholat Fardhu dan Sunnah. Akan tetapi hanya waktu sholat fardhu dhuhur dan sholat sunnah dhuha yang bisa dilakukan di mushola, waktu yang lain dilaksanakan di

---

<sup>73</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.



blok kamar masing-masing dengan setiap blok ada seorang dijadikan imam.<sup>74</sup>

Teknis pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah yang disampaikan oleh Bapak Yudha, "Sebelum melaksanakan sholat jama'ah, anak diwajibkan wudhu pada tempat yang sudah disediakan. Kemudian salah satu anak untuk menjadi mu'adzin sesuai jadwal yang ditentukan".<sup>75</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bpk Dwi Supratikno:

"pembinaan agama Islam disini yang sifatnya wajib adalah sholat berjama'ah untuk anak muslim mas. LPKA Kutoarjo menyiapkan musholah yang letaknya di lantai 2 dan itu tempatnya luas, saya kira bisa menampung anak didik yang akan sholat berjama'ah. Selain mushola, ada juga tempat wudhu yang baik. Jadi sebelum sholat jama'ah anak wudhu dulu yang tempatnya dibawah mushola. Berkaitan tujan diadakan sholat jama'ah supaya anak tidak meninggalkan sholat, selain itu kedisiplinan."<sup>76</sup>

Selanjutnya menurut peneliti, kegiatan sholat jama'ah ini sudah sangat baik, hal ini dikarenakan sudah adanya fasilitas mushola yang memadai untuk menampung seluruh Anak Didik Pembinaan. Selain itu, LPKA Kutoarjo menyediakan peci dan sarung bagia anak binaan laki-laki dan mukenah bagi anak binaan perempuan. Pada saat itu,

---

<sup>74</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>75</sup> Wawancara Kepada Kabag Pembinaan dan Pengentasan LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Yudha Pada Tanggal 15 Maret 2018

<sup>76</sup> Wawancara Kepada Pembina Intektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

peneliti tidak menjumpai anak binaan perempuan dikarenakan tidak ada anak binaan yang berstatus perempuan. Selain kegiatan pembiasaan, sholat jama'ah ini melatih Anak untuk meneladani tingkah laku baik dan meningkatkan budaya tepat waktu serta menguatkan karakter religius dalam aspek peribadatan.

Tujuan diadakannya sholat jama'ah di LPKA Kutoarjo yang disampaikan oleh Bapak Yudha adalah untuk melatih anak bertanggung jawab sebagai seorang hamba terhadap Tuhannya, selain itu, sholat berjama'ah melatih Anak Didik Pembinaan dalam penegakan disiplin. Karena dengan melaksanakan sholat jama'ah, secara tidak langsung menerapkan kedisiplinan waktu.<sup>77</sup> Kegiatan tersebut bersifat wajib dan apabila melanggar akan diberi hukuman. Hal tersebut merupakan upaya untuk menguatkan karakter religius, memperbaiki perilaku anak dan melatih kedisiplinan.

## 2) Mengaji Iqro' dan al-Qur'an (BTA)

Pada pagi menjelang siang hari tepatnya sekitar pukul 10.30 WIB, ada sebuah kenampakan aktivitas yang dilakukan oleh anak. Mereka dengan wajah yang berseri-seri segera menaiki tangga di lantai dua untuk mengikuti kegiatan mengaji Iqro' dan al-Qur'an. Pihak LPKA

---

<sup>77</sup> Wawancara Kepada Kabag Pembinaan dan Pengentasan LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Yudha Pada Tanggal 15 Maret 2018.

Kutoarjo menerapkan kegiatan mengaji Iqro' dan al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari rabu yang dibimbing oleh ibu Provita Sari dan Bapak Mustawin. Proses pelaksanaannya dilakukan di Mushola yang letaknya dalam kompleks LPKA Kutoarjo. Sebelum proses pelaksanaan mengaji, seluruh anak didik pembinaan melakukan bersuci. LPKA Kutoarjo menyediakan tempat berwudhu di samping mushola. Secara bergantian anak pembinaan berwudhu setelah selesai kemudian memosisikan diri dengan tuma'nina menghadap tutor yang akan membimbing ngaji.<sup>78</sup> Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu anak didik yang beragama Islam untuk bisa membaca dan memahami kitab suci al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan mengaji, anak didik terbantu dari segi pengetahuan kitab suci agama Islam.

Bapak Achmad Mustawin menuturkan kepada peneliti bahwa:

“semua kegiatan yang dilaksanakan di LPKA Kutoarjo sejatinya sesuai dengan kebutuhan Anak Didik Pembinaan, salah satunya kegiatan mengaji Iqro' dan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan mayoritas anak beragama Islam dan memiliki pengetahuan minim dalam membaca al-Qur'an, sehingga perlu diadakannya kegiatan mengaji. Dengan harapan anak

---

<sup>78</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

dapat membaca al-Qur'an, syukur-syukur memahami isinya.<sup>79</sup>

Dalam proses kegiatannya, anak secara bergantian maju kepada tutor untuk membaca iqro' ataupun al-Qur'an sesuai kemampuannya. Kemudian tutor menyimak dengan seksama apa yang dibacakan anak. Ketika dalam membaca ada kesalahan, tutor langsung memberhentikan bacaan dan membenarkannya.<sup>80</sup> Dalam dunia pesantren, hal ini biasa disebut dengan metode *shorogan*<sup>81</sup>. Pada saat yang sama, ada dua orang anak didik dihampiri oleh teman-temannya yang lain. Anak didik yang lain menghadap mereka berpeci dan memakai sarung untuk menyimak bacaan. Hal ini menunjukkan dalam proses mengaji tutor menggunakan metode *shorogan* dan dibantu oleh anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai makharijul huruf.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara Kepada Tutor Pembinaan Keagamaan Islam, Bapak Achmad Mustawin, A.Md Pada Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>80</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>81</sup> Metode ini biasanya digunakan pada kalangan pondok pesantren. Metode ini merupakan santri mengaji langsung berhadapan dengan kyai. Kemudian santri membacanya, nanti kalau ada yang salah kyai langsung membenarkannya. Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>82</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

Penggunaan Metode *shorogan* dinilai paling efektif karena tutor dapat langsung membenarkan bacaan anak. Selain metode *shorogan*, dalam kegiatan ini tutor juga menggunakan metode tutor sebaya. Maksudnya tutor yang mengajari Anak Didik adalah temannya sendiri yang bisa atau mumpuni dalam mengaji Iqro' dan al-Qur'an. Metode ini juga sangat membantu tutor dalam pelaksanaan kegiatan mengaji, karena jumlah Anak Didik yang banyak dan tidak seimbang dengan tutor yang ada.<sup>83</sup>

Di akhir kegiatan, bapak Mustawin menjelaskan bahwa “tutor juga mengevaluasi kegiatan Mengaji Iqro' dan al-Qur'an (BTA) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman anak dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan anak mempelajari pendidikan Agama Islam yang berupa Mengaji Iqro' dan al-Qur'an (BTA)”.<sup>84</sup>

Bentuk evaluasi yang ada pada kegiatan ini yaitu evaluasi non tes tertulis, yaitu dengan lisan dan juga praktek. Wujud tes tersebut sebagaimana anak maju satu persatu bergantian menghadap tutor untuk membaca Iqro' dan al-Qur'an. Dari anak membaca Iqro' dan al-Qur'an Bpk Mustawin dan Ibu Provita dapat mengevaluasi secara langsung apa kekurangan bacaan anak didik.

---

<sup>83</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>84</sup> Wawancara Kepada Tutor Pembinaan Keagamaan Islam, Bapak Mustawin Pada Tanggal 14 Maret 2018.

Setiap satu tahun sekali, untuk menutup kegiatan di atas, diselenggarakan wisuda dan khataman al-Qur'an.<sup>85</sup>

3) Tausiyah dan praktek ibadah sehari-hari

Siang itu, ada beberapa orang selain petugas LPKA Klas I Kutoarjo datang dan berbincang akrab dengan sebagian anak binaan. Ternyata saat itu yang datang adalah pengurus sebuah Ormas Keagamaan di sekitar Purworejo yang sudah menjalin kerjasama untuk melaksanakan proses pembinaan. Kegiatan ini merupakan sebuah kepedulian masyarakat terhadap anak didik pembinaan. Tausiyah atau lebih dikenal dengan pengajian dilaksanakan setiap hari senin dan kamis setiap pukul 10.30 WIB di Mushola. Kegiatan ini dipimpin oleh bapak Mustawim dari KUA Kecamatan Kutoarjo.<sup>86</sup>

Tujuan dari kegiatan ini yaitu: *Pertama*, untuk memberikan kebutuhan hak anak dalam pembinaan agama Islam. *Kedua*, memberikan pengetahuan anak tentang Agama Islam, terutama praktek ibadah sehari-hari. *Ketiga*, meningkatkan kualitas hidup anak dalam hal perilaku

---

<sup>85</sup> Dokumentasi yang peneliti peroleh pada tanggal 30 Juni tahun 2018 di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>86</sup> . Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

(akhlak) dan budi pekerti.<sup>87</sup> *Keempat*, membiasakan pola kehidupan religius pada diri anak binaan.

Sedangkan kurikulum yang digunakan oleh tutor menurut observasi peneliti adalah kurikulum ilmu-ilmu al-Qur'an dan ilmu Agama Islam. Meliputi: ilmu Tafsir, ilmu Hadist, ilmu Fiqh, dan ilmu Tajwid. Disamping itu isi dari tausiyah mencakup materi-materi yang menanamkan dasar perilaku manusia, penuturan yang baik, dan juga pembinaan untuk menjadi *insan kamil*.<sup>88</sup>

Hal ini ditegaskan kembali dengan penuturan Bapak Mustawim atas kerjasama antara pihak LPKA Klas I Kutoarjo dengan Kemenag Kabupaten Purworejo khususnya KUA Kutoarjo untuk mengisi Pengajian dengan jadwal yang sudah disepakati setiap hari senin dan kamis jam 10.30. Tujuan diadakan kegiatan ini tidak lain adalah untuk mengajarkan ilmu-ilmu Agama Islam terhadap Anak Didik Pembinaan, terutama mengenai aspek Ibadah dan Akhlak.<sup>89</sup>

Kurikulum yang digunakan sebelumnya adalah ilmu al-Qur'an dan ilmu-ilmu Agama Islam yang lainnya. Akan

---

<sup>87</sup> Wawancara Kepada Tutor Pembinaan Keagamaan Islam, Bapak Mustawin Pada Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>88</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>89</sup> Wawancara Kepada Tutor Pembinaan Keagamaan Islam, Bapak Mustawin Pada Tanggal 14 Maret 2018.

tetapi masih dalam tingkatan dasar, karena hal itu dilihat dari kondisi anak didik. Untuk itu materi yang disajikan adalah mengenai praktek ibadah yang dilakukan sehari-hari seperti wudhu, sholat, zakat, dan lainnya yang berhubungan praktek ibadah. Selain itu memberikan materi yang berkaitan untuk berperilaku yang baik, baik dalam berkeluarga, berteman, dan bermasyarakat. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak didik, tutor memberikan evaluasi dengan lisan dan praktek. Semisal memberi tugas hafalan ayat al-Qur'an dan teori praktek sholat, kemudian minggu selanjutnya anak maju untuk melantunkan ayat-ayat yang dihafalkan. Sedangkan evaluasi praktek, dilaksanakan saat materi sudah selesai diberikan.<sup>90</sup>

Lebih lanjut, peneliti melihat anak-anak pembinaan secara bergantian maju satu persatu kepada tutor setelah kegiatan akan selesai. Tanpa harus berbicara banyak, tutor mendengarkan dan menyimak setiap lantunan suara yang keluar dari mulut anak pembinaan. Terlihat sesekali tutor mencoba membenarkan bacaan yang kurang benar pada diri anak binaan.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara Kepada Pembina Intektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>91</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.



Proses evaluasi kegiatan pendidikan Agama Islam melalui tausiyah dengan melakukan tes lisan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman anak didik pembinaan terhadap segala sesuatu yang diberikan atau disampaikan oleh tutor. Ada beberapa teknik evaluasi dalam kegiatan ini, diantaranya teknik lisan. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak maju melantunkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Selain lisan, teknik praktek juga dilakukan tutor dalam mengevaluasi kegiatan ini, hal ini terlihat saat tutor menyuruh anak didik pembinaan untuk mempraktekkan wudhu dan sholat disertai bacaannya.<sup>92</sup>

Hal tersebut merupakan gambaran dari pelaksanaan pembinaan melalui kegiatan Agama Islam yang meliputi tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi pendidikan Islam.

#### 4) Tabligh Akbar

Pagi hari di hari rabu, tepat pukul 10.30 WIB datang seorang yang bukan petugas LPKA Klas I Kutoarjo yang berpeci. Beliau merupakan anggota sebuah Ormas Keagamaan bernama "al-Hidayah". Pada saat itu anak binaan langsung menyambut beliau untuk menjabat dan menncium tangannya. Selang beberapa saat anak-anak binaan langsung memmpersiapkan diri menuju Mushola untuk melakukan kegiatan Tabligh Akbar.

---

<sup>92</sup> Wawancara Kepada Pembina Intektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

Kegiatan diawali dengan sang tutor mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian tutor meminta anak binaan untuk bersama-sama membaca asmaul husna serta berdo'a. Saat Berdo'a selesai, anak binaan dan tutor dengan khusyu' membaca dzikir dengan nada cukup keras. Nampak anak didik dengan suara yang cukup keras terdengannya sampai ke luar ruangan. Setelah melakukan dzikir bersama, dilanjutkan dengan bimbingan oleh tutor yang berupa ceramah. Pemberian motivasi terlihat banyak anak binaan yang seksama mendengarkannya. Terkadang juga ada sebuah candaan dari tutor untuk mencairkan suasana tegang. Pada akhir kegiatan ditutup dengan berdo'a bersama.<sup>93</sup>

Salah satu kegiatan rutin yang diselenggarakan pihak LPKA Kutoarjo adalah tabligh akbar. Lebih lanjut keterangan yang disampaikan oleh Bapak Dwi Sukartiko, bahwa Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa dan bekerjasama dengan "al-Hidayah" yang merupakan organisasi sosial-keagamaan yang berada di sekitar lingkungan LPKA Klas I Kutoarjo untuk menyelenggarakan kegiatan.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>94</sup> Wawancara Kepada Pembina Intektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

Tujuan dari diselenggarakan acara ini berdasarkan penuturan Bpk Dwi adalah “sebagai proses pembinaan agama Islam. Selain itu, melalui kegiatan tabligh akbar diharapkan anak dapat mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga anak dapat menghindari perbuatan yang tercela atau menyimpang”.<sup>95</sup>

Perihal materi yang disampaikan dalam kegiatan ini sangat beragam. Mulai dari materi dasar yang meliputi ilmu-ilmu ibadah yang sering dilakukan sehari-hari sampai dengan materi Fiqh dan akhlak yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik pembinaan. Akan tetapi ada beberapa materi wajib yang selalu ada pada setiap kegiatan ini, yaitu membaca asma’ul husna dan berdzikir bersama. Terlepas dari materi itu, tutor lebih melakukan ceramah motivasi kepada anak didik pembinaan untuk berbuat dan berperilaku baik ke depannya.<sup>96</sup>

Penyampaian materi oleh tutor menggunakan beberapa metode, diantaranya: metode ceramah.<sup>97</sup> Metode ceramah merupakan metode yang paling dominan digunakan oleh tutor, hal ini dikarenakan metode ceramah paling efisien

---

<sup>95</sup> Wawancara Kepada Pembina Intektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>96</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>97</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

dan efektif dalam menyampaikan kegiatan ini.<sup>98</sup> Tidak hanya itu, metode Targhib dan Tarhib digunakan oleh tutor untuk memotivasi anak didik pembinaan. Hal ini dikarenakan metode ini dapat menyampaikan materi-materi tentang janji Allah terhadap hamba-Nya yang melakukan perintah, dan ancaman-Nya kepada hamba yang durhaka.<sup>99</sup>

Motivasi yang disampaikan tutor saat kegiatan adalah berupa nasihat yang baik pada Anak Didik Pembinaan. Dengan harapan agar anak lebih bersemangat lagi dalam menjalani kehidupan yang baik ke depannya. Bapak Dwi selaku petugas pembinaan LPKA Kutoarjo menuturkan bahwa pembinaan keagamaan dalam pendidikan Islam juga menjalin kerjasama dengan pihak luar, diantaranya: Kemenag Kabupaten Purworejo, KUA Kecamatan Kutoarjo, dan juga Organisasi sosial keagamaan. Salah satunya dengan Ormas keagamaan “al-Hidayah” dengan menyelenggarakan tabligh akbar yang menitik beratkan pemberian motivasi kepada anak didik pembinaan. Selain itu juga ditekankan kepada anak didik agar dapat lebih dekat dengan Allah. Karena pangkal penyebab anak di sini adalah jauh dari Allah dan pengetahuan Agama Islam yang

---

<sup>98</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 168.

<sup>99</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

minim. Meskipun pengisi materi dalam kegiatan berbeda-beda tapi inti yang disampaikan berkaitan motivasi terhadap anak untuk menjalani hidup dengan tingkah laku baik.<sup>100</sup>

Perlu ditegaskan kembali bahwa kegiatan pendidikan Agama Islam dalam bingkai pembinaan keagamaan di LPKA Kutoarjo sangat beraneka ragam dan sudah baik. Hal ini terlihat dari proses pelaksanaannya yang sudah terstruktur dan sistematis. Selain itu, tentang kerjasama dengan pihak luar yang terorganisir dengan tepat dan baik.

#### 5) Kegiatan dalam memperingati hari-hari besar Islam

Melalui kegiatan memperingati hari-hari peristiwa penting dalam Agama Islam seperti kegiatan isro' mi'raj, maulid nabi dan lain sebagainya bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada anak didik dan diharapkan dapat mengambil hikmahnya.

Ada beberapa kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan setiap tahunnya. Berdasarkan penuturan dari Bapak Yudha selaku Pihak LPKA Kutoarjo mengadakan agenda tahunan. Seperti peringatan hari-hari besar Islam, sholat Ied. Karena mayoritas anak disini muslim". Berikut agenda kegiatan pada hari Besar Islam:

---

<sup>100</sup> Wawancara Kepada Pembina Intektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

- a) Memperingati Hari Maulid Nabi Muhammad SAW dengan membaca dhiba' di mushola LPKA Kutoarjo dan biasanya dipimpin oleh bapak Mustawim.<sup>101</sup>
- b) Peringatan Isra' Mi'raj. Kegiatan ini termasuk agenda tahunan yang dilaksanakan di LPKA. Dalam proses memperingatinya, pihak LPKA Kutoarjo mengadakan acara pengajian dengan tujuan membimbing dan membina anak melalui hikmah-hikmah yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Pengajian dilaksanakan di Mushola. Sedangkan pemateri atau penceramah dari Pihak KEMENAG dan KUA Kutoarjo.<sup>102</sup>
- c) Sholat Idhul Fitri dan sholat Idhul Adha berjama'ah. Yang termasuk dalam kegiatan tahunan. Karena dalam masa pembinaan anak tidak diperkenankan keluar LPKA, maka pihak LPKA Kutoarjo menyelenggarakan Sholat Idhul Fitri dan sholat Idhul Adha berjama'ah di lapangan.
- d) Membayar Zakat Fitrah  
Pelaksanaan pada akhir bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri Anak Didik Pembinaan dengan cara membayar zakat

---

<sup>101</sup> Wawancara Kepada Kabag Pembinaan dan Pengentasan LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Yudha Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>102</sup> Wawancara Kepada Pembina Intektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

fitriah. Pelaksanaan dilakukan di Mushola LPKA Klas I Kutoarjo dengan didampingi petugas.<sup>103</sup>

e) Pesantren Kilat dan Sholat Taraweh

Kegiatan ini termasuk sebuah upaya pihak LPKA Kutoarjo untuk meningkatkan nilai religiusitas anak binaan pada saat bulan ramadhan. Kegiatan ini selalu dilaksanakan pada datangnya bulan ramadhan dengan mengadakan pengajian dan tadarus saat pesantren kilat. Sedangkan pada sholat taraweh dilaksanakan secara berjama'ah dengan dipimpin oleh petugas jaga setiap harinya. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushola LPKA Kutoarjo.<sup>104</sup>

Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut selain sebagai pemenuhan hak, juga memberi wawasan edukasi terhadap Anak Didik Pembinaan agar dapat mengambil hikmah dari kegiatan tersebut. Sebagai salah satu pedoman hidup ketika anak sudah berbaur lagi dengan masyarakat.

## **B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius di LPKA Klas I Kutoarjo**

Berdasarkan pembahasan di atas, pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada LPKA Kutoarjo sudah terlaksana dengan

---

<sup>103</sup> Wawancara Kepada Kabag Pembinaan dan Pengentasan LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Yudha Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>104</sup> Wawancara Kepada Pembina Intektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

terstruktur dan tersistematis. Pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo diaktualisasikan pada mata pelajaran PAI dan pembinaan keagamaan. Terstruktur dan sistematisnya pelaksanaan ini terwujud dalam proses perencanaan yang berupa adanya silabus dan RPP yang dibuat oleh guru,<sup>105</sup> proses pelaksanaan dengan adanya jadwal, guru, dan komponen pembelajaran seperti metode, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran.<sup>106</sup> Selain itu, terlaksana pembinaan keagamaan bersifat keharusan dalam rangka membina Anak Didik Pembinaan yang menekankan pada aspek afektif.

Karakter diartikan sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang kemudian dirumuskan dengan: cara berfikir (*knowing*), intuisi (*loving*), dan tindakan yang baik (*acting the good*).<sup>107</sup> Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku. Orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan, misalnya tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya

---

<sup>105</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>106</sup> Dokumentasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo diambil pada tanggal 14 Maret 2018.

<sup>107</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung jawab*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 81.



dikatakan orang yang berkarakter jelek, tetapi orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>108</sup>

Karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang. Jika watak seseorang dibentuk dari pengalaman dan pengetahuan buruk, maka perbuatannya juga akan cenderung mengarah ke sana. Demikian sebaliknya jika baik, maka perbuatannya akan baik. Orang yang watak dan perbuatannya terbiasa dengan hal-hal yang baik maka akan tidak nyaman jika diperintahkan untuk melakukan kejahatan, dia akan merasa bersalah, gelisah dan terus diliputi suasana hati yang tidak tenteram. Penyebab utamanya adalah karena kebiasaan yang sudah terbentuk menjadi wataknya.<sup>109</sup>

Karakter yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah karakter Religius yang diharapkan dapat dikembangkan kepada Anak Didik Pembinaan. Dalam hal ini, membangun karakter Anak Didik Pembinaan mengarah pada pengertian tentang mengembangkan kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak baik atau mulia. Karakter yang demikian ini mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan kecakapan yang memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi dan dipatuhi. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang

---

<sup>108</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), v-vii.

<sup>109</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), 17.

diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).<sup>110</sup>

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada LPKA Kutoarjo tidak lepas dari latar belakang Anak Didik Pembinaan yang secara opini terjadi degradasi karakter atau karakter yang masih lemah pada diri anak. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Kasi BiMas LPKA Klas I Kutoarjo Bpk. Yudha, beliau menerangkan bahwa:

“Secara umum anak yang masuk ke LPKA itu merupakan anak yang bermasalah dengan hukum. Secara otomatis ada yang kurang beres terhadap mereka mas. Mayoritas atau bahkan semuanya melakukan tindakan menyimpang ranah pidana, seperti: pencabulan, perampokan, pencurian, dan pembunuhan. Sangat kompleks sekali kenapa mereka melakukan tindakan tersebut. Yang pastinya akibat kurangnya perhatian dan pengawasan dari semua pihak terutama orang tua. Dari hal itu, kita mengklaim bahwa terjadi kemerosotan karakter mereka. Kami menerapkan pendidikan Agama Islam yang notabene pendidikan yang menekankan pada ranah afektif (sikap), kami rasa paling efisien.”<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Arif kurniawan, “Nilai-Nilai Utama Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”. Diakses pada 2 Februari 2018. <http://www.nilai-nilai-utama-dalam-penguatan-pendidikan%20karakter-ppk-berkas.com>

<sup>111</sup> Wawancara Kepada Kabag Pembinaan dan Pengentasan LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Yudha Pada Tanggal 15 Maret 2018.

Berdasarkan pernyataan Bpk. Yudha, pendidikan Agama Islam yang didalamnya ada tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasinya, merupakan langkan yang paling efektif untuk membina anak-anak yang berhadapan dengan hukum, dengan hal itu diharapkan dapat menguatkan kembali karakter Anak Didik Pembinaan, terutama karakter religius.

Penguatan karakter religius dibentuk melalui pembinaan *Akhlakul Karimah* (akhlak mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Dalam hal ini Allah Swt, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Semakin baik akhlaknya semakin tinggi pula tingkat religiusitas. Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan.<sup>112</sup>

Proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi pendidikan karakter religius pada Anak Didik Pembinaan di LPKA Klas I Kutoarjo, menunjukkan Pendidikan Agama Islam terstruktur dan tersistematis dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari pengintegrasian

---

<sup>112</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Cetakan Ke-5, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 615-618.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran dan pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan di LPKA Klas I Kutoarjo. Berikut penjelasan mengenai hasil pengintegrasian dalam sebuah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius:

#### 1. Pengintegrasian PAI dalam Penguatan Karakter Religius

##### a. Pengintegrasian Pengintegrasian dalam mata pelajaran PAI

Proses ini bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter pada Anak Didik Pembinaan sehingga mereka menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan menginternalisasikan nilai-nilai ke dalam tingkah laku Anak Didik Pembinaan sehari-hari melalui proses pembelajaran. Suatu pagi sebelum melihat proses pembelajaran PAI yang akan dilaksanakan pukul 08.00 WIB, peneliti sempatkan berbicara dengan Ibu Provita Guru PAI LPKA Kutoarjo. Kami membicarakan seputar proses perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melihat buku cukup besar yang yang dibawa oleh guru. Buku itu berwarna hijau dengan tulisan silabus PAI Sekolah Dasar. Selain buku itu, ada buku lain yang berwarna putih dengan jilidan besar bertulisan Rencana Pembelajaran PAI.<sup>113</sup>

Pengintegrasian nilai-nilai karakter religius dalam mata pelajaran PAI tergambar dari pembuatan silabus dari guru

---

<sup>113</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14-16 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

yang memasukan nilai pendidikan karakter religius. Selain silabus, ada perencanaan pembuatan RPP sebelum proses pembelajaran. RPP dibuat guru dengan memasukan nilai pendidikan karakter religius. RPP merupakan alat perencanaan yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar.<sup>114</sup>

Pengintegrasian nilai religius biasa disisipkan ketika guru menyampaikan materi, selain nilai religius juga muncul nilai-nilai karakter yang lainnya. Nilai religius dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tentu mengajarkan nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran Agama Islam. Tidak hanya nilai karakter religius dalam Pendidikan Agama Islam, akan tetapi nilai karakter lainnya seperti bersikap toleransi juga diajarkan dalam proses ini, seperti halnya ketika mengajarkan materi budi pekerti baik yaitu berbuat baik dengan semua orang tanpa membedakan suku bangsa, asal daerah, datang ke ruangan tepat waktu, dan menghargai pendapat teman. Kegiatan tersebut menumbuhkan rasa toleransi, cinta sesama, dan disiplin waktu serta menjaga lingkungan.<sup>115</sup>

b. Pengintegrasian dalam Pembinaan Keagamaan

Pengintegrasian nilai karakter religius dalam pembinaan keagamaan diimplikasikan dalam kegiatan rutin dan insidental. Kegiatan rutin merupakan salah satu cara yang digunakan untuk

---

<sup>114</sup> Wawancara Kepada Kabag Pembinaan dan Pengentasan LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Yudha Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>115</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14-16 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

menguatkan karakter religius bagi anak binaan dengan kegiatan sholat berjamaah, shoat dhuha, tadarus, mengaji iqro', membaca asmaul husna dan lain sebagainya.<sup>116</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk membentuk kebiasaan anak binaan untuk melakukan ibadah sejak dini seperti yang dianjurkan Rasulullah Saw untuk melatih anak beribadah sejak umur Tujuh tahun. Melakukan sesuatu perbuatan baik memang awalnya terasa berat apabila hanya dilakukan satu atau dua kali namun jika dilakukan setiap hari hal itu akan menjadi sesuatu yang tidak memberatkan lagi sehingga menjadi kebutuhan sehari-hari dan apabila tidak dilakukan seperti ada yang kurang. Apabila anak binaan sudah terbiasa melakukan maka akan menjadi sebuah karakter yang melekat sehingga tidak akan mudah hilang dan akan membekas untuk waktu yang lama. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada anak binaan sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka.

Kegiatan insidensial juga merupakan cara dalam penguatan karakter religius bagi anak binaan. Kegiatan ini meliputi: *Tabligh Akbar*, peringatan isro' mi'raj, maulid nabi, dan pesantren kilat serta sholat taraweh dan zakat fitrah pada saat bulan ramadhan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan insidensial dinilai sangat efektif dalam meningkatkan

---

<sup>116</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14-16 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

kualitas peribadatan anak binaan dalam konteks meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan dan meneladani perilaku Rasulullah Saw. Sehingga kegiatan tersebut dapat menguatkan karakter religius anak binaan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada LPKA Klas I Kutoarjo, mempunyai dampak sangat baik bagi anak binaan dalam penguatan karakter religius. Berdasarkan wawancara dengan Humam yang merupakan salah satu Anak Binaan di LPKA Klas I Kutoarjo, menerangkan bahwa

“Pendidikan Agama Islam yang selama ini saya ikuti mempunyai dampak. Saya menjadi sadar tentang kesalahan yang pernah saya buat pada waktu dulu, saya benar-benar ingin bertaubat. Hampir setiap malam saya sholat minta ampun kepada Allah untuk membimbing saya baik lagi kedepannya dan tidak melakukan tindakan kriminal lagi. Berkaitan penguatan karakter religius, saya hampir setiap hari dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, seperti sholat lima waktu berjama’ah, ngaji, dan menjaga lingkungan. Bapak dan ibu petugas juga baik dan ramah dalam membina kita. Sehingga kita mengikuti perintah-perintah beliau pak”.<sup>117</sup>

Menurut wawancara di atas, proses pendidikan dan pembinaan pada LPKA Kutoarjo, merasakan dampak yang sangat baik terhadap nilai karakter religius. Lebih lanjut dia menegaskan dengan adanya Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan peribadatan kepada Tuhan dan berperilaku baik. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Yudha, beliau

---

<sup>117</sup> Wawancara Kepada Anak Didik Pembinaan, Humam Pada Tanggal 14 Maret 2018.

menerangkan dengan Pendidikan Agama Islam Anak Didik Pembinaan dapat merasakan dampak positif pada karakter religius, beliau menyatakan:

“menurut pengamatan saya mas, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai dampak yang baik dan signifikan mengenai karakter religius. Anak yang pertama masuk LPKA tidak paham huruf bahkan ada yang tidak tau sama sekali huruf hijaiyah sekarang sudah tau dan bisa ngaji iqro’ jilid 3. Ada juga yang dulu sebelum kesini masih ngaji iqro’ sekarang sudah lancar membaca al-Qur’an serta menjadi tutor bagi temannya. Untuk aspek akhlak, anak setelah melalui proses pembinaan dapat berperilaku sopan, tutur katanya tidak keras, mau menghargai dan bersikap toleran pada temannya serta menghargai bapak-ibu petugas LPKA Kutoarjo”.<sup>118</sup>

Proses pelaksanaan PAI di LPKA Klas I Kutoarjo terintegrasi melalui mata pelajaran PAI pembelajaran di kelas dan pengintegrasian pelaksanaan PAI melalui pembinaan Agama Islam, diantaranya: sholat berjama’ah, mengaji iqro’ dan al-Qur’an, tausiyah, pesantren kilat dan membayar zakat fitrah pada bulan ramadhan, dan hafalan surat-surat al-Qur’an.<sup>119</sup>

Kaitannya dengan pengertian tentang pendidikan karakter religius atau akhlak, maka pendidikan ini merupakan upaya proses pelatihan, pembudayaan, bimbingan serta pelibatan langsung secara terus menerus bagi anak didik berdasarkan muatan nilai-nilai yang

---

<sup>118</sup> Wawancara Kepada Kabag Pembinaan dan Pengentasan LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Yudha Pada Tanggal 15 Maret 2018

<sup>119</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret, 17 April, dan 1 Juni 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.



dipandang baik menurut agama, adat istiadat atau konsep-konsep pengetahuan tentang akhlak baik lainnya dari berbagai sumber muatan nilai akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Agama Islam.<sup>120</sup>

Di samping itu, individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul dan mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Mereka dapat merealisasikan perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Anak Didik Pembinaa yang berkarakter baik atau unggul selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

## 2. Penguatan Karakter Religius Pada Anak Binaan LPKA Kutoarjo

Suatu pagi yang cerah, pada bulan Maret tahun 2018 tepatnya tanggal 13. Ayunan kaki untuk menuju sebuah tempat yang spesial (LPKA Kutoarjo). Mengetuk pintu depan dengan menunjukkan secarik kertas ijin penelitian. Saat masuk setelah melewati penjagaan yang sangat ketat, langsung adanya penyambutan yang berkesan. Wajah ceria terpancar dari beberapa anak yang mayoritas berambut hitam dan pendek. Satu, dua, tiga anak dengan ramah berjabat tangan tanpa sungkan untuk mencium tangan saya, seperti kebiasaan anak

---

<sup>120</sup> Rohimin, *Tafsir Tarbawi, Kajian Analisis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2008), 13.

pesantren yang bertemu dengan orang yang lebih dewasa. Saat itu pula, saya diantar ke sebuah ruangan pimpinan pembinaan dan pendidikan. Disela-sela perjalanan kaki antara pintu gerbang sampai ruangan pimpinan, saya mendapati anak-anak yang sedang menyirami tanaman, menyapu lantai, dan dua anak memotong rumput taman. Saat setelah saya diantar pada ruangan yang dituju, mereka terus berpamitan untuk melaksanakan hal lainnya.<sup>121</sup>

Beberapa menit asyik bercengkerama dan saling sapa saya dengan beberapa petugas LPKA Kutoarjo, salah satu dari beliau mengajak saya untuk melihat langsung proses pembelajaran PAI. Saat itu, proses pembelajaran PAI bagi anak-anak Kejar Paket A. Dalam ruangan yang cukup untuk proses pembelajaran, terdapat kursi-kursi yang tertata rapi walaupun ada dua kursi yang kosong.<sup>122</sup>

Proses awal pembelajaran diawali oleh Ibu Guru Provita Sari dengan mengucapkan salam pada anak binaan yang kemudian langsung dibalas oleh anak binaan dengan nada yang semangat. Tanpa aba-aba terlebih dahulu anak binaan dan dewan guru serentak berdo'a dipimpin ketua kelas. Setelah berdo'a selesai dilanjutkan dengan membaca asmaul husna secara bersama. Terlihat mereka sangat antusias melafalkan asma-asma Allah SWT. Walaupun hanya terdapat

---

<sup>121</sup> Wawancara Kepada Anak Didik Pembinaan, Supriyanto Pada Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>122</sup> Wawancara Kepada Anak Didik Pembinaan, Supriyanto Pada Tanggal 14 Maret 2018.

11 anak binaan yang hadir saat itu, suaranya sangat menggema seisi ruangan.<sup>123</sup>

Saat proses pembelajaran berlangsung dengan tema cara bersuci dari hadas besar, Ibu Guru memberikan pengertian hal tersebut pada anak binaan. Dengan merujuk pada sumber belajar berupa buku paket, guru dengan lancar menerangkan mengenai cara mandi untuk bersuci dari hadas besar. Sesampai guru menjelaskan panjang lebar, kemudian anak dipersilahkan untuk bertanya. Pada proses ini mulai adanya interaksi dua arah dalam pembelajaran PAI. Jam menunjukkan sebentar lagi waktu pembelajaran akan segera berakhir, dengan terpaksa guru menutup buku dan memimpin bacaan hamdalah dengan diikuti anak-anak secara bersamaan.<sup>124</sup>

Pelaksanaan PAI di kelas sudah selesai, dengan bergegas pulang ke rumah penginapan peneliti. Keesokan harinya, peneliti tiba di LPKA Kutoarjo langsung disapa dan disambut oleh anak binaan, yang kemudian diarahkan menuju sebuah tempat di lantai 2 yaitu sebuah Mushola yang luas. Satu-persatu anak dengan mengantri mengambil air wudhu. Setelah selesai bersuci, anak melaksanakan kegiatan lainnya yaitu mengaji Iqro' dan al-Qur'an sesuai tungkatan kemampuan pembacaan. Pagi itu, sudah siap Ibu Provita untuk membimbing bacaan dan mengarahkan kelemahan bacaan anak supaya benar. Mereka bergantian maju menghadap langsung membaca

---

<sup>123</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret, 17 April, dan 1 Juni 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>124</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret, 17 April, dan 1 Juni 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

huruf demi huruf, ayat sampai sebuah surat. Beberapa kali Tutor membenarkan bacaan anak yang salah. Sebelum mengakhiri proses kegiatan, guru memberi suatu pekerjaan yang berupa hafalan surat-surat al-Qur'an untuk dihafalkan oleh anak binaan.<sup>125</sup>

Siang setelah pengamatan dirasakan cukup, peneliti melangkah kaki untuk beranjak meninggalkan LPKA Kutoarjo pada hari itu. Saat menuju gerbang, tiba-tiba peneliti melihat anak binaan berambut pendek, berbadan tinggi tapi sedikit kurus, berkulit sawo matang, dan pancaran mata yang serius karena sedang membaca buku di depan perpustakaan. Tanpa berfikir peneliti menghampiri anak tersebut. Anak itu bernama Humam, sedikit dengan rasa malu dia menjawab beberapa pertanyaan peneliti. Anak muda yang berasal dari Kebumen itu bercerita banyak kepada peneliti termasuk latar belakang dia bisa sampai ke LPKA Kutoarjo. Dia mengutarakan penyesalannya telah melakukan kegiatan melawan hukum. Dia menjelaskan bahwa perilakunya mencerminkan hal yang tidak patut dilakukan pada anak usia mereka. Penuturan Humam menandakan bahwa terjadi degradasi karakter pada dirinya. Berbeda lagi dengan Supri yang sudah tidak mempunyai orang tua. Dia harus kesana kemari mencari sumber kehidupan. Dalam pergaulannya dia tidak sendirian, akan tetapi dengan temen-temannya yang senasib sama menjadi anak jalan. Berawal dari hal itu, dia mulai mengenal perilaku-perilaku yang

---

<sup>125</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret, 17 April, dan 1 Juni 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

kurang terpuji. Sebab tidak adanya kontrol dari orang tua dan kontrol sosial masyarakat sekitar.<sup>126</sup>

Anak didik pembinaan LPKA Klas I Kutoarjo mempunyai latar belakang yang berbeda dan sangat kompleks. Suatu pagi saya berjumpa dengan seorang anak yang sedang membersihkan jendela, kemudian saya meminta waktu untuk berbicara dan wawancara. Masih dalam keadaan membawa alat-alat kebersihan, dia merupakan salah satu anak didik pembinaan dengan kasus pelecehan seksual. Dia menceritakan terjadinya kekhilafan yang pernah dilakukan waktu sebelumnya. Lain kesempatan saat berjalan mengelilingi LPKA Kutoarjo saya menjumpai anak binaan.<sup>127</sup>

Dilihat dari berpakaianya, dia baru saja melaksanakan peribadatan seorang muslim. Terlihat diatas kepala memakai peci dan sarung yang melingkar dipinggangnya. Dengan segera saya menghampirinya untuk berbincang-bincang. Sholeh namanya berasal dari salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Hal yang menjadi latar belakang sampai ke tempat ini karena ketidaktahuan terhadap perilaku dan sikap yang belum tertanamkan pada dirinya melalui pendidikan karakter. Sehingga menghasilkan produk anak yang berkarakter lemah. Lemahnya karakter pada anak binaan mengakibatkan mudahnya melakukan tindakan yang menyimpang, sehingga anak harus dibina di LPKA Kutoarjo. Salah satu upaya yang dilakukan

---

<sup>126</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret, 17 April, dan 1 Juni 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>127</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret, 17 April, dan 1 Juni 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

pihak LPKA Kutoarjo dalam menguatkan kembali karakter religius anak binaan yaitu melalui Pendidikan Agama Islam.<sup>128</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius pada LPKA Klas I Kutoarjo dilaksanakan dengan baik, melalui lingkup *intra* yang dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter. Berikut penjelasan pelaksanaan PAI dalam penguatan karakter religius pada anak didik pembinaan:

a. Perencanaan pendidikan karakter religius

Perencanaan pendidikan karakter religius di LPKA Kutoarjo dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Seluruh silabus dan RPP dipastikan telah memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter religius. Wujud dari perencanaan yang menguatkan karakter religius adalah adanya tema-tema materi meneladani perilaku kaum muhajirin dan anshar, berperilaku terpuji.<sup>129</sup> Tidak hanya itu, dalam SOP (Standar Operasional) Pembinaan keagamaan di LPKA Klas I Kutoarjo banyak kegiatan yang menekankan pada aspek penguatan karakter religius, seperti: sholat berjama'ah, PPD (Pengawasan dan Penegakan Disiplin), mengaji, dan lain-

---

<sup>128</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret, 17 April, dan 1 Juni 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>129</sup> Wawancara kepada Kepala PKBM Tunas Mekar, Bapak Oky. W pada tanggal 14 Maret 2018.

lain.<sup>130</sup> Hal ini divalidkan oleh Bpk. Oky W., beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk pengintegrasian penguatan karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam tertuang dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaannya dengan memasukan unsur nilai-nilai pendidikan karakter religius, seperti: berperilaku terpuji, meninggalkan perilaku jelek, meneladani perilaku nabi, kaum muhajirin, damn kaum anshar. Pada proses perencanaan pembinaan keagamaan kami membuat rangkaian standar operasional pembinaan dengan cara mendatangkan mubaligh untuk menggembleng karakter religius anak”.<sup>131</sup>

b. Pelaksanaan pendidikan karakter religius

Pelaksanaan pendidikan karakter religius dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas, kegiatan mandiri di luar kelas, dan kegiatan pembinaan Agama Islam secara rutin maupun insidental. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penguatan karakter religius Anak Didik Pembinaan. Wujud dari kegiatan PAI ini yaitu PAI sebagai mata pelajaran dalam pembelajaran kejar Paket A, B, dan C. Sedangkan aktualisasi bentuk pembinaan keagamaan seperti: sholat berjama'ah, PPD

---

<sup>130</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>131</sup> Wawancara kepada Kepala PKBM Tunas Mekar, Bapak Oky. W pada tanggal 14 Maret 2018.

(Pengawasan dan Penegakan Disiplin), mengaji, sholat dhuha, dan lain-lain.<sup>132</sup>

Nilai karakter yang dikembangkan dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada LPKA Kutoarjo yaitu lebih menekankan pada nilai karakter religius. Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>133</sup> Hal yang sama dikemukakan kembali oleh Bpk. Dwi S.,;

“ketika anak disebut memiliki karakter religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Ketika seseorang patuh pada ajaran agamanya, maka mereka akan berfikir dan bertindak sesuai aturan agama serta tidak akan berbuat perilaku menyimpang”.<sup>134</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan syansul kurniawan yang menjelaskan; “Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai

---

<sup>132</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>133</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Konsep dan Praktik Pelaksanaan), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 43.

<sup>134</sup> Wawancara Kepada Pembina Intektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.



penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya“.<sup>135</sup>

Berikut rangkaian Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius berdasarkan hasil observasi peneliti, diantaranya:<sup>136</sup>

- 1) Pelaksanaan nilai religius dengan cara membaca asma'ul husna dan berdo'a sebelum melakukan kegiatan pendidikan.
- 2) Pelaksanaan shalat Dhuha, shalat lima waktu berjama'ah.
- 3) Pelaksanaan Tausiyah dari KUA Kutoarjo dan Lembaga Sosial Keagamaan
- 4) Tadarus al-Qur'an dan mengaji Iqro'.
- 5) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sifatnya insidental. Seperti : Pesantren Kilat, Sholat Taraweh, Zakat Fitrah, Sholat Idhul Fitri, sholat Idhul Adha, Peringatan Hari Besar Islam (Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj).
- 6) Pelaksanaan nilai peduli lingkungan dengan cara menanam pohon di lingkungan LPKA, membuang sampah sesuai dengan jenisnya ke tempat sampah, dan kerja bakti membersihkan lingkungan LPKA Kutoarjo pada setiap hari minggu.

---

<sup>135</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Pelaksanaannya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 127.

<sup>136</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

c. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter religius

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter religius dilaksanakan dengan cara menilai secara langsung dan pengamatan. Penilaian secara langsung dilakukan dengan cara memasukkan unsur pendidikan karakter religius dalam soal tanya jawab dan ulangan harian mata pelajaran PAI. Hal ini disampaikan oleh Ibu Provita Sari,;

“sehabis pembelajaran saya biasanya memberikan muatan-muatan yang berkaitan pendidikan karakter religius, dengan cara menjelaskan perilaku yang baik terhadap orang lain, menghargai orang, dan dalam ulangan harian soalnya banyak yang berkaitan akhlak, sikap, dan perilaku yang baik”.<sup>137</sup>

Selain itu, penilaian pendidikan karakter religius juga dilakukan dengan cara pengamatan terhadap sikap anak didik. Sikap peserta didik yang dinilai meliputi:<sup>138</sup>

- 1) Sikap peserta didik dengan guru, ketua LPKA Kutoarjo dan sesama anak didik.
- 2) Ketaatan anak didik dalam memenuhi tata tertib di LPKA Kutoarjo.
- 3) Kedisiplinan dalam mengikuti proses pembinaan keagamaan, gotong-royong piket di LPKA Kutoarjo dan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>137</sup> Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Provita Sari Pada Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>138</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14-16 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

d. Pembiasaan kegiatan Pendidikan Agama Islam.

Pembentukan dan penguatan karakter atau internalisasi nilai atau penanaman afeksi tidak cukup hanya diajarkan lewat kognisi saja. Kognisi menurut Krathwohl hanya memberikan kontribusi yang kecil pada pembentukan afeksi. Aspek afeksi dalam penanamannya memerlukan praktek langsung, mereka perlu dibiasakan (habituated) tentang nilai-nilai tertentu yang akan ditanamkan.<sup>139</sup> Proses ini terlihat dalam Pendidikan Agama Islam baik melalui mata pelajaran maupun pembinaan keagamaan yang sudah terstruktur dan sistematis.

PAI di LPKA Klas I Kutoarjo, terdapat beberapa kegiatan pembiasaan. Bentuk dari pembiasaan tersebut adalah pembiasaan berjabat tangan dan mencium tangan guru, membiasakan membersihkan sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca do'a dan asma'ul husna sebelum pembelajaran, membiasakan sholat berjama'ah, membiasakan penegakan disiplin setelah bangun tidur, dan pembiasaan mengaji.<sup>140</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu anak didik pembinaan yang menerangkan:

“Pagi hari kami dibangunkan untuk segera sholat subuh pak, setelah itu disuruh membiasakan PPD dan sekolah pagi.

---

<sup>139</sup> Krathwohl, David R, *Taxonomy of Educational Objective Book II: Affective Domain*, (London: Longman Group, 1973), 20. Lihat juga Abdul Rohman. “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja,” *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1 Mei (2012), 165.

<sup>140</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

Pada siangya dibiasakan untuk mengaji, ada yang ngaji iqro' dan ngaji al-Qur'an serta mendengarkan tausiyah. Pada malam harinya kami dibiasakan sholat berjama'ah maghrib dan isya' pak, tempatnya ada di blok masing-masing dengan bergantian yang menjadi imam".<sup>141</sup>

Selanjutnya Bpk Yudha menegaskan bahwa: "pihak LPKA Kutoarjo dalam menguatkan karakter religius anak pembinaan melalui pendekatan pembiasaan. Bentuk dari pembiasaan itu yaitu pembiasaan jabat tangan kepada orang lain saat bertemu, sholat jama'ah, dan ngaji".<sup>142</sup>

Proses penguatan pendidikan karakter religius pada anak binaan LPKA Klas I Kutoarjo melalui pendekatan pembiasaan. Wujud pembiasaan seperti: pembiasaan berdo'a sebelum belajar, berjabat tangan, sholat berjama'ah, mengaji, dan menjaga lingkungan.

e. Keteladanan guru PAI sehingga pelaksanaan

Pendidikan karakter dalam PAI dapat terlaksana dengan baik jika terpenuhi semua komponen pendidikan, terutama tenaga pendidik. Guru atau Tutor sangat mempengaruhi dalam proses penguatan karakter pada Anak Didik Pembinaan. Hal ini, Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak-tanduk, perilaku dan bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih

---

<sup>141</sup> Wawancara Kepada Anak Didik Pembinaan, Supriyanto Pada Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>142</sup> Wawancara Kepada Kabag Pembinaan dan Pengentasan LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Yudha Pada Tanggal 15 Maret 2018

dari itu, karakter guru juga selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya. Dalam proses pembentukan dan penguatan karakter tersebut memerlukan keteladanan (*modeling*). Sebab karakter tersebut terdiri atas nilai-nilai (*values*). Nilai-nilai tersebut tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktikkan; maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya.<sup>143</sup>

Aspek penting yang perlu diketahui adalah indikator keberhasilannya pendidikan karakter untuk meningkatkan religiusitas, menurut Umar Sulaiman al-Ashqar, sebagaimana dikutip Jalaluddin dapat di lihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
- 2) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah (pemahaman batin) dan furqan (kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk)
- 3) Mereka memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
- 4) Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
- 5) Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
- 6) Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi.

---

<sup>143</sup> Abdul Rohman. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja," *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1 Mei (2012), 167

- 7) Memiliki kelapangan dan ketenteraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan.
- 8) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.
- 9) Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah diperbuat sebelumnya.<sup>144</sup>

Upaya penguatan nilai-nilai religiusitas tersebut, pihak LPKA Klas I Kutuarjo menanamkan sifat kejujuran, melatih tanggung jawab, menghormati orang lain untuk membangun pekerti yang baik yang didasari atas keimanan. Maka dari ini, diadakan banyak kegiatan seperti: Sholat berjamaa'ah, mengaji dan tadarus al-Qur'an, gotong-royong membersihkan lingkungan, serta pesantren kilat dan membayar zakat fitrah pada bulan Ramadhan.<sup>145</sup>

Karakteristik muslim merupakan ciri, watak maupun kepribadian, perilaku seseorang yang berdasarkan konsep-konsep muslim ideal yang telah dipaparkan dalam Al-Qur'an. Dengan kata lain, karakteristik muslim ideal adalah karakteristik qur'ani yang bersumber dari dogma al-Qur'an. Oleh karena itu di LPKA Klas I Kutoarjo sangat menekankan kegiatan mengaji dan juga diselenggarakannya *Tabligh Akbar* dengan tujuan membangun

---

<sup>144</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet I. (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 201-202.

<sup>145</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

karakter Qur'ani yang diorientasikan untuk menjadi pengabdian (abid) yang menjalankan perintah Allah Swt sesuai dengan petunjuk-Nya.<sup>146</sup>

Hal sama juga ditegaskan oleh Bpk. Dwi S, beliau menjelaskan:

“Anak disini adalah anak super spesial mas, karena perilakunya membawa mereka kesini (LPKA Kutoarjo). Ini ada yang salah dengan karakter religiusnya, sehingga pihak LPKA Kutoarjo melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak muslim. Harapannya ada perubahan bagi diri mereka dari segi sikap, karakter religius, dan ibadah kepada Tuhannya. Selanjutnya kami mengadakan beberapa bentuk kegiatan seperti: Sholat berjamaah, mengaji dan tadarus al-Qur'an, gotong-royong membersihkan lingkungan, serta pesantren kilat dan membayar zakat fitrah pada bulan Ramadhan”.<sup>147</sup>

Konteks pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada LPKA Klas I Kutoarjo yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dengan nilai-nilai karakter tersebut, maka pendidikan Agama Islam menjadi langkah yang efektif dalam penguatan karakter Anak Didik Pembinaan LPKA Klas I Kutoarjo. Hal itu berdasarkan perubahan yang signifikan pada anak terutama dalam karakter dan akhlak. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu anak didik pembinaan yang bernama Sholeh, dia menuturkan:

“Setiap hari kita dibina dan diawasi oleh petugas. Pada pagi hari kami sudah dibangun untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, setelah itu PPD membersihkan lingkungan sekitar dan senam pagi. Pada jam 06.30 WIB, kami sarapan bersama setelah itu sekolah. Setelah sekolah kami ngaji di musholah dan

---

<sup>146</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2018, di LPKA Klas I Kutoarjo.

<sup>147</sup> Wawancara Kepada Pembina Intelektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

sholat dhuhur berjama'ah. Pada sore hari kita biasanya bermain bersama, bahkan ada yang tadarus di blok. Menginjak malam hal yang kami lakukan makan malam dan sholat maghrib terus menunggu sholat isya berjama'ah di blok masing-masing".<sup>148</sup>

Bentuk penanaman pendidikan karakter religius yang sesuai dengan visi dan misi LPKA Kutoarjo yang dilaksanakan melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dan melalui kerja sama dengan keluarga orang tua peserta didik dan masyarakat menitik beratkan pada pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.

Upaya-upaya tersebut ditempuh oleh LPKA Klas I Kutoarjo dengan harapan ada kesinambungan antara pendidikan karakter di LPKA dan di Lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengingat, tanpa adanya kesinambungan, maka pendidikan karakter tidak akan berhasil dengan baik. LPKA Klas I Kutoarjo juga melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak. Hal ini terwujud dengan adanya kegiatan bersama dengan organisasi masyarakat.<sup>149</sup> Wujud dari upaya tersebut dijelaskan oleh bapak Dwi, bahwa: "Setiap bulan pihak LPKA Kutoarjo berkoordinasi dengan orang tua atau wali anak membicarakan perubahan-perubahan sikap anak selama di sini.

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Anak Didik Pembinaan LPKA Klas I Kutoarjo, Sholeh Pada tanggal 13 Maret 2018.

<sup>149</sup> Dokumentasi LPKA Klas I Kutoarjo, diperoleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2018.



Selain itu pihak LPKA Kutoarjo mendatangkan ormas-ormas keagamaan untuk mengisi acara keagamaan”.<sup>150</sup>

Beberapa menit setelah melakukan sholat dhuhur berjama'ah, peneliti bercanda dengan salah satu anak binaan LPKA Kutoarjo. Dia tubuhnya tinggi tapi kurus, mata berkaca-kaca, berambut cepak, dan kulit sawo matang. Dalam perbincangan, dia beranggapan di LPKA Kutoarjo proses pembinaan dan pendidikan sangat membantu dalam segi agama. Dia bisa mengaji, sarana untuk ibadah komplit, dan petugas yang ramah. Dari upaya pembinaan dari pihak LPKA Kutoarjo, Pendidikan Agama Islam mempunyai dampak yang signifikan dalam penguatan karakter religius anak didik pembinaan. Penguatan karakter religius itu terwujud dalam beberapa aspek berikut:

1. Meningkatkan Ketaqwaan dan Beribadah (Terlatih mengingat Allah dalam setiap langkah, Meningkatnya kadar ke-imaan karena terbiasa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT., Menyesali perbuatan yang telah diperbuat, dan Motivasi yang tinggi untuk meningkatkan peribadatan, Beribadah secara berjama'ah, dan melaksanakan ibadah dengan rajin).
2. Bersikap Toleransi (Terlatih menghargai sesama anak didik pembinaan, Selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesama, Menghargai karya orang lain, Bersikap toleran terhadap

---

<sup>150</sup> Wawancara Kepada Pembina Intektual LPKA Klas I Kutoarjo, Bapak Dwi Supratikno Pada Tanggal 14 Maret 2018.

sesama, dan Terbiasa membantu teman yang membutuhkan bantuan).

3. Menjaga Lingkungan Alam Sekitar (Terlatih peduli lingkungan, terbiasa untuk membersihkan lingkungan yang kotor, dan melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan tanah untuk menanam tumbuhan dan sayuran).

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius mempunyai atensi terhadap kemajuan PAI dengan berpedoman bahwa apapun kegiatan yang menunjang visi misi LPKA Klas I Kutoarjo tanpa menyalahi aturan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo sangat berperan besar dalam penguatan kembali karakter religius Anak Didik Pembinaan. Penekanan PAI mendominasi pada ranah perbaikan sikap dan akhlak anak didik pembinaan. Dampak bukti nyata hal ini karena sedikit anak yang melakukan kembali tindakan berhadapan dengan hukum (residivis). Disamping hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengungkapkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah *treatment* penguatan karakter religius pada Anak Didik Pembinaan di LPKA Klas I Kutoarjo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter Religius Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo ada dua macam: *Pertama*, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang teraktualisasi melalui mata pelajaran di PKBM Tunas Mekar LPKA Klas I Kutoarjo. Kegiatan ini teraktualisasi dalam proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dengan adanya Tujuan PAI, Kurikulum PAI, Materi, Metode dan evaluasinya. *Kedua*, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang teraktualisasi melalui Pembinaan Keagamaan Islam. Penerapan pembinaan ini terdiri dari beberapa kegiatan yang rutin, seperti: Sholat Berjama'ah, Sholat Dhuha, Mengaji Iqro' dan al-Qur'an (BTA), Tausiyah dan praktek ibadah sehari-hari, Tabligh Akbar. Kegiatan yang insidental yang meliputi: Peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' Mi'raj, Sholat Idhul Fitri dan sholat Idhul Adha, pesantren kilat dan sholat taraweh pada bulan ramadhan, serta membayar zakat fitrah.
2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo terintegrasi melalui PAI sebagai mata pelajaran di PKBM Tunas

Mekar dan terintegrasi melalui pembinaan Agama Islam. Pelaksanaan PAI sebagai model pembinaan menggambarkan sudah terlaksana dengan terstruktur dan sistematis. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo menekankan pada aspek afektif dan budi pekerti atau karakter. Dampak nyata Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo bagi Anak Didik Pembinaan merasakan perbaikan akhlak pada diri mereka, yaitu: memperbaiki perilaku sosial bermasyarakat, menyadari dan menyesali perbuatan tidak terpuji yang pernah dilakukan, Bersikap Toleransi, Terlatih menghargai sesama anak didik pembinaan, Selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesama, dan Terbiasa membantu teman yang membutuhkan bantuan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan analisis peneliti peroleh, yaitu ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan simpulan tersebut di atas, diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kutoarjo Jawa Tengah agar mengoptimalkan perencanaan pendidikan Agama Islam seperti tertib pembuatan perangkat pembelajaran. Selain itu, kurang memadainya media yang berupa alat-alat elektronik.
2. Kepada peneliti berikutnya, penulis menyarankan untuk mengembangkan hasil penelitian yang telah penulis rumuskan

kemudian dikembangkan penelitian ini dengan spesifik tema yang komprehensif dan mendalam.

3. Kepada masyarakat dan pembaca umumnya, diharapkan untuk lebih peduli terhadap kondisi anak. Terlebih tidak boleh *menjustice* atau melabeli anak yang melakukan tindakan berhadapan dengan hukum dengan anak yang jahat, karena mereka adalah korban dari suatu lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*. Jakarta: PSAP, 2005.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Adler, Mortimer J. "In Defense of The Philosophy of Education", *Philosophies of Education*, Forty-First Year-book, Part. I. University of Chicago Press, 1962.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Bairut: Dar al-Fikri, 1994.
- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad*. CD. Rom al-Maktabah al-Syamilah. Ridwana Media. Bab Musnad Abi Hurairah, no. 9187. jilid 19, hlm. 218.
- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1985.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Tarbiyah Islamiyah Wa Falasifuha*, Kairo: Al-Halabi, 1969.
- Al-Attas, Muhammad Al-Naquib. *Aims and Objectives Of Islamic Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979.
- Ali Ashraf, Seyyed. *New Horizons In Muslim Education*, England: Rowland Phototypesetting, 1985.
- Al-Nahwali, Abd al-Rahman. *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.
- al-Shalih, Subhi. *Ulum al-Hadits wa Musthalahu*, Bairut : Daar al-Ilmi li al-Malayin, 1973.

- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Amin, Rifqi. *Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Arifn, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azizy, A. Qodry *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Bawani, Imam dan Isa Anshori. *Cendekiawan Muslim*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- David R, Krathwohl. *Taxonomy of Educational Objective Book II: Affective Domain*. London: Longman Group, 1973.
- Dawud, Abu Sulaiman Bin Asy'ad Al-Sijistani. *Sunan Abu Dawud*. Baerut: Darul Fikr, 1990. Jil 1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djamil, M. Nasir. *Anak Bukan Untuk di Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Efendi, Tolib. *Dasar-Dasar Kriminologi*. Malang: Setara Press, 2017.

- Fattah Jalal, Abdul. *Azas-azas Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.
- Ghafur, Abdul. *Desain Instruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, Solo: Tiga Serangkai, 2005)
- Goelman, Daniel, Alih Bahasa, Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Guest, Andrew M. *Taking Sides Clashing Views In Lifespan Development*, U. S. A: Mcgraw-Hill Contemporary, 2007.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni 1985
- Hamzah, Andi, *Hukum Acara Pidana Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Kartiko Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 211 Tahun 2011 *Tentang Pedoman Pengembangan Standar*.
- Koesoema A, Donni, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2009)
- Kurniawan, Syamsul *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Lickona, Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung jawab*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung jawab*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mangunhardjana, A.. *Pembinaan Arti dan Metodenya*,(Yogyakarta: Kanisius, 1996)
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ihya Litera, 2010.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marimba, A. Daeng. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif 1989.
- Masnur, Muslich. *Pendiikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Meggit, Carollyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Miskawaih, Ibnu, *Tahdzib al-Akhlak*, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmyah, 1985
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Monks F. J., *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press, 2014.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Muchsin, M. Bashori. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Muhajir, As'aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Juz I. Mesir : Daar al-Manar, 1373.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Murdaningsih, *Bimbingan Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta:Rajawali Press, 1991.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Nashriana. *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Media Group, 2010.

- \_\_\_\_\_. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Papalia, Diane E. And Gabriela Martorell, *Experience Human Development, Thirteenth Edition*, New York: McGraw-Hill Education, 2010.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA, 1994.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan *Pendidikan Karakter*.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Rohimin, *Tafsir Tarbawi, Kajian Analisis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*, Yogyakarta: Nusa Media, 2008..
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Samani, Muchlas. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Santrock, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Santrock, John W. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Terj. Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sarafino, Edward P. and James W. Amstrong, *Child and Adolescent Development*, U.S.A: Scott, Foresmen And Compony, 1980.
- Setiawan, Marwan. *Karakteritik Kriminalitas Anak Dan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Cetakan Ke-5, Jakarta: Lentera Hati, 2012).

- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algesinda, 1995.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Suparlan Y, *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Pengarang, 1990
- Syarbini, Amirullah. *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN
- Ulum, Samsul dan Triyo Supriyanti. *Tarbiyah Qur'anniyah*, Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012. *Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 *Tentang Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002. *Tentang Perlindungan Anak*.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. *Tentang Perlindungan Anak*.
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, *Tentang Kesejahteraan Anak*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974, *Tentang Perkawinan*

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Yusuf , Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2011.

Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Zamroni dan Umiarso, *ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011.

Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

### **Artikel Jurnal Ilmiah**

Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Abdul Rohman. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja," *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1 Mei (2012), 155-178.

Abubakar, Tahir Abdurrahman dkk, "Islamic Education and the Implication of Educational Dualism", *Madwel Journal, The Social Sciences* 11 (2016). 156-163.

Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13 (2013), 25-38.

Akhwan, Muzhoffar. "Pengembangan Madrasah Sebagai Pendidikan Untuk Semua." *Jurnal Pendidikan Islam: El-Tarbawi* 1(2008), 43-45.

- Cahyono, Guntur. "Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Hadits". *Jurnal AL-ASTAR*, Volume V, Nomor 1, Maret 2017, 20-38.
- Creswell, John W. *Qualitative, Inquiry, & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Second Edition. California: SAGE Publications, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Third Edition. California: SAGE Publications, 2009.
- Curtis, Alexa C. "Defining Adolescence." *Journal of Adolescent and Family Health* 7 (2015). PP 1-39.
- Douglass, Susan L. and Munir A. Shaikh. "Defining Islamic Education: Differentiation and Application." *Journal Current Issues in Comparative Education* 7 (2004). PP. 3-18
- Dwi Rusdiana, Arif. "Hak Pendidikan Anak Didik Pembinaan Dilembaga Pembinaan Anak Klas II A Blitar." *Jurnal Ilmu Hukum, MIZAN*, 1 (2012). 81-90.
- Ekowami, Endang. "Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan", *Buletin Psikologi*, 25.
- Farida, Anggraeni. Nur dan Gunarto. "Pelaksanaan Diversi Di Tingkat Penuntutan Terhadap Anak Yang Melakukan Tindak Pidana: Study Kasus di Kejaksaan Negeri Demak", *Jurnal Reformasi Hukum* 1 (2017). 209-220.
- Francisca, Leonie dan Clara R.P. Ajisuksmo. "Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, Dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru". *Jurnal Kependidikan*. Volume 45, Nomor 2, November 2015. 211-221
- Haryanti, Widya. Toto Suryana, Endis Firdaus, "Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Anak: Studi Deskriptif Pada Lembaga Pembinaan Anak Kelas III Bandung", *Jurnal Pendidikan Tarbawy* 2 (2015). 16-24.

- Jaworska, Natalia. and Glenda MacQueen, "Adolescence as a Unique Developmental Period." *Journal Psychiatry Neurosci* 5 (2015). PP. 291-293. doi:10.1503/jpn.150268.
- Jaworska, Natalia. and Glenda MacQueen, "Adolescence as a Unique Developmental Period." *Journal Psychiatry Neurosci* 5 (2015). PP. 291-293. doi:10.1503/jpn.150268.
- Marzuki, M. Bakri. "Falsafah Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Hunafa*. 5 (2008). 23-36.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5 (2015), 90-101.
- Nisrokha, "Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih", *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi X Januari 2016, ISSN 2086-3462, 108-123.
- Nurchaili, "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Prasetyo, Wibowo Heru, "Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau Di Kampung Margorukun Surabaya", *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013, 305-306.
- Psikodemia, "Tahapan Perkembangan Psikososial Eric Erikson", *Jurnal Psikologi Akadema*, 2.
- Putro, Khamim Zarkasih " Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* ISSN 1411-8777 Volume 17, Nomor 1, 2017.
- Rohman, Abdul, "Junior-Senior High School Based On Pesantren Boarding System," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 (2014). 124-144.
- Rayan, Sobhi. "Islamic Philosophy of Education." *International Journal of Humanities and Social Science* 2 (2012). 150-156.

- Rianie, Nurjannah, “Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)”, *Jurnal: Management of Education*, Volume 1, Issue 2, ISSN 977-2442404, 113-114.
- Rianie, Nurjannah. “Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat).” *Jurnal: Management of Education 1* (2015) 105-117.
- Rois, Achmad. “Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah.” *Epistemé*, 8, (2013). 302-322.
- Serpianing Aroma, Iga dan Dewi Retno Suminar. “Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 01 No. 02, Juni 2012, 4.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. “Latar Belakang Tindakan Kenakalan Anak pada Usia 13 sampai 17 Tahun”, *jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3 (1) (2015), 93.
- Steinberg, Laurence. “Adolescent Development.” *Journal Psychol.* 52 (2001), PP. 83–110, doi: 0066-4308/01/0201-0083
- Sumara, Dadan Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & Ppm*, Issn: 2442-448x, Vol 4, No: 2, 347.
- Supiana & Rahmat Sugiharto. “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan, (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudlloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)”. *Jurnal Educan 1* (2017), 90-107.
- Syahril. “Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Hunafa 4* (2007): 305-320.
- Unayah, Nunung Dan Muslim Sabarisman. “Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas”, *Jurnal Sosio Informa* Vol. 1, No. 02, Mei - Agustus, Tahun 2015, 128.



Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : PKBM Tunas Mekar LPKA Klas I Kutoarjo (Kejar Paket A)

Kelas : VI

Semester : 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Standar kompetensi (Akhlak) : 9. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
9.1 Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik	Membiasakan perilaku terpuji	1.Siswa mengungkapkan pendapat menjelaskan tentang kisah kegigihan perjuangan kaum Muahjirin dalam meraih kehidupan yang lebih baik, menunjukkan usaha-usaha kegigihan kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan sehari-hari yang lebih baik melalui forum diskusi dan Tanya jawab	1. Menjelaskan kisah kegigihan kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan yang lebih baik	Tes tulis	Essay	elaskan dengan singkat kisah hijrah Nabi bersama kaum Muhajirin dari kota Mekah!	3 x 35 menit	Teks kisah kaum Muhajirin 2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 6 3. Buku kisah-kisah Islami 4. Kaset/CD kisah-kisah Islami 5. Alquran (juz amma) 6. Pengalaman guru
			2. Meneladani kegigihan usaha-usaha kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan sehari-hari yang lebih baik	Tes tulis	Pilihan ganda	Kaum Muhajirin mendapat sambutan yang tidak baik ketika tiba di kota ... a. Hijaz b. Taif c.Madinah		
<p><b>Karakter siswa yang diharapkan</b> : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),</p>								

Purworejo, 01 Agustus 2017  
Guru PAI

Provita Sari

**SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : PKBM Tunas Mekar LPKA Klas I Kutoarjo (Kejar Paket B)  
 Kelas : VIII  
 Mata Pelajaran : PAI  
 Semester : 2  
 Standar Kompetensi (Ahlak): 12. Membiasakan perilaku terpuji.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1 Menjelaskan adab makan dan minum.	Perilaku terpuji (adab makan dan minum)	1. Siswa membaca dan mengkaji literatur untuk menemukan konsep yang jelas dan benar tentang adab makan dan minum.	1. Menjelaskan tatacara makan yang benar.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan tatacara makan yang benar!	1 x 40 menit	N,O,P,Q ,X
			2. Menjelaskan tatacara minum yang benar.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan tatacara minum yang benar!		
			3. Menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.	Penugasan	Pekerjaan rumah	1. Carilah dalil naqli yang terkait dengan adab makan dan minum lalu tulislah dalam buku kalian!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					
12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum.		2. Siswa mengamati orang-orang yang sedang makan di rumah makan lalu menjelaskannya di depan kelas.	1. Menunjukkan contoh cara makan yang benar dan yang salah.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Peragakan cara makan yang benar dan yang salah!	1 x 40 menit	N,O,P,Q ,X
			2. Menunjukkan contoh cara minum yang benar dan yang salah.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Peragakan cara minum yang benar dan yang salah!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					
12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum.		3. Siswa diajak untuk Mempraktikkan adab makan dan minum yang benar dalam kehidupan sehari-hari bersama	1. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.	Penugasan	Pembiasaan	1. Cobalah kalian selalu makan dan minum dengan cara yang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam ajaran Islam!	2 x 40 menit	N,O,P,Q ,X

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		keluarganya.	2. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	Penugasan	Pembiasaan	1. Cobalah kalian selalu makan dan minum bersama teman-teman kalian di sekolah sesuai dengan ketentuan Islam!		
			3. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.	Penugasan	Pembiasaan	1. Cobalah kalian selalu makan dan minum dengan cara yang Islami di kehidupan masyarakat!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					

Purworejo, 01 Agustus 2017  
Guru PAI

Provita Sari

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : PKBM Tunas Mekar LPKA Klas I Kutoarjo (Kejar Paket C)  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Kelas / Semester** : XI / 2  
**Aspek** : Al-Qur'an  
**Standar Kompetensi** : 7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
7.1 Membaca Q.S. Ar Rum: 41-42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Q.S. Ar-Rum; 41-42</li> <li>▪ Q.S. Al-A'raf;56-58</li> <li>▪ Q.S. As-Shad; 27</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).</li> <li>▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</li> <li>▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</li> <li>▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>▪ Mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar</li> <li>▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar.</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan</u></p> <p>∴ Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an dan terjemah.</li> <li>- Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110.</li> <li>- Buku-buku yang relevan.</li> </ul>
7.2 Menjelaskan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Q.S. Ar-Rum; 41-42</li> <li>▪ Q.S. Al-A'raf;56-58</li> <li>• Q.S. As-Shad; 27</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).</li> <li>▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</li> <li>▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</li> <li>▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>• Mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>• Mendiskusikan terjemah Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>• Mampu mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>• Mampu menterjemahkan Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan</u></p> <p>∴ Tugas individu Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an dan terjemah.</li> <li>- Buku PAI untuk SMA Kelas XI, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110.</li> <li>- Buku-buku yang relevan.</li> </ul>
7.3 Membiasakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Q.S. Ar-Rum; 41-42</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius, jujur,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu</li> </ul>	<p><u>Jenis</u></p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an dan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Al-A'raf;56-58</li> <li>▪ As-Shad; 27</li> </ul>	toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<p>(keteguhan hati, optimis).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</li> <li>▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</li> <li>▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)</li> </ul>	<p>perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.</li> <li>▪ Menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.</li> </ul>	<p>mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.</li> <li>▪ Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.</li> </ul>	<p><u>Tagihan</u></p> <p>;- Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen</u>: Lembar pengamatan</p>		<p>terjemah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 94-110.</li> <li>- Buku-buku yang relevan.</li> </ul>

Purworejo, 01 Agustus 2017

Guru PAI

Provita Sari

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**SD/MI** : PKBM Tunas Mekar LPKA Klas I Kutoarjo (Kejar Paket A)  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VI/2  
**Standar Kompetensi** : 9. Membiasakan perilaku terpuji  
**Kompetensi Dasar** : 9.2 Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Ansar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik  
**Alokasi Waktu** : 3x35 menit (1x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat menjelaskan kisah perilaku tolong-menolong kaum Ansar
2. Siswa dapat meneladani sifat tolong-menolong kaum Ansar dalam terbentuknya Ukhuwah Islamiyah

**Karakter siswa yang diharapkan:**

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

**Materi Pembelajaran** : Membiasakan perilaku terpuji

**Metode Pembelajaran** :

1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas perilaku tolong-menolong kaum Ansar

2. Siswa menelaah manfaat dari sifat tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa menelaah sifat tolong-menolong kaum Ansar dalam praktik keseharian

## **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Salam, berdo'a dan membaca Asma'ul Husna
- ☞ Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
- ☞ Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan mereka tentang kisah kaum Ansar
- ☞ Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang disampaikan (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)

### **2. Kegiatan Inti**

#### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru membacakan kisah kaum Ansar
- ☞ Beberapa siswa diminta untuk memberikan kesimpulan singkat dari kisah kaum Ansar
- ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang perilaku tolong-menolong kaum Ansar terhadap kaum Muhajirin

#### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa memberikan contoh sifat tolong-menolong berdasarkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari
- ☞ Siswa menyebutkan manfaat dari sifat tolong-menolong

#### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
- ☞ Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
- ☞ Siswa diminta menyimak dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di halaman , dan menulisnya di buku tugas

#### Alat/Sumber belajar:

1. Teks kisah kaum Ansar
2. Buku Pendidikan Agama Islam.
3. Buku kisah-kisah Islami
4. Ayat Alquran atau hadis yang menerangkan sifat tolong-menolong
5. Kaset/CD kisah-kisah Islami
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

#### Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan kisah perilaku tolong-menolong kaum Ansar t</li> <li>➤ Meneladani sifat tolong-menolong kaum ansar dalam terbentuknya Ukhuwah Islamiyah</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Essay</p> <p>Jawaban singkat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apa manfaat dari perilaku tolong-menolong?</li> <li>➤ Bagaimanakah cara terbentuknya Ukhuwah Islamiyah antara kaum Muhajirin dan kaum Ansar?</li> </ul>



### 1. PRODUK ( HASIL DISKUSI )

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

### 2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

### 3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

#### CATATAN :

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Purworejo, 01 Agustus 2017  
Guru PAI

Provita Sari

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	<b>:</b>	<b>PKBM Tunas Mekar LPKA Klas I Kutoarjo (Kejar Paket B)</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Kelas /Semester</b>	<b>:</b>	<b>VIII/2</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>:</b>	<b>12. Membiasakan perilaku terpuji</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>:</b>	<b>12.3. mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 X 40 menit ( 1 pertemuan)</b>

### Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat bertata krama ketika makan dan minum di rumah, kantin sekolah, di rumah makan, resepsi, atau dalam situasi yang lain.

### Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )  
Sopan & santun

### Materi Pembelajaran

- Pembiasaan diri bertata krama ketika makan dan minum di rumah maupun di kantin sekolah.
- Pembiasaan diri bertata krama ketika makan dan minum di rumah makan, resepsi, atau dalam situasi yang lain.

### Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Modeling
- CTL

## Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### *Kegiatan Pendahuluan*

- Salam, berdo'a dan membaca Asma'ul Husna
- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai indahny makan minum yang beradab.
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

### *Kegiatan Inti*

#### *1). Eksplorasi*

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.

#### *2). Elaborasi*

- Siswa melakukan kegiatan pembiasaan makan dan minum dalam berbagai situasi.
- Siswa melaporkan kegiatannya.

#### *3) Konfirmasi*

- Siswa menuliskan kesan-kesannya.

### *Kegiatan Penutup*

- ◆ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

### Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAI SMP/MTS

## Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.</li><li>▪ Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.</li><li>▪ Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.</li></ul>	Unjuk kerja	Tes simulasi	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Lakukan kegiatan pembiasaan makan dan minum di rumah, kantin sekolah, di rumah makan, resepsi, atau dalam situasi yang lain. Buatlah laporan dan tulislah kesan-kesanmu</li></ul>

Purworejo, 01 Agustus 2017  
Guru PAI

Provita Sari

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**Nama Sekolah** : PKBM Tunas Mekar LPKA Klas I  
Kutoarjo (Kejar Paket C)  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : XI / 2  
**Waktu** : 3 x 45 menit  
**Aspek** : Akhlak

### A. Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji.

### B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
- 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.</li><li>• Mampu menghargai karya orang lain.</li><li>• Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.</li><li>• Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.</li><li>• Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.</li><li>• Mampu membiasakan perilaku</li></ul>	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

menghargai karya orang lain	
-----------------------------	--

**Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :**

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

**D. Materi Ajar (Materi Pokok)**

- Menghargai karya orang lain.
- Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain
- Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain

**E. Metode Pembelajaran:**

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

**F. Tujuan Pembelajaran**

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.
- Mampu menghargai karya orang lain.
- Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain

**G. Strategi Pembelajaran**

<b>Tatap Muka</b>	<b>Terstruktur</b>	<b>Mandiri</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menyebutkan contoh perilaku menghargai karya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.</li><li>• Membiasakan</li></ul>

orang lain dalam diskusi kelompok.	<p>orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan kelompok belajarnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain</li> </ul>	<p>perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.</li> <li>•</li> </ul>
------------------------------------	--	--

### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **a. Kegiatan Awal**

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

##### **Elaborasi**

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi

pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
  - Apakah Adab itu ?
  - Pernahkah kalian berperilaku benar dalam berpakaian?

- Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu ?.
- Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkanya kembali.
- Guru menjelaskan tentang adab dan perilaku dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu

### **Eksplorasi**

- Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
- Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.

### **Konfirmasi**

- Adab atau tata cara mengaktualisasikan bahwa kita adalah manusia yang mulia yang memiliki daya nalar untuk mengerti mana yang baik dan buruk.



**c. Kegiatan Akhir (Penutup)**

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

**H. Penilaian**

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

**I. Bahan/Sumber Belajar**

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

Purworejo, 01 Agustus 2017  
Guru PAI

Provita Sari



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan Evaluasi Tes tertulis, Lisan, dan Praktik. V</li> <li>- Tutor mengamati sikap anak didik V</li> <li>- Tersedianya fasilitas dan sarana yang menunjang dalam pembelajaran Agama Islam V</li> <li>- Tutor memanfaatkan buku cetak/buku acuan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Agama Islam V</li> <li>- Tutor melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode/ teknik, misalnya tanya jawab V</li> </ul> <p>b.PAI sebagai pembinaan agama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan agama dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis V</li> <li>- Adanya jadwal pembinaan keagamaan V</li> <li>- Tutor yang kompeten V</li> <li>- Fasilitas sarana yang memadai V</li> <li>- Sumber pembinaan yang jelas V</li> <li>- Teknik evaluasi praktik dan lisan V</li> </ul>		
2	<p>Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Pada LPKA Kutoarjo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan dan pendidikan PAI Menguatkan karakter religius anak didik pembinaan V</li> <li>- Aspek Akidah ( Terlatih mengingat Allah dalam setiap langkah, Meningkatnya kadar ke-imaan karena terbiasa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT., Menyesali perbuatan yang telah diperbuat, dan Mensyukuri atas apa yang telah diterima). V</li> <li>- Aspek Ibadah (Motivasi yang tinggi untuk meningkatkan peribadatan, Beribadah secara berjama'ah, dan V</li> </ul>		

	<p>melaksanakan ibadah dengan rajin).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aspek Akhlak (Tidak berbohong dengan siapa pun dan selalu berbuat jujur, Selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesama, Terlatih melaksanakan sikap Disiplin, Menghargai karya orang lain, Bersikap toleran terhadap sesama, Terlatih untuk mengerjakan tugas secara kreatif, Terbiasa berpikir mandiri, Terlatih peduli lingkungan, Terbiasa membantu teman yang membutuhkan bantuan, dan sebagainya).</li> </ul>	V	

## Lampiran 4

### TRANSKIP WAWANCARA

**Hari / Tanggal** : Kamis / 15 Maret 2018  
**Informan** : Bapak Achmad Mustawin  
**Jabatan** : Tutor Pembinaan Agama Islam dari  
**KUA Kutoarjo**  
**Lokasi** : LPKA Klas I Kutoarjo  
**Waktu** : 14.00-15.00 WIB

1. Assalamualaikum wr wb, selamat siang pak?  
Walaikumsalam wr wb mas.
2. Maaf benar dengan Bapak Mustawin?  
Nggeh benar mas, gimana, ada apa mas?
3. Mohon maaf mau bertanya mengenai Pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo, dari sudut pandang bapak sebagai tutornya, boleh pak?  
Iya mas silahkan.....saya disini sejak tahun 2014 mas. Saya disini merupakan bentuk kerjasama antara pihak LPKA Klas I Kutoarjo dengan Kemenag Kabupaten Purworejo khususnya KUA Kutoarjo untuk mengisi Pengajian dengan jadwal yang sudah disepakati setiap hari senin dan kamis jam 10.30. Tujuan diadakan kegiatan ini tidak lain adalah untuk mengajarkan ilmu-ilmu Agama Islam terhadap Anak Didik Pembinaan, terutama mengenai aspek Ibadah dan Akhlak
4. Secara umum apa saja bentuk Pendidikan Agama Islam disini ?

kegiatan yang dilaksanakan di LPKA Kutoarjo sejatinya sesuai dengan kebutuhan Anak Didik Pembinaan, salah satunya kegiatan mengaji Iqro' dan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan mayoritas anak beragama Islam dan memiliki pengetahuan minim dalam membaca al-Qur'an, sehingga perlu diadakannya kegiatan mengaji. Dengan harapan anak dapat membaca al-Qur'an, syukur-syukur memahami isinya.

5. Dasar dan tujuan pelaksanaannya bagaimana pak?

Dasarnya ya Undang-undang ada mas, sedangkan Tujuan dari kegiatan ini yaitu: *Pertama*, untuk memberikan kebutuhan hak anak dalam pembinaan agama Islam. *Kedua*, memberikan pengetahuan anak tentang Agama Islam, terutama praktek ibadah sehari-hari. *Ketiga*, meningkatkan kualitas hidup anak dalam hal perilaku (akhlak) dan budi pekerti.

6. Apa saja bentuk kegiatan pembinaan agama islam disini?

Ya.....yang rutin ada mengaji iqro', tadarus al-qur'an, sholat jama'ah. kalau yang insidental seperti membaca berzanji saat memperingati Maulud Nabi, peringatan Isra' mi'raj dan sholat id.

7. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan tersebut, ada semacam evaluasinya pak?

Ada mas di akhir kegiatan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman anak dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan Islam. Evaluasi yang ada pada kegiatan ini adalah evaluasi nontes, yaitu dengan lisan dan juga praktek.

Sebagaimana anak maju menghadap tutor untuk membaca Iqro' dan al-Qur'an

### **TRANSKIP WAWANCARA**

**Hari / Tanggal : Kamis / 15 Maret 2018**

**Informan : Dwi Sukartiko**

**Jabatan : Anggota Pembinaan LPKA Klas I Kutoarjo**

**Lokasi : LPKA Klas I Kutoarjo**

**Waktu : 11.00 WIB**

1. Apa Tujuan dari Pembinaan Agama Islam di **LPKA Klas I Kutoarjo** ?

Tujuan Utamanya Untuk pengembangan potensi dan penguatan karakter mas, terutama karakter yang berhubungan dengan islam.

2. Kurikulum Apa Yang Digunakan Dalam Pembinaan Agama Islam?

Kurikulum yang digunakan sebelumnya adalah ilmu al-Qur'an dan imu-ilmu Agama Islam yang lainnya. Akan tetapi masih dalam tingkatan dasar, karena hal itu dilihat dari kondisi anak didik. Untuk itu materi yang disajikan adalah mengenai praktek ibadah yang dilakukan sehari-hari seperti wudhu, sholat, zakat, dan lainnya yang berhubungan praktek ibadah.

3. Berkaitan dengan materinya apa saja pak?

materi yang berkaitan untuk berperilaku yang baik, baik dalam berkeluarga, berteman, dan bermasyarakat.

4. Ada evaluasinya juga pak?

Ada mas

5. Tujuannya untuk apa pak?

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak didik, tutor memberikan evaluasi dengan lisan dan praktek. Semisal memberi tugas hafalan ayat al-Qur'an dan teori praktek sholat, kemudian minggu selanjutnya anak maju untuk melantunkan ayat-ayat yang dihafalkan. Sedangkan evaluasi praktek, dilaksanakan saat materi sudah selesai diberikan.

6. Apakah dalam proses pembinaan agama islam bekerja sama dengan pihak luar?

Iya mas

7. Apa bentuknya dan kapan pelaksanaannya pak?

Ada mengaji dari KEMENAG dan Tabligh Akbar , Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa dan bekerjasama dengan “al-Hidayah” yang merupakan organisasi sosial-keagamaan yang berada di sekitar lingkungan LPKA Klas I Kutoarjo.

Tujuan dari diselenggarakan acara ini tidak lain sebagai proses pembinaan agama Islam. Selain itu, melalui kegiatan tabligh akbar diharapkan anak dapat mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga anak dapat menghindari perbuatan yang tercela atau menyimpang

Bapak Dwi selaku petugas pembinaan LPKA Kutoarjo menuturkan bahwa pembinaan keagamaan dalam pendidikan Islam juga menjalin kerjasama dengan pihak luar, diantaranya: Kemenag Kabupaten Purworejo, KUA Kecamatan Kutoaro, dan juga Organisasi sosial keagamaan. Salah satunya dengan Ormas keagamaan “al-Hidayah” dengan menyelenggarakan tabligh akbar



yang menitik beratkan pemberian motivasi kepada anak didik pembinaan. Selain itu juga ditekankan kepada anak didik agar dapat lebih dekat dengan Allah. Karena pangkal penyebab anak di sini adalah jauh dari Allah dan pengetahuan Agama Islam yang minim. Meskipun pengisi materi dalam kegiatan berbeda-beda tapi inti yang disampaikan berkaitan motivasi terhadap anak untuk menjalani hidup dengan tingkah laku baik

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari / Tanggal** : Rabu / 14 Maret 2018  
**Informan** : Bapak Oky W.  
**Jabatan** : kepala PKBM Tunas Mekar  
**Lokasi** : LPKA Klas I Kutoarjo  
**Waktu** : 10.30-11.45 WIB

1. Kapan berdirinya PKBM Tunas Mekar?

Pada tanggal 01 Februari 2011, berkedudukan di Kabupaten Purworejo dan beralamat di jalan Diponegoro Nomor 36 A, RT 02 RW 05 Kelurahan Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah

2. Apa Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di PKBM Tunas Mekar?

Pendidikan disini bersifat kesetaraan yaitu kejar paket A yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), kejar paket B yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kejar paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Itu hal yang menjadi dasar utamanya mas. Sedangkan tujuannya mendidik anak untuk menjadi lebih baik. bahwasanya Pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo adalah untuk memperbaiki akhlak dan penguatan karakter anak didik yang sedang menjalani masa pembinaan, kebanyakan kasus dari mereka adalah kasus asusila.

3. Ada sebuah perencanaan dalam pembelajaran pak?

Berkaitan dengan proses perencanaan sebelum pembelajaran, para pengajar membuat seperti perencanaan pembelajaran atau RPP. Kayak di sekolah umum biasa mas. Dari pihak kami menyediakan gedung untuk belajar dan juga tentunya tenaga pendidik.

4. Peneliti: oh ya pak.....siapa pengajar PAI di PKBM TUNAS MEKAR?

Ibu Provita Mas. Berkaitan Pembelajaran PAI Lebih Detailnya Sama Beliau Ya.Hehehehehe Sebelum berdirinya PKBM sampai sekarang ada beberapa pengajar yang masih mengajar di PKBM Tunas Mekar, dalam artian mereka tetap dimintai bantuan sebagai pengajar. Pihak PKBM Tunas Mekar juga mencari sendiri pengajar-pengajar dari luar. Pengajar-pengajar tersebut juga tidak hanya mengajar di PKBM Tunas Mekar, mereka ada yang mengajar di SMK N 1 Purworejo, MTS, SD, sebagai pengajar Bimbel, dan lain-lain. Untuk para pengajar tersebut pihak LPKA mencari sendiri guru-gurunya, dulu awal kami ada pembukaan lowongan sebagai tenaga pengajar untuk PKBM Tunas Mekar. Para pengajar di sini untuk mengajar setiap mata pelajarannya telah disesuaikan dengan bidang para pengajar masing-masing

5. Peneliti: Berkaitan dengan kurikulum dan materi pada PKBM TUNAS MEKAR seperti apa pak?

Untuk kurikulum kita ikut dari DINAS PENDIDIKAN KAB. PURWOREJO yaitu menggunakan kurikulum KTSP, sedangkan untuk materi sama mas dengan sekolah formal, akan tetapi disini karena latar belakang anak yang menurut saya intelengensinya masih rendah, maka pihak kami memberikan porsi materi yang juga sedikit berbeda. Dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dengan baik. Kami khawatir nanti kalau disamakan dengan materi sekolah formal, anak-anak malah tidak paham.

6. Peneliti: ketika ada kurikulum, ada tidak ya sistem evaluasi di PKBM TUNAS MEKAR ini, terutama yang berkaitan mapel PAI?

Kami juga dalam keberlangsungannya Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi dengan cara tes dan non tes mas. Tes dilaksanakan seperti tes tertulis yang diberikan tutor dan juga tes semesteran atau Ujian Sekolah maupun Ujian Nasional. Untuk non tes biasanya melalui penilaian lisan dan praktik seperti anak di perintah oleh tutor untuk menghafalkan surat-surat pendek. Sedangkan untuk penelian praktik seperti halnya anak-anak mempraktikan gerakan tata cara wudhu, sholat, dan lain-lain.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari / Tanggal : Selasa, Rabu, Kamis / 13, 14, 15 Maret 2018**

**Informan : Bapak Yudha Indrajati**

**Jabatan : Kasi BiMas LPKA Klas I Kutoarjo**

**Lokasi : LPKA Klas I Kutoarjo**

**Waktu : 13.00-14.00 WIB**

1. Secara umum bagaimana sistem Pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo ?

bahwa ada dua macam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yaitu Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di PKBM Tunas Mekar dan Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembinaan Agama Islam seperti mengaji dan sholat berjama'ah

2. Apa yang menjadi Dasar Dan Tujuan pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo ?

Pembinaan keagamaan merupakan pembinaan yang wajib kita terapkan dalam proses ini. Karena negara kita adalah negara yang menganut sistem beragama. Sehingga dalam proses pembinaan, kami juga membina anak didik pembinaan untuk beribadah. Sedangkan tujuan untuk melatih anak bertanggung jawab sebagai seorang hamba terhadap Tuhannya,

3. Bagaimana gambaran umum kegiatan Pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo ?

Kegiatan yang dilaksanakan juga mengandung nilai-nilai dengan pola pembiasaan untuk menjalankan peribadahan dan meningkatkan jiwa spiritualitas Anak Didik Pembinaan dengan pembelajaran praktek sholat, praktek wudhu, dan ibadah keseharian.

4. Apakah Pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo secara mandiri atau menjalin kerjasama dengan pihak luar?

Secara global pihak Pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo melaksanakannya secara mandiri dari sisi administrasi. Akan tetapi juga ada kerjasama dengan KUA Kutoarjo dengan menyediakan tenaga guru ngaji yaitu bapak Mustawin serta Imam dan Khotib setiap hari Jum'at. Jumlah tenaga Imam dan Khotib dari KUA Kutoarjo sebanyak tiga orang dan dari pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo sebanyak dua orang

5. Apakah hanya menjalin kersama hanya dengan KUA Kutoarjo pak?

Oh tidak mas, selain bekerjasama dengan KUA Kutoarjo, Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo juga mengadakan kerjasama dengan Organisasi sosial keagamaan "Al-Hidayah" untuk memberikan ceramah atau siraman rohani (Tausiyah) melalui kegiatan Tabligh Akbar setiap seminggu sekali pada hari selasa.

6. Bagaimana bentuk kerjasamanya pak?

Kegiatan rutin dilaksanakan seperti mengaji, sholat Jum'at dan siraman rohani, juga dilaksanakan pendidikan agama yang bersifat insidental

7. Berkaitan dengan kegiatan pembinaan agama islam wujudnya apa saja pak?

Ada sholat jama'ah. Sholat berjama'ah melatih Anak Didik Pembinaan dalam penegakan disiplin. Karena dengan melaksanakan sholat jama'ah, secara tidak langsung menerapkan kedisiplinan waktu. Sebelum melaksanakan sholat jama'ah, anak diwajibkan wudhu pada tempat yang sudah disediakan. Kemudian salah satu anak untuk menjadi mu'adzin sesuai jadwal yang ditentukan". Selain itu ada kegiatan yang sifatnya insidensial mas, seperti: peringatan hari-hari besar Islam, sholat Ied. Karena mayoritas anak disini muslim". Berikut agenda kegiatan pada hari Besar Islam

8. Berkaitan dengan penguatan karakter religius, apakah kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo punya dampak yang signifikan terhadap karakter religius anak didik pembinaan pak?

Oh iya mas. Dengan adanya proses pembinaan dan Pendidikan Agama Islam di LPKA Klas I Kutoarjo Anak Didik Pembinaan dapat merasakan dampak positif pada karakter religius, yaitu:

- a. Aspek Akidah (Terlatih mengingat Allah dalam setiap langkah, Meningkatnya kadar ke-imaan karena terbiasa

melaksanakan ibadah kepada Allah SWT., Menyesali perbuatan yang telah diperbuat, dan Mensyukuri atas apa yang telah diterima)

- b. Aspek Ibadah (Motivasi yang tinggi untuk meningkatkan peribadatan, Beribadah secara berjama'ah, dan melaksanakan ibadah dengan rajin)
- c. Aspek Akhlak (Tidak berbohong dengan siapa pun dan selalu berbuat jujur, Selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesama, Terlatih melaksanakan sikap Disiplin, Menghargai karya orang lain, Bersikap toleran terhadap sesama, Terlatih untuk mengerjakan tugas secara kreatif, Terbiasa berpikir mandiri, Terlatih peduli lingkungan, Terbiasa membantu teman yang membutuhkan bantuan, dan sebagainya.



## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari / Tanggal** : Selasa dan Kamis / 13 dan 15 Maret 2018  
**Informan** : Provita Sari  
**Jabatan** : Guru PAI di PKBM Tunas Mekar  
**Lokasi** : LPKA Klas I Kutoarjo  
**Waktu** : 08.00-09.00 WIB dan 12.00-12.45 WIB

1. Apa yang menjadi latar belakang diadakannya Pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo?

Bahwa penanganan melalui pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan untuk menjembatani (alternative solution) terhadap perilaku Anak Binaan yang memiliki latar belakang khusus. Seperti anak dari keluarga *broken home*, anak-anak jalanan yang tentunya pengetahuan mereka tentang keislaman relatif minim. Oleh karena itu adanya muatan Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan dari pihak LPKA agar anak menuai kesadaran dan menyesali perbuatannya.

2. Apa Tujuan dari Implementasi Pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo ?

Tujuan dari Implementasi Pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo adalah memperbaiki akhlak dan penguatan karakter anak didik yang sedang menjalani masa pembinaan tindak kasus asusila dan kejahatan lain

3. Berkaitan dengan pelaksanaannya bagaimana bu?  
Saya mengajar setiap hari Selasa. Pelaksanaannya di kelas yang sudah disediakan oleh pihak PKBM Tunas Mekar mas.
4. Ada proses perencanaannya bu?  
Iya mas ada, saya membuat RPP dan silabus sebelum melaksanakan pendidikan. Saya membuatnya saat awal tahun ajaran baru.
5. Untuk kurikulum pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di LPKA Kutoarjo itu sendiri seperti apa bu?  
Untuk kurikulum ya kita sama ikut Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo, yaitu KTSP.
6. Sedangkan untuk materinya?  
bahwa materi PAI yang diajarkan pada PKBM Tunas Mekar sama dengan materi yang diajarkan pada sekolah formal pada umumnya yakni KTSP. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada tingkat kuantitas porsi materi. Beliau menjelaskan porsi materi lebih dominan pada aspek Akidah, Ibadah, Dan Akhlak karena lebih efisien terhadap kebutuhan Anak Didik Pembinaan
7. Berkaitan metode, apa saja bentuk metode yang ibu gunakan?
8. Ya ada ceramah, diskusi kelompok, dan metode demontrasi mas, anak kita suruh mendemontrasikan praktik sholat, wudhu, dan baca iqra'serta menasehati mereka. Selain menasehati, kita perlu juga memberikan keteladanan pada anak dengan maksud dapat ditiru oleh mereka. Wujud dari

keteladanan tersebut dengan bertutur kata yang sopan, perilaku yang baik, dan saling menyapa penuh keramahan.

9. Apa bentuk evaluasinya bu?

Penilaian tertulis yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan belajar mengajar dengan memberikan ulangan. Sedangkan tes lisan dan praktik dilakukan sewaktu-sewaktu dan disesuaikan dengan materi yang mengharuskan anak didik untuk praktik. Adapun keseluruhan tes tersebut dijadikan bahan penilaian dalam raport dan dijadikan bahan untuk evaluasi. Mengenai tes lisan, biasanya dilakukan dengan memberi PR berupa hafalan surat-surat pendek. Sedangkan tes praktik beberapa praktik seperti berwudhu dan sholat.

10. Berkaitan dengan penguatan karakter religius, apakah PAI ini memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter religius anak?

Saya kira punya dampak ya mas, karena saat ini memang pelaksanaannya berjalan lancar. Selain itu saya lihat anak-anak mulai sadar akan kesalahannya. Mereka juga rajin melaksanakan ibadah, karena disini diwajibkan untuk beribadah. Mungkin dengan pola kebiasaan tersebut anak jadi terbiasa untuk melakukan ibadah.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari / Tanggal** : Rabu / Tanggal 14 Maret 2018.  
**Informan** : Humam Adani  
**Jabatan** : Anak Didik Pembinaan  
**Lokasi** : LPKA Klas I Kutoarjo  
**Waktu** : 08.00-09.15 WIB

1. Sejak Kapan Kamu Di LPKA Kutoarjo?  
Sejak tahun 2016 pak
2. Kamu berasal dari mana?  
Purwokerto pak.
3. Kalau boleh tahu, kenapa kamu bisa sampai disini?  
Karena karena pencabulan pak.
4. Bagaimana bentuk pembinaan Agama Islam di LPKA Kutoarjo?  
Ada banyak sekali pak, hampir setiap hari ada ngaji. Hari selasa sekolah ada pelajaran agama, kemudian ngaji di musholah dan sholat jama'ah.
5. Di sekolah, kalian kelas berapa?  
Kelas XI pak
6. Siapa saja yang mengajar kalian?  
Yang ngajar Ibu Provita dan yang ngajar ngaji Bapak Mustawin
7. Kegiatan apa saja selain sekolah yang harus dilakukan?  
Ya seperti sekolah biasa pak, kita belajar disini.

8. Kapan mapel PAI dibelajarkan?  
Setiap hari selasa pak
9. Apakah diwajibkan untuk sholat jama'ah?  
Iya pak, untuk sholat dhuhur wajib dilakukan di Mushola, untuk yang lainnya kadang di blok masing-masing
10. Selain sholat jama'ah, kegiatan apa saja yang kalian lakukan mengenai pendidikan Agama Islam?  
Ada dhuhanan, ngaji kadang saya diberi tugas untuk mengajari teman-teman yang belajar ngaji iqro', kalau bulan maulud juga ada dzibha'an dipimpin Bapak Mustawin, ada peringatan isra' mi'raj, sholat taraweh, sholat id, dan bayar zakat fitrah juga.
11. Apa saja materi yang disampaikan tutor?  
Materinya biasanya tentang praktik ibadah sehari-hari seperti sholat, ngaji, berbuat baik kepada orang lain, berkata yang baik, dan lain-lain pak. Kadang hafalan juga.
12. Metode yang digunakan tutor apa saja?  
Ceramah, hafalan surat al-Qur'an, dan diskusi. Kalau pak Mustawin menggunakan metode Shorogan, anak disuruh menghadap ngaji langsung kepada beliau.
13. Apakah ada tes atau uji coba tentang materi Pendidikan Agama Islam?  
Setiap pergantian materi Ibu Provita selalu memberikan ulangan tertulis. Selain itu, para siswa diminta mengerjakan ulangan semester syarat kenaikan kelas. Selain itu ada juga tes lisan dengan menghafalkan surat-

surat pendek di dalam al-Qur'an dan juga beberapa praktik seperti berwudhu dan sholat

14. Melalui pendidikan Islam yang di LPKA, apakah ada manfaatnya bagi kamu?

Dengan adanya kegiatan ini, saya sadar pak yang telah lakukan salah dan dosa. Maka dari itu saya ingin mendekatkan diri kepada Allah, setiap malam saya usahakan sholat tahajud. Mentaati peraturan disini, berbuat baik pada sesama teman, menjaga perkataan saya. Banyak pokoknya pak manfaatnya disini.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari / Tanggal** : Rabu / Tanggal 14 Maret 2018.

**Informan** : Supriyanto

**Jabatan** : Anak Didik Pembinaan

**Lokasi** : LPKA Klas I Kutoarjo

**Waktu** : 08.00-09.15 WIB

1. Sejak Kapan Kamu Di LPKA Kutoarjo?

Sejak 14 Juli 2017 pak

2. Umur kamu berapa?

16 tahun 11 bulan

3. Kamu berasal dari mana?

Doro, Pekalongan pak

4. Kalau boleh tahu, kenapa kamu bisa sampai disini?

Karena bersetubuh dengan pacar saya pak, terus orang tuanya memanjarkan saya.

5. Bagaimana bentuk pembinaan Agama Islam di LPKA Kutoarjo?

Ada banyak sekali pak, hampir setiap hari ada ngaji. Hari selasa sekolah ada pelajaran agama, kemudian ngaji di musholah dan sholat jama'ah.

Apa saja yang kamu lakukan di sini?

Pagi bangun subuh kemudian sholat jama'ah di blok setelah itu senam pagi di lapangan, dilanjutkan mandi. Setelah itu makan pagi terus berangkat sekolah. Setelah

sekolah sholat jama'ah dhuhur di mushola terus makan, bermain. Sore mandi terus sholat dan makan malam. Untuk malam kita di blok masing-masing.

6. Di sekolah, kalian kelas berapa?  
Kelas X pak
7. Siapa saja yang mengajar kalian?  
Yang ngajar Ibu Provita dan yang ngajar ngaji Bapak Mustawin
8. Apakah diwajibkan untuk sholat jama'ah?  
Iya pak, untuk sholat dhuhur wajib dilakukan di Mushola, untuk yang lainnya kadang di blok masing-masing
9. Selain sholat jama'ah, kegiatan apa saja yang kalian lakukan mengenai pendidikan Agama Islam?  
Ada dhuhanan, ngaji kadang saya diberi tugas untuk mengajari teman-teman yang belajar ngaji iqro', kalau bulan maulud juga ada dzibha'an dipimpin Bapak Mustawin, ada peringatan isra' mi'raj, sholat taraweh, sholat id, dan bayar zakat fitrah juga.
10. Apa saja materi yang disampaikan tutor?  
Materinya biasanya tentang praktik ibadah sehari-hari seperti sholat, ngaji, berbuat baik kepada orang lain, berkata yang baik, dan lain-lain pak. Kadang hafalan juga.
11. Metode yang digunakan tutor apa saja?  
Bapak Guru lebih sering menggunakan beberapa metode saat pembelajaran PAI, diantaranya: metode ceramah, bercerita, tanya jawab, kerja kelompok dan latihan (drill).



12. Apakah ada tes atau uji coba tentang materi Pendidikan Agama Islam?

Setiap pergantian materi Ibu Provita selalu memberikan ulangan tertulis. Selain itu, para siswa diminta mengerjakan ulangan semester syarat kenaikan kelas. Selain itu ada juga tes lisan dengan menghafalkan surat-surat pendek di dalam al-Qur'an dan juga beberapa praktik seperti berwudhu dan sholat

13. Melalui pendidikan Islam yang di LPKA, apakah ada manfaatnya bagi kamu?

Dengan adanya kegiatan ini, saya sadar pak yang telah lakukan salah dan dosa. Maka dari itu saya ingin mendekatkan diri kepada Allah, setiap malam saya usahakan sholat tahajud. Mentaati peraturan disini, berbuat baik pada sesama teman, menjaga perkataan saya. Banyak pokoknya pak manfaatnya disini.

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari / Tanggal** : Rabu / Tanggal 14 Maret 2018  
**Informan** : Sholeh  
**Jabatan** : Anak Didik Pembinaan  
**Lokasi** : LPKA Klas I Kutoarjo  
**Waktu** : 08.00-09.15 WIB

1. Siapa Nama kamu?  
Sholeh pak
2. Kamu berasal dari mana?  
Batang
3. Kalau boleh tahu, kenapa kamu bisa sampai disini?  
Karena cabuli perempuan pak.
4. Bagaimana bentuk pembinaan Agama Islam di LPKA Kutoarjo?  
Ada banyak sekali pak, hampir setiap hari ada ngaji. Hari selasa sekolah ada pelajaran agama, kemudian ngaji di musholah dan sholat jama'ah.
5. Apa saja yang kamu lakukan di sini?  
Pagi bangun subuh kemudian sholat jama'ah di blok stelah itu senam pagi di lapangan, dilanjutkan mandi. Setelah itu makan pagi terus berangkat sekolah. Setelah sekolah sholat jama'ah dhuhur di mushola terus makan, bermain. Sore mandi terus sholat dan makan malam. Untuk malam kita di blok masing-masing.

6. Di sekolah, kalian kelas berapa?  
Kelas VI pak
7. Siapa saja yang mengajar kalian?  
Yang ngajar Ibu Provita dan yang ngajar ngaji Bapak Mustawin
8. Apakah diwajibkan untuk sholat jama'ah?  
Iya pak, untuk sholat dhuhur wajib dilakukan di Mushola, untuk yang lainnya kadang di blok masing-masing
9. Selain sholat jama'ah, kegiatan apa saja yang kalian lakukan mengenai pendidikan Agama Islam?  
Ada dhuhanan, ngaji kadang saya diberi tugas untuk mengajari teman-teman yang belajar ngaji iqro', kalau bulan maulud juga ada dzibha'an dipimpin Bapak Mustawin, ada peringatan isra' mi'raj, sholat taraweh, sholat id, dan bayar zakat fitrah juga.
10. Apa saja materi yang disampaikan tutor?  
Materinya biasanya tentang praktik ibadah sehari-hari seperti sholat, ngaji, berbuat baik kepada orang lain, berkata yang baik, dan lain-lain pak. Kadang hafalan juga.
11. Metode yang digunakan tutor apa saja?  
Bapak Guru lebih sering menggunakan beberapa metode saat pembelajaran PAI, diantaranya: metode ceramah, bercerita, tanya jawab, kerja kelompok dan latihan (drill).
12. Apakah ada tes atau uji coba tentang materi Pendidikan Agama Islam?

Setiap pergantian materi Ibu Provita selalu memberikan ulangan tertulis. Selain itu, para siswa diminta mengerjakan ulangan semester syarat kenaikan kelas. Selain itu ada juga tes lisan dengan menghafalkan surat-surat pendek di dalam al-Qur'an dan juga beberapa praktik seperti berwudhu dan sholat

13. Melalui pendidikan Islam yang di LPKA, apakah ada manfaatnya bagi kamu?

Dengan adanya kegiatan ini, saya sadar pak yang telah lakukan salah dan dosa. Maka dari itu saya ingin mendekatkan diri kepada Allah, setiap malam saya usahakan sholat tahajud. Mentaati peraturan disini, berbuat baik pada sesama teman, menjaga perkataan saya. Banyak pokoknya pak manfaatnya disini. perubahan yang signifikan pada anak terutama dalam karakter dan akhlak saya pak.

## Lampiran 5

### DOKUMENTASI Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185  
www.walisongo.ac.id, http://pasca.walisongo.ac.id

Nomor : B-4491/Un.10.9/D1/PP.00.9/11/2017  
Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth:

1. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.

Di-tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan tentang usulan penulisan tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, kami menyetujui judul tesis mahasiswa:

Nama : Muhammad Sholeh  
NIM : 1600118033  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Model Pendidikan Islam dalam Pengembangan Mental dan Karakter Anak Didik Perumahan (Studi Kasus Pada Lembaga Perumahan Khusus Anak Kelas I A Jawa Tengah di Kutoharjo Kabupaten Purworejo).

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
2. Pembimbing II : Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara untuk menjadi pembimbing dalam penulisan tesis tersebut. Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 13 Nopember 2017

An. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag

196812121994031003

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

# Surat Izin Riset Dari Kanwil Kemenkumham Jateng



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
**KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH**

Jl. Dr. Cipto No.64 Semarang 50126 – Jawa Tengah  
Telepon : 024 - 3543063 Fak.024 – 3546795

Email : [kanwil.jateng@kemenkumham.go.id](mailto:kanwil.jateng@kemenkumham.go.id) website : <http://jateng.kemenkumham.go.id>

27 Februari 2018

Nomor : W13.PK.01.04.01- 338  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Yth.

Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang nomor : B- 800/Un.10.3/D/PP.00.9/02/2018 tanggal 6 Februari 2018 hal tersebut pada pokok surat, disampaikan bahwa kami dapat menyetujui izin riset guna penulisan tesis pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo kepada mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang :

Nama : Muhammad Sholeh  
NIM : 1600118033  
Waktu pelaksanaan : Bulan, Maret s/d April 2018

Dalam rangka kegiatan tersebut diminta agar Saudara memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelayanan terhadap mahasiswa yang akan melakukan riset di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo tersebut merupakan salah satu bentuk pelayanan Pemasyarakatan kepada masyarakat / Perguruan Tinggi.
2. Berikan pelayanan yang baik dan profesional dengan membentuk / menunjuk Tim Pendampingan dari unsur pejabat / staf Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo.
3. Tim Pendampingan bertugas memberikan petunjuk, penjelasan dan data – data yang diperlukan dalam riset, serta ketentuan – ketentuan yang harus ditaati oleh mahasiswa tersebut selama melakukan riset di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo.
4. Pelaksanaan riset agar dilaksanakan dengan tertib dan tidak mengganggu kenyamanan penghuni serta tidak boleh memotret / menshooting blok / kamar hunian dan lingkungan dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo terkait dengan kepentingan keamanan.
5. Karya tulis hasil riset agar diberikan kepada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo dan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah masing – masing 1 (satu) eksemplar.

Demikian disampaikan untuk dilaksanakan dengan sebaik - baiknya.



An. Kepala Kantor Wilayah  
Kepala Divisi Pemasyarakatan

DOONI PRIYATNO  
NIP. 19580605 198403 1 002

Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jateng (sebagai laporan).
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang di Semarang

**JADWAL PELAJARAN PKBM TUNAS MEKAR  
DI LPKA KLAS I KUTOARJO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**PAKET A**

NO	SENIN	SELASA	RABU	Jum'at	KAMIS
1.	MATEMATIKA (Minggu pertama)	AGAMA (minggu pertama)	Bhs.Indonesia Bhs.Jawa Iqro	Kesenian (Karawitan/band)	IPA

**PAKET B**

NO	SENIN	SELASA	RABU	Jum'at	KAMIS
1.	MATEMATIKA (Minggu kedua)	AGAMA (minggu kedua dan ketiga) Bhs.INGGRIS	Bhs.Indonesia Bhs.Jawa Iqro	Kesenian (Karawitan/band)	MATEMATIKA IPA

**PAKET C**

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	Jum'at	Sabtu
1.	MATEMATIKA C.1 (Minggu ketiga & keempat)	AGAMA (minggu sempat) Bhs.INGGRIS	Bhs.Indonesia Bhs.Jawa Iqro	MATEMATIKA C.2,3 IPA Agama Kristen	Kesenian (Karawitan/band)	Akuntansi Geografi (Minggu 1,2,3,4)

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Eindah Sri Pujiwati	MATEMATIKA
2.	MT. pangarso	IPS (AKUNTANSI)
3.	Wardoyo	Bhs.Jawa & Karawitan
4.	Ajeng Catria Dewi	Bhs. Inggris
5.	Dedy Purbadi	Bhs.Indonesia
6.	Budi Santoso	Seni Musik
7.	Sri Prangesti	IPA ( Fisika)
8.	Egi Riandani	IPS (Geografi)
9.	Yakub Sujimn	Agama Kristen
10.	Provita Sari	Agama Islam

Ketua Penyelenggara

OKY WIDYONARKO  
NIP.198510172008011001



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI  
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH  
**LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I KUTOARJO**  
Jl. Pangrehan Diponegoro No. 35 A Kutoarjo, Kab. Purwokerto, Kode Pos : 54212  
Telp. : 0275-841011, 841054, Fax. : 0275-841034, E-mail : [qah@khu.kemhum.go.id](mailto:qah@khu.kemhum.go.id)

DAFTAR NAMA ANAK DIDIK PESERTA KEJAR PAKET  
\* PKBM TUNAS MEKAR \*  
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I KUTOARJO  
TAHUN AJARAN 2017 / 2018  
BULAN MARET 2018

BUTA HURUF	1. RIYANTO
PAKET A	1. DIYAN SUSILO 2. SOLEH 3. DWI DITE SETYO BEKTI 4. RISKI PUJI ALFIAN 5. WAHYU GILANG FIRMANSYAH 6. MUHAMAD ARIFIN 7. ADITYA EKA PRASETYA 8. ALDI MANSYUR 9. TRI UZILA KOTIB 10. DEFA ADITYA 11. AHMAD ZAINAL HAKIM 12. SKPTIAN ADI PURNAMA 13. ARF SAPUTRA
PAKET BI	1. APRILIO DEWA ISTIA 2. ADE SURYA 3. REGA PURNAMA 4. NYOGA RIANDO PRATAMA 5. WAHYU SUKO PRIHATIN 6. RAMA MUKLISIN CHANIAGO 7. AZKA SALAMUN HADI 8. DWT AMN PAMBUDI
PAKET BII	1. TRI SETYA BUDI 2. RIZKA ARAFAT 3. AFIF FAUZAN HARIYANTO 4. KAREN AFANDI 5. SETRI ADI NUGROHO 6. ALFA BIMA 7. AHMAD FAUZI 8. WARSITA SAXSENA
PAKET BIII	1. MUHAMAD ZULFAN ALWI 2. MOHAMAD JOHARI 3. WISNU GANGGA 4. MUEL HANIF NURDIANSYAH 5. ARDI PRASETYO 6. QIKO NAUFAL FAKRI 7. DIKA PURWANTO 8. AHMAD ZAENAL ABIDIN 9. CASMINTO 10. SAMURANO HUGES 11. SURADI 12. ADI SATRIO WIBOWO



PAKET C I	<ol style="list-style-type: none"><li>1. RISKI IMAN ARIYANTO</li><li>2. RIKY JUNIAWAN</li><li>3. PENDI FERDI PRIYONO</li><li>4. AINUR ROFIQ</li><li>5. RISKI MAULANAN</li><li>6. MUHAMAD ARIFianto</li><li>7. AHMAD FAHRIZAL MALIK</li><li>8. ROMADHONA ALFIANTO</li></ol>
PAKET C II	<ol style="list-style-type: none"><li>1. IQBAL PURNOMO AJI</li><li>2. IKSAN AL MA ARIF</li><li>3. HUMAM ADANI</li><li>4. IMAM HANAfi</li><li>5. AVIN AMRULI RAMADHAN</li><li>6. ABDUL HAKIM</li><li>7. SEPTIAN AGUNG KUNCORO</li><li>8. FERI NURHADI</li><li>9. SUPRIYANTO</li><li>10. TUBAGUS ANDI SIWOYO</li><li>12. AHMAD DWI PAMBUDI</li></ol>
PAKET C III	<ol style="list-style-type: none"><li>1. MUHAMAD ALFARIZI</li></ol>



♥ 7 suka

lpkakuto Kegiatan penelitian Andikpas dari mahasiswa UIN Wali Sanga..



Proses pembelajaran PAI



Proses KBM di LPKA Klas I Kutoarjo



Anak didik sedang melaksanakan proses pendidikan di PKBM Tunas Mekar



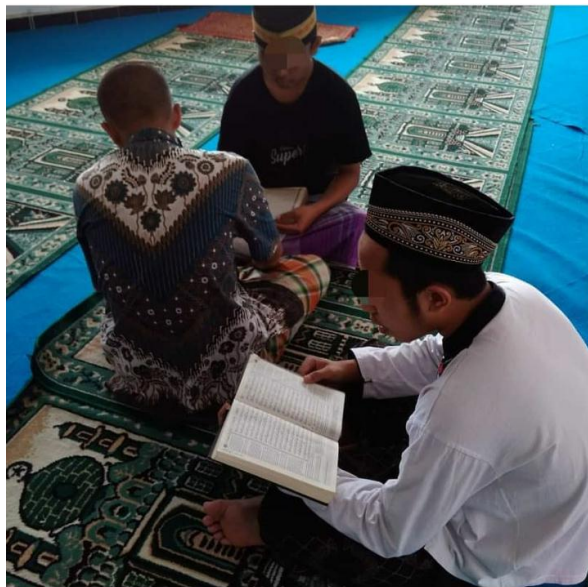
Kegiatan Belajar Mengajar di PKBM Tunas Mekar



Anak didik belajar kelompok



Kegiatan sholat berjamaah



♥ 10 suka

lpkakuto Kegiatan belajar membaca Al Qur'an di LPKA Klas I Kutoarjo..



**Pelaksanaan sholat taraweh  
dan tadarus LPKA KUTOARJO**



**Pelaksanaan Sholat Idhul  
Fitri di LPKA KELAS I  
KUTOARJO 15 Juni 2018**





Kegiatan tausiyah

## Evaluasi tertulis Mapel PAI

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PURWOREJO  
 UPTD KECAMATAN KUTOARJO  
 PKBM "TUNAS MEKAR"

75

Ulangan Harian  
 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nama : Ari Saputra  
 No Absen : 13

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling benar!!!

1. Salah satu perilaku terpuji kaum Anshor yang patut diteladani adalah?
  - a. Dendam
  - b. Suka menolong
  - c. Mencari keuntungan dalam kesempatan
  - d. Suka mencuri
2. Perintah tolong-menolong yang diterapkan kaum anshor terdapat dalam surat.....
  - a. Al-Maidah : 3
  - b. Al-Hujarat : 13
  - c. Al-Maidah : 5
  - d. Al-Anfal : 74
3. Sikap yang ditunjukkan kaum Muhajirin terhadap kaum Anshor ketika di Madinah adalah .....
  - a. Rendah hati dan ikhlas
  - b. Egois dan rendah hati
  - c. Tinggi Hati
  - d. Rendah diri dan malu
4. Untuk meringankan beban kaum Muhajirin, kaum Anshor rela mengadakan perikatan dan kerjasama. Hal ini menunjukkan perilaku.....
  - a. Riya' dalam menolong
  - b. Sombong
  - c. Menolong tanpa pamrih
  - d. Suka meminta
5. Tolong-menolong yang dianjurkan dalam islam yaitu dalam mengerjakan kebaikan dan .....
  - a. Takwa
  - b. Keburukan
  - c. Pelanggaran
  - d. Permusuhan
6. Berikut ini yang merupakan sikap kaum Muhajirin ketika mendapat hinaan dan siksaan dari kafir Quraisy adalah.....
  - a. Membalas menghina
  - b. Sabar dan tabah
  - c. Melarikan diri
  - d. Membalas menyiksa
7. Perilaku terpuji kaum Muhajirin yang harus diteladani oleh pelajar adalah .....
  - a. Ikut berhijrah ke Madinah
  - b. Bersenang-senang setiap saat
  - c. Belajar dengan giat
  - d. Sering bolos sekolah
8. Tidak putus asa dalam belajar dan meraih cita-cita termasuk contoh sikap .....
  - a. Gigih
  - b. Membangkang
  - c. Malas
  - d. Bermain
9. Memberi pertolongan kepada orang lain harus dengan perasaan .....
  - a. Was-was
  - b. Percaya diri
  - c. Rendah diri
  - d. Ikhlas
10. Kaum yang hijrah ke Madinah adalah kaum .....
  - a. Anshor
  - b. Muhajirin
  - c. Quraisy
  - d. Asar

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan tepat

1. Akhlak kaum Muhajirin dan kaum Anshor patut kita hormati
2. Menolong teman yang kesusahan meneladani sikap perilaku kaum Muhajirin dan kaum anshor
3. Tekun dan tidak putus asa dalam belajar meneladani perilaku kaum Anshor
4. Jika menemui kesulitan dalam belajar, kita tidak boleh putus asa
5. Agama islam mengajarkan pada ummatnya untuk tolong-menolong dalam kesulitan



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PURWOREJO  
UPTD KECAMATAN KUTOARJO  
PKBM "TUNAS MEKAR"

Ulangan Harian  
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nama : Aldi Mansyur

No Absen : 8

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling benar!!!

- Salah satu perilaku terpuji kaum Anshor yang patut diteladani adalah?
  - Dendam
  - Suka menolong
  - Mencari keuntungan dalam kesempatan
  - Suka mencuri
- Perintah tolong-menolong yang diterapkan kaum anshor terdapat dalam surat.....
  - Al-Maidah : 3
  - Al-Hujarat : 13
  - Al-Maidah : 5
  - Al-Anfal : 74
- Sikap yang ditunjukkan kaum Muhajirin terhadap kaum Anshor ketika di Madinah adalah .....
  - Rendah hati dan ikhlas
  - Egois dan rendah hati
  - Tinggi Hati
  - Rendah diri dan malu
- Untuk meringankan beban kaum Muhajirin, kaum Anshor rela mengadakan perikatan dan kerjasama. Hal ini menunjukkan perilaku.....
  - Riya' dalam menolong
  - Menolong tanpa pamrih
  - Sombong
  - Suka meminta
- Tolong-menolong yang dianjurkan dalam isl;lam yaitu dalam mengerjakan kebaikan dan.....
  - Takwa
  - Pelanggaran
  - Keburukan
  - Permusuhan
- Berikut ini yang merupakan sikap kaum Muhajirin ketika mendapat hinaan dan siksaan dari kafir Quraisy adalah.....
  - Membalas menghina
  - Melarikan diri
  - Sabar dan tabah
  - Membalas menyiksa
- Perilaku terpuji kaum Muhajirin yang harus diteladani oleh pelajar adalah .....
  - Ikut berhijrah ke Madinah
  - Belajar dengan giat
  - Bersenang-senang setiap saat
  - Sering bolos sekolah
- Tidak putus asa dalam belajar dan meraih cita-cita termasuk contoh sikap .....
  - Gigih
  - Malas
  - Membangkang
  - Bermain
- Memberi pertolongan kepada orang lain harus dengan perasaan .....
  - Was-was
  - Rendah diri
  - Percaya diri
  - Ikhlas
- Kaum yang hijrah ke Madinah adalah kaum .....
  - Anshor
  - Quraisy
  - Muhajirin
  - Asar

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan tepat

- Akhlaq kaum Muhajirin dan kaum Anshor patut kita hargai
- Menolong teman yang kesusahan meneladani sikap perilaku kaum MUHAJIRIN dan KAUM ANSHOR
- Tekun dan tidak putus asa dalam belajar meneladani perilaku kaum anshor
- Jika menemui kesulitan dalam belajar, kita tidak boleh PUTUS ASA
- Agama islam mengajarkan pada ummatnya untuk tolong-menolong dalam URUSAN

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PURWOREJO

UPTD KECAMATAN KUTOARJO

PKBM "TUNAS MEKAR"

Ulangan Harian

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nama : SOLEH

No Absen : 2

A. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling benar!!!

- Salah satu perilaku terpuji kaum Anshor yang patut diteladani adalah?
  - Dendam
  - Suka menolong
  - Mencari keuntungan dalam kesempatan
  - Suka mencuri
- Perintah tolong-menolong yang diterapkan kaum anshor terdapat dalam surat.....
  - Al-Maidah : 3
  - Al-Hujarat : 13
  - Al-Maidah : 5
  - Al-Anfal : 74
- Sikap yang ditunjukkan kaum Muhajirin terhadap kaum Anshor ketika di Madinah adalah .....
  - Rendah hati dan ikhlas
  - Egois dan rendah hati
  - Tinggi Hati
  - Rendah diri dan malu
- Untuk meringankan beban kaum Muhajirin, kaum Anshor rela mengadakan perikatan dan kerjasama. Hal ini menunjukkan perilaku.....
  - Riya' dalam menolong
  - Sombong
  - Menolong tanpa pamrih
  - Suka meminta
- Tolong-menolong yang dianjurkan dalam islam yaitu melakukan mengerjakan kebaikan dan .....
  - Takwa
  - Keburukan
  - Pelanggaran
  - Permusuhan
- Berikut ini yang merupakan sikap kaum Muhajirin ketika mendapat hinaan dan siksaan dari kafir Quraisy adalah.....
  - Membalas menghina
  - Sabar dan tabah
  - Melarikan diri
  - Membalas menyiksa
- Perilaku terpuji kaum Muhajirin yang harus dijeladani oleh pelajar adalah .....
  - Ikut berhijrah ke Madinah
  - Bersenang-senang setiap saat
  - Belajar dengan giat
  - Sering bolos sekolah
- Tidak putus asa dalam belajar dan meraih cita-cita termasuk contoh sikap .....
  - Gigih
  - Membangkang
  - Malas
  - Bermain
- Memberi pertolongan kepada orang lain harus dengan perasaan .....
  - Was-was
  - Percaya diri
  - Rendah diri
  - Ikhlas
- Kaum yang hijrah ke Madinah adalah kaum .....
  - Anshor
  - Muhajirin
  - Quraisy
  - Asar
- Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan tepat .
  - Akhlak kaum Muhajirin dan kaum Anshor patut kita Peluh.....
  - Menolong teman yang kesusahan meneladani sikap perilaku kaum Mu.S.I.M.....
  - Tekun dan tidak putus asa dalam belajar meneladani perilaku kaum Mu.S.I.M.....
  - Jika menemui kesulitan dalam belajar, kita tidak boleh M.E.N.Y.E.L.A.H......
  - Agama islam mengajarkan pada umatnya untuk tolong-menolong dalam Agama.....



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

J. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fak. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : pbb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-3572/441.10.0/PP3/PP.00.9/08/2017

This is to certify that

**MUHAMMAD SHOLEH**

Date of Birth: August 28, 1992

Student Reg. Number: 1600118033

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On August 16th, 2017

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 49
Structure and Written Expression	: 48
Reading Comprehension	: 44
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 470</b>



Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag  
19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120171887  
e-TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service  
This program or test is not approved or endorsed by ETS



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-1974/Un.10.0/P3/PP.00.9/05/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MUHAMMAD SHOLEH : الطالب

Batang, 28 Agustus 1992 : تاريخ و محل الميلاد

1600118033 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٠ فبراير ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣٢٥)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

١٧ مايو ٢٠١٧،

مدير،



مختور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220170839



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Sholeh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 28 Agustus 1992
3. Alamat Rumah : Desa Sidorejo RT 5 RW 2  
Kec. Gringsing kab. Batang
4. HP : 089668015387/085 741 817 592
5. E-mail : sholehmuhammad830@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sidorejo 01 Lulus tahun 2004
2. SMPN 1 Bawang Lulus tahun 2007
3. SMAN 1 Bawang Lulus tahun 2010
4. S 1 UIN Walisongo Semarang Lulus tahun 2015
4. S 2 UIN Walisongo Semarang Lulus tahun 2018

Semarang, 16 Juli 2018

**Muhammad Sholeh**  
NIM. 1600118033